

# **Jinta EMMA**

**KARANGSERANG**

Editor:

Drs. Sutrisno, Dipl.Seis.

Tim Penulis:

Santika Oktaviani Fajrin, dkk

## TIM PENYUSUN

ISBN  
Tim Penyusun  
Editor  
Penyunting  
Penulis  
Layout  
Design Cover  
Kontributor

*Tinta Emas Karang Serang*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

©DAUN2016\_Kelompok KKN218  
978-602-6628-44-2

Drs. Sutrisno, Dipl.Seis.

Dr. Tantan Hermansyah, M.Si.

Santika Oktaviani Fajrin

Santika Oktaviani Fajrin, Puti Shakina Nurachmah

Ahmad Agie Faishal

Ahmad Agie Faishal, Fahri Munandar, Ikhwan Ridho Suwito, Muhammad Rahmat Ramadhan, Muhammad Reza, Puti Shakina Nurachmah, Raden roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala, Salwa Nurbaya, Santika Oktaviani Fajrin, Syifa Aulia, Syifa Fatimah Azzahra, Ir. Slamet Rayadi (Bapak Lurah), Nur Ferawaty (Ibu Lurah), Ahmad Yani (Sekretaris Desa), Bebeng (Karang Taruna Desa Karang Serang), Melda (Siswa SDN Karang Serang 2), dan Zahra (Siswa SDN Karang Serang 2)



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dengan Kelompok KKN DAUN

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 218 di Desa Karang Serang yang berjudul: *Tinta Emas Karang Serang* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 31 Maret 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Drs. Sutrisno, Dipl.Seis.  
NIP. 19590202 198203 1 005

Eva Nugraha, M.Ag.  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME.  
NIP. 19770530 200701 1 008

*“Tuhan bawa kita untuk saling mengenal sampai sejauh ini bukan  
untuk menjauhkan kita suatu saat nanti, percayalah.”*

*(Raden Roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*. Serta kepada keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Tidak terasa kami telah melewati waktu yang cukup mengesankan selama kurang lebih satu bulan di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri dalam rangka melaksanakan program pengabdian yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2016 – 25 Agustus 2016. Laporan kegiatan-kegiatan tersebut kami rangkum dan sampaikan dalam bentuk sebuah buku yang berjudul “*Tinta Emas Karang Serang*.”

Dalam proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami telah banyak dibantu oleh beberapa pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan kami :

1. **Bapak Prof. Dr. Dede Rosada, MA.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.
2. **Bapak Djaka Badranaya, ME.** selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dengan tulus dan ikhlas mendukung dalam kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.
3. **Bapak Eva Nugraha, M.Ag.** selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dengan tulus dan ikhlas membantu dalam kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.
4. **Staf Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,** yang dengan tulus dan ikhlas membantu dalam kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.
5. **Bapak Drs. Sutrisno, Dipl.Seis.,** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya baik

sebelum kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan setelah pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.

6. **Orang tua beserta keluarga kelompok KKN DAUN**, yang selalu mendoakan dan mendukung kami
7. **Bapak Ir. Slamet Rayadi**, selaku Kepala Desa Karang Serang yang telah menerima kami dengan tulus dan ikhlas. Serta membantu proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.
8. Sekretaris Desa (Bapak Ahmad Yani), Ketua RW 03 (Bapak Jaro Idris), Ketua RW 04 (Bapak Jaro Rony/Oni), Ketua RW 05 (Bapak Jaro Hambali), Ketua RT 02/04 (Bapak Zaenudin/Angger), Ketua RT 07/RW 05 (Bapak Tohir/Toing), RT 03/RW 04 (Bapak Jedih), RT 03/RW 05 (Bapak Akim), serta ibu-ibu PKK yang telah menjadi mitra kegiatan KKN yang sangat kooperatif.
9. Ibu Eka dan Bapak Eko, selaku pemilik rumah tinggal yang kami tempati selama kegiatan KKN yang telah sangat ramah dan hangat serta selalu memberikan dukungan serta do'a kepada kami selama melakukan kegiatan KKN.
10. Seluruh warga Desa Karang Serang, yang begitu terbuka menerima kehadiran kami dan dengan senang hati ikut serta dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok DAUN.
11. Marina, yang telah memberikan batuan berupa produk kecantikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat kami terima untuk penulisan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik akademisi maupun non akademisi serta dapat menjadi inspirasi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Ciputat, September 2016

KKN DAUN

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xvii
PROLOG .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri .....	2
C. Permasalahan .....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 218 .....	3
E. Fokus atau Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	11
I. Sistematika Penyusunan .....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	13
A. Metode Intervensi Sosial .....	13
1. Metode <i>Delbecq</i> .....	13
2. Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) .....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	15
BAB III KONDISI DESA KARANG SERANG KECAMATAN SUKADIRI .....	17
A. Sejarah Singkat Desa Karang Serang .....	17
B. Letak Geografis .....	19
C. Struktur Penduduk .....	20
D. Sarana dan Prasarana .....	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	33
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	45
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil .....	52
BAB V PENUTUP .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Rekomendasi .....	56

EPILOG .....	59
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	59
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	154
SHORT BIO .....	157
LAMPIRAN I.....	163
LAMPIRAN II .....	191
LAMPIRAN III.....	195

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program.....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan.....	8
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016).....	10
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016).....	10
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-Mei 2017).....	10
Tabel 1.6: Pendanaan.....	11
Tabel 1.7: Sumbangan.....	11
Tabel 2.1: Enam Tahap Problem Solving.....	15
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	28
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Pembangunan Fisik ...	30
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial.....	32
Tabel 4.5: Pelayanan Pengadaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
Tabel 4.6: Pelayanan Pembuatan Tempah Sampah.....	35
Tabel 4.7: Pelayanan Penambahan Koleksi Buku Bacaan.....	37
Tabel 4.8: Pelayanan Mengajar PAUD.....	39
Tabel 4.9: Pelayanan Perlombaan 17 Agustus.....	40
Tabel 4.10: Pelayanan Mengajar TPQ.....	42
Tabel 4.11: Pelayanan Pemberian Pakaian Layak Pakai.....	43
Tabel 4.12: Pemberdayaan Pembuatan <i>Website</i> Karang Serang.....	45
Tabel 4.13: Pemberdayaan Perbaikan Gorong-gorong dan Jalan.....	46
Tabel 4.14: Pemberdayaan Pembagian Nomor Rumah.....	48
Tabel 4.15: Pemberdayaan Pemberian Alat Tulis.....	49
Tabel 4.16: Pemberdayaan Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah.....	51

*“Kita sesama, saling bersama di muara desa penuh asa. Tak ada sandiwara antara angka dan dosa, yang ada hanya canda bahagia dan sendawa, beserta do’a yang senantiasa menggelora.”*

*(Ahmad Agie Faishal)*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo Kelompok 218.....	4
Gambar 3.1: Peta Karang Serang.....	19
Gambar 3.2: Peta kegiatan KKN .....	19
Gambar 3.3: Kantor Balai Desa tampak depan.....	23
Gambar 3.4: Masjid Nurul Iman .....	23
Gambar 3.5: <i>Musholla</i> .....	24
Gambar 3.6: PAUD <i>As-Sahlaniyah</i> .....	24
Gambar 3.7: Posyandu Desa Karang Serang.....	25
Gambar 3.8: Puskesmas Pembantu Desa Karang Serang .....	25
Gambar 3.9: SDN Karang Serang 2 senam bersama. ....	26
Gambar 4.1: Pelatihan Tari Saman dan Baris-berbaris .....	35
Gambar 4.2: Lokasi sebelum dan sesudah ada tempat sampah .....	37
Gambar 4.3: Penyerahan Koleksi Buku.....	38
Gambar 4.4: Mengajar PAUD .....	40
Gambar 4.5: Perlombaan 17 Agustus .....	42
Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar Ngaji .....	43
Gambar 4.7: Penyerahan Baju Layak Pakai .....	45
Gambar 4.8: <i>Launching Website</i> Desa Karang Serang .....	46
Gambar 4.9: Hasil Kegiatan Perbaikan Gorong-gorong .....	48
Gambar 4.10: Hasil Kegiatan Pembagian Nomor Rumah.....	49
Gambar 4.11: Pemberian Alat Tulis di PAUD dan SD .....	51
Gambar 4.12: Hasil Kegiatan Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah ..	52

*"Kesederhanaan dapat menjadi lebih meriah dibanding kemewahan ketika bersama canda tawa sahabat."*

*(Puti Shakina Nurachmah)*

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	20
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama .....	21
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	21
Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	22

*“Kita hanya berfikir ketika kita terbentur pada suatu masalah.”*

*(Ikhwan Ridho Suwito)*

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Sukadiri/218
Desa	Karang Serang[02]
Kelompok	DAUN (Dari UIN Untuk Negeri)
Dana	Rp17.000.000,-
J. Mahasiswa	11 orang mahasiswa
J. Kegiatan	12 kegiatan
J. Pembangunan Fisik	6 kegiatan: Pembuatan Tempat Sampah Semi Permanen, Penambahan Koleksi Pojok Bacaan, Berbagi Pakaian Layak Pakai, Pemberian Alat Tulis, Kerja Bakti Pembenaran Jalan dan Gorong-Gorong, Pemberian Nomor Rumah.



*“Ga perlu naik gunung, buat dapat teman yang ulung. KKN aja dulu, tar juga mengerti apa itu setia. Yang berujung, dimana kita berada disitu kita setia.”*

*(Ahmad Agie Faishal)*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang selama 32 hari. Ada 11 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kelompok ini kami beri nama DAUN (Dari UIN Untuk Negeri) dengan nomor kelompok 218. Dosen pembimbing kami adalah Bapak Drs. Sutrisno, Dipl.Seis., beliau adalah Dosen di Fakultas Sains dan Teknologi. Kurang lebih terdapat 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut yang meliputi, pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 17 juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan sumbangan sponsor Rp1.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, berikut beberapa keberhasilan yang telah kami raih:

1. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah yang ada di Desa Karang Serang.
2. Bertambahnya minat baca di kalangan anak-anak.
3. Berkembangnya minat seni tari (tari Saman) pada peserta didik SD.
4. Bertambahnya fasilitas masyarakat di Desa Karang Serang: Tempat Sampah Semi Permanen, Nomor Rumah, serta Penambahan Koleksi Buku pada Pojok Bacaan di SD.
5. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Dalam mengajar PAUD kendala yang kami hadapi adalah materi ajar atau silabus yang kurang tersusun.
2. Sulitnya mendapatkan tanah/lokasi ketika pengadaan tempat sampah semi permanen, namun akhirnya ada warga yang mengizinkan untuk membangun tempat sampah di lokasi tersebut.
3. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak baik internal dengan rekan sesama anggota kelompok, dosen

pembimbing maupun dengan pihak eksternal yaitu pihak desa dan aparat masyarakat setempat.

4. Waktu yang singkat juga menjadi kendala kami dalam memaksimalkan beberapa program.
5. Dana yang terkumpul tidak memadai untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah kami rencanakan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pada pengadaan tempat pembuangan sampah, kami masih belum melengkapinya dengan gerobak untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir.
2. Pada kegiatan pengadaan nomor rumah kami hanya dapat memfasilitasi 1 RW yang menjadi fokus kami.

## PROLOG

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016 di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kelompok KKN ini merupakan kelompok 218 yang terdiri dari 11 mahasiswa dari berbagai Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Para mahasiswa yang tergabung dalam KKN kelompok 218 menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen pembimbing yang diintegrasikan dalam kegiatan mahasiswa KKN, diantaranya adalah: penomoran rumah-rumah warga, mengajar pada anak-anak usia dini (PAUD), pembuatan tempat sampah semi permanen, penambahan koleksi Pojok Bacaan, pemberian baju layak pakai, pemberian alat tulis untuk anak-anak, kerja bakti perbaikan jalan dan gorong-gorong, penyelenggaraan lomba-lomba dan permainan pada acara peringatan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2016.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 218 tersebut telah membuahkan hasil diantaranya adalah: meningkatnya rasa kepedulian masyarakat pada permasalahan sampah, minat untuk membaca dan mengikuti keterampilan seni tari Saman pada anak-anak SD meningkat, bertambahnya fasilitas tempat sampah, penomoran rumah yang memadai, dan koleksi buku pada anak-anak SD, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kelompok 218 mahasiswa KKN diberi nama DAUN singkatan dari DARI UIN UNTUK NEGERI yang secara filosofis mengandung arti bahwa perguruan tinggi bukanlah merupakan menara gading yang ilmunya hanya untuk lingkungan kampus, tetapi dimanfaatkan untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 218 di Desa Karang Serang ini diberi judul: *Tinta Emas Karang Serang*, karena dari hasil pemikiran dan energi para mahasiswa KKN tersebut akan menghasilkan generasi emas yang akan membangun Desa Karang Serang menjadi lebih baik.

Sistematika penyusunan buku laporan ditulis dalam format:

1. **Pendahuluan** yang menggambarkan tentang dasar pemikiran, kondisi umum lokasi KKN, permasalahan, program kegiatan, sasaran dan target, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. **Metode pelaksanaan program**: yang berisi tentang aplikasi teori dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.
3. **Kondisi lokasi KKN**: yang meliputi sejarah, letak geografis, kependudukan, sarana, dan prasarana.
4. **Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan**: terdiri dari pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan, dan factor-faktor pencapaian hasil.
5. **Kesimpulan dan rekomendasi**: yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi untuk program-program kegiatan yang akan datang secara berkesinambungan.

Salam hangat,

Drs. Sutrisno, Dipl.Seis.

NIP. 19590202 1982031 005

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Mahasiswa merupakan calon pemimpin atau cendekiawan muda yang nantinya dapat membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Wilayah Indonesia yang sangat luas ini didominasi oleh pedesaan. Maka dari itu pembangunan pedesaan juga sangat penting dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Dalam membangun pedesaan, mahasiswa memiliki 3 peran penting dalam bentuk pengabdian di beberapa bidang yaitu pendidikan, penelitian, dan ekonomi.

Dari bidang pendidikan, mahasiswa yang merupakan calon pemimpin atau cendekiawan muda diharapkan dapat mengembangkan pendidikan di pedesaan yang dianggap masih kurang berkualitas. Bidang penelitian, mahasiswa diajak melakukan pemahaman dan analisis potensi masyarakat, yang nantinya diharapkan dapat memecahkan masalah di desa tersebut. Sedangkan dari bidang ekonomi, mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan ekonomi desa dengan mengadakan pelatihan ekonomi kreatif dari sumber daya yang ada di desa, serta membentuk dan mengelola usaha yang berbasis keanggotaan. Pengabdian yang dilakukan mahasiswa ini dapat dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan sebuah wadah pendidikan yang menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Selain itu, hal ini sesuai dengan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yakni “Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat” Maka dari itu kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga berperan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan KKN.

Melalui program KKN ini, kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung dalam kelompok KKN DAUN (Dari UIN untuk Negeri) berusaha untuk menggali dan mengembangkan potensi masyarakat melalui berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan,

keagamaan, sosial serta lingkungan dan pembangunan fisik sebagai bentuk abdi diri terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Selain itu, KKN yang akan dilaksanakan di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten selama 1 bulan ini, dirancang beberapa program umum dan program khusus. Dengan rangkaian program yang sudah dirancang tersebut, diharapkan mampu meningkatkan potensi desa menuju desa yang mandiri dengan segala sumber daya alam yang dimiliki serta didukung dengan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta kompeten. Melihat beberapa aspek yang telah dimiliki Desa Karang Serang inilah yang membuat desa ini tepat untuk dikembangkan kembali dengan potensi yang ada.

*Tinta Emas Karang Serang* kami anggap tepat sebagai judul laporan kami, sebagai gambaran dari niat kami untuk menciptakan sejarah yang berharga di Desa Karang Serang. Dengan segala potensi yang terdapat di Desa Karang Serang, kelompok KKN kami bekerja sama dengan aparat desa dan juga warga sekitar untuk mengembangkan potensi yang ada. Nantinya, potensi yang sudah dapat kami kembangkan itu merupakan sebuah sejarah yang berharga untuk kami dan juga warga Desa Karang Serang. Refleksi kepada kami para mahasiswa juga mendapati suatu pengalaman dan nilai berharga seperti emas, yang menjadi salah satu tinta cerita kehidupan kami yang akan sulit memudar.

## **B. Kondisi Umum Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri<sup>1</sup>**

Desa Karang Serang terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Sukadiri. Suhu di Desa Karang Serang relatif panas. Desa Karang Serang memiliki luas ± 297,170 ha/m<sup>2</sup>. Wilayah Desa Karang Serang terdiri dari lahan pertanian, peternakan, perkebunan, prasarana umum dan pemukiman penduduk. Desa Karang Serang berdekatan dengan Desa Sukadiri dan juga Desa Tanjung Anom. Pembagian wilayah Desa Karang Serang sendiri terdiri dari 13 kampung dengan 6 RW dan 32 RT.

Desa Karang Serang memiliki penduduk sekitar 6.995 jiwa. Yang dimana penduduknya mayoritas beragama Islam. Di sana memiliki *musholla* dan masjid yang cukup banyak. Kondisi sosial Desa Karang Serang terdiri

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi dengan Sekretaris Desa Karang Serang, Bapak Ahmad Yani, 20 Agustus 2016.

dari, masyarakat yang homogen ditambah penduduk pendatang sebagai warga pindahan.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa Desa Karang Serang bermata pencaharian petani, pedagang, buruh, karyawan swasta, serta nelayan merupakan potensi yang sangat besar, sedangkan TNI/Polri, Pegawai Negeri Sipil, Pensiunan dan jasa jumlahnya relatif sedikit.

### C. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh desa ini antara lain:

1. Pendidikan
  - Tidak ada fasilitas pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA).
  - Fasilitas di PAUD dan SD masih kurang memadai.
2. Lingkungan dan Pembangunan Fisik
  - Minimnya tempat pembuangan sampah.
  - Pengelolaan sampah masih kurang baik.
3. Agama
  - Kegiatan keagamaan tidak berjalan secara efektif.
  - Banyak fasilitas keagamaan (*musholla*/masjid) yang tidak terawat atau terbengkalai.
4. Sosial
  - Kurangnya tingkat kepedulian terhadap sesama warga.
  - Tidak berjalannya kegiatan gotong royong secara rutin.
  - Warga kurang peduli terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar desa.

### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 218

Kata DAUN merupakan kepanjangan dari Dari UIN Untuk Negeri. Daun merupakan organ terpenting bagi tumbuhan untuk melangsungkan hidupnya. Dalam proses fotosintesis daun menghasilkan O<sub>2</sub> yang sangat berguna bagi kehidupan makhluk yang ada di bumi. Daun mampu beradaptasi dengan kondisi alam sekitarnya. Ketika daun jatuh berguguran ia tetap memandang tunas-tunas yang tumbuh menggantikannya. Ketika daun jatuh ke tanah, dirinya tetap bisa bermanfaat bagi kehidupan lainnya. Ia menjadi makanan cacing, menjadi humus yang memberikan mineral-mineral lain bagi kehidupan tumbuhan.

Inti arti dari daun itu sendiri adalah daun merupakan bagian dari tumbuhan yang berguna bagi semua makhluk yang ada di bumi, tanpa perlu mengharap apapun. Begitu pula kami, mahasiswa yang ilmunya tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga harus bermanfaat untuk sesama. Karena, mahasiswa mempunyai tugas sebagai agen perubahan di masyarakat sekitarnya.



Filosofi logo KKN DAUN yaitu, Lambang U pada logo yang dibentuk dari ranting dengan dua daun, bermakna bahwa ranting dan daun itu adalah satu kesatuan dari sebuah makhluk hidup yaitu tumbuhan atau pohon. Kenapa kelompok kami dinamakan DAUN, walaupun daun tak seindah bunga tetapi ia tetap memiliki peran yang lebih utama dari sebuah bunga. Daun adalah organ terpenting bagi tumbuhan untuk

Gambar 1.1: Logo Kelompok 218

melangsungkan hidupnya. Huruf U merupakan tempat bagi kami yang bernaung dalam satu tangkai, satu fondasi, satu pegangan yang ditanam dalam suatu lingkungan dengan dilindungi oleh satu prinsip dan tujuan kelompok. Di mana dalam melaksanakan KKN kami yang terdiri dari masing-masing individu dengan memiliki beragam karakter yang berbeda. Namun, membangun fondasi yang satu dan menentukan tujuan yang sama. Daun memiliki bentuk yang beragam sesuai dengan fungsi dan sifatnya. Mulai sebesar daun pisang hingga sekecil duri kaktus.

Daun memiliki bentuk yang beragam sesuai dengan fungsi dan sifatnya, mulai sebesar daun pisang hingga sekecil duri kaktus. Daun itu hijau, teduh, dan memiliki banyak pelajaran. Seperti kelompok kami yang selalu optimal dan optimis dalam melaksanakan kegiatan KKN ini.

Daun itu mandiri. Ia tidak menggantungkan diri pada yang lain. Seperti kelompok kami yang selalu berusaha keras untuk menyelesaikan kegiatan kami. Daun itu cerdas. Ia pandai menyesuaikan diri. Karenanya ia dapat hidup mulai dari di daerah gersang padang pasir hingga mengambang di atas air.

Daun itu tidak egois. Ia tidak hanya mementingkan dirinya sendiri. Karenanya energi dan makanan hasil fotosintesis, dialirkan ke seluruh

bagian tubuh tumbuhan, tanpa kecuali. Daun itu tahu balas budi. Ia menyadari bahwa ia ada berkat dukungan yang lain juga. Karenanya semakin rimbun daun, semakin kokoh pula akar yang menyerap air dan sari pati makanan, serta semakin kuat pula batang yang menyalurkannya. Daun itu santun. Ia mengubah keburukan menjadi kebaikan. Karenanya zat asam arang yang dapat menjadi racun melalui proses fotosintesis diubahnya menjadi oksigen dan energi yang bermanfaat.

Daun itu pemurah. Kebermanfaatannya dapat dirasakan luas, tidak hanya bagi tumbuhan yang ditinggalinya. Mulai dari hewan dan manusia yang menghirup oksigen hasil fotosintesis atau menjadikannya makanan yang menyehatkan, hingga kegunaannya sebagai bahan obat, pembungkus dan berbagai pemanfaatan lainnya. Daun itu indah, dengan beragam bentuk dan corak warna, menjadikan tumbuhan dan pepohonan tampak lebih hidup. Daun itu menyejukkan. Mengayomi dan menentramkan.

Daun itu *tawazun* (seimbang). Ia tidak berlebih – lebihan. Karenanya ia tidak layu karena kelebihan berproduksi atau pucat karena kekurangan makanan. Dan daun itu terus berkontribusi. Kontribusi yang terus terjaga kontinuitasnya hingga mati. Kematiannya pun berprestasi. Dengan lebih dulu membentuk tunas baru. Bahkan ketika ia harus kering dan gugur, keberadaannya dapat menjadi pupuk yang menyuburkan tumbuhan yang pernah ditinggalinya.

Kelompok KKN DAUN terdiri dari 11 orang mahasiswa dan mahasiswi dari jurusan dan fakultas yang berbeda di antaranya FAH (Fakultas Adab dan Humaniora), FDIKOM (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik), FSH (Fakultas Syariah dan Hukum), FST (Fakultas Sains dan Teknologi) dan FU (Fakultas Ushuluddin), sehingga kami memiliki paduan konsentrasi yang berbeda-beda. Berikut adalah kompetensi yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok KKN DAUN, antara lain:

1. **Ahmad Agie Faishal**, ia adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, ia memiliki kompetensi akademik di bidang matematika, mengoperasikan *software Corel Draw, Adobe Photoshop, Blender*. Selain itu juga ia memiliki kompetensi non-akademik di bidang desain grafis, *photography* dan bermain alat musik drum. Ia sebagai sekretaris ke dua di kelompok KKN DAUN.
2. **Fahri Munandar**, ia adalah mahasiswa Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi dasar mengenai

perbankan syariah, selain itu juga ia memiliki kompetensi non-akademik dalam bidang olah raga, yaitu tapak suci dan dalam bidang kesenian, yaitu *marawis*. Ia adalah ketua divisi dokumentasi.

3. **Ikhwan Ridho Suwito**, ia adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang *accounting* dan Bahasa Inggris. Selain itu juga ia memiliki kompetensi non-akademik dalam bidang olah raga yaitu futsal.
4. **Muhamad Rahmat Ramadhan**, ia adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang studi agama, ilmu filsafat, dan Bahasa Inggris. Selain itu juga ia memiliki potensi non-akademik di bidang olah raga, yaitu tapak suci dan di bidang organisasi baik itu ekstra maupun intra kampus.
5. **Muhammad Reza**, ia adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang manajemen organisasi dan ilmu agama Islam. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik dalam bidang kesenian yaitu *hadroh*. Ia adalah ketua dari kelompok DAUN.
6. **Puti Shakina Nurachmah**, ia adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Inggris dan ilmu dasar hukum. Selain itu, ia juga memiliki potensi non-akademik dalam bidang kesenian, yaitu seni gambar, menyanyi dan daur ulang. Dia merupakan koordinator kelompok DAUN.
7. **Raden Roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala**, ia adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi di bidang ekonomi, misalnya makro ekonomi, mikro ekonomi, *Microsoft*, matematika ekonomi. Selain itu, ia juga memiliki potensi non-akademik dalam bidang tata boga serta mendongeng. Ia adalah Bendahara kelompok DAUN.
8. **Salwa Nurbaya**, ia adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang baca tulis mushaf al-Quran, selain itu ia juga memiliki potensi non-akademik dalam bidang kesenian yaitu seni gambar.

9. **Santika Oktaviani Fajrin**, ia adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang *Public Speaking* dan matematika. Selain itu juga ia memiliki kompetensi non-akademik di bidang *Photography* dan *Videography*. Selain itu juga ia adalah sekretaris kelompok DAUN.
10. **Syifa Aulia**, adalah mahasiswa Jurusan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kemampuan akademik di bidang Tajwid dan memahami mushaf al-Quran. Selain itu, dia memiliki kompetensi non-akademik di bidang silat, tata boga dan pramuka. Ia adalah bendahara ke dua setelah Roro.
11. **Syifa Fatimah Azzahra**, ia adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Inggris dan pengoperasian *Microsoft Office*. Selain itu juga ia memiliki kompetensi non-akademik bernyanyi dan organisasi.

#### E. Fokus atau Prioritas Program

Fokus atau prioritas program yang kami agendakan dalam pelaksanaan KKN sebagai berikut :

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	Karang Serang Pintar
	Membantu tenaga pengajar di PAUD
	Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler
	Memberikan Alat Tulis
	Jendela Dunia
	Penambahan koleksi buku untuk pojok bacaan
Bidang Agama	Karang Serang Beriman
	Membantu tenaga pengajar di TPQ
Bidang Lingkungan dan Pembangunan Fisik	Bersama Mempromosikan Karang Serang
	Pembuatan <i>website</i> Desa Karang Serang
	REVALITAS (Renovasi Fasilitas Desa)
	Pembuatan tempat sampah semi permanen
	Pemberian nomor rumah warga

	Peduli Sampah
	Kerja bakti perbaikan gorong-gorong dan jalan
	Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah
Bidang Sosial	DAUN Peduli
	Berbagi Pakaian Layak Pakai
	Gebyar Merah Putih
	Serangkaian kegiatan perlombaan

#### F. Sasaran dan Target

Sasaran kegiatan KKN ini adalah masyarakat, lembaga sosial, keagamaan, budaya, dan pemuda Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten.

**Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan**

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Membantu tenaga pengajar di PAUD	Guru PAUD Roudhotul Hikmah dan As-Sahlaniyah	2 Guru PAUD As-Sahlaniyah dan 3 Guru PAUD Roudhotul Hikmah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
2.	Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler	Murid-murid kelas 4, 5, dan 6 SDN Karang Serang 2	60 murid kelas 4, 5 dan 6 SDN Karang Serang 2 mengikuti penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Penambahan koleksi buku untuk Pojok Bacaan	Pengelola pojok bacaan SDN Karang Serang 2	Pengelola pojok bacaan SDN Karang Serang 2 mendapatkan 50 tambahan koleksi buku bacaan.
4.	Pemberian alat tulis	Murid-murid SDN Karang Serang 2 serta PAUD Roudhotul Hikmah dan	25 murid di SDN Karang Serang 2 serta 15 murid PAUD Roudhotul Hikmah dan 35 murid PAUD As-Sahlaniyah

		PAUD As-Sahlaniyah.	memperoleh alat tulis.
5.	Membantu tenaga pengajar TPQ	Guru TPQ Roudhotul Hikmah	1 guru TPQ Roudhotul Hikmah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
6.	Membuat <i>website</i> Desa Karang Serang	Desa Karang Serang	Tersedia laman <i>website</i> Desa Karang Serang.
7.	Pembuatan tempat sampah semi permanen	Warga RW 05 Desa Karang Serang	Warga RW 05 Desa Karang Serang dibuatkan 1 tempat sampah semi permanen.
8.	Pemberian nomor rumah warga	Kepala keluarga RT 03 sampai RT 07/RW05 Desa Karang Serang	200 kepala keluarga RT 03 sampai RT 07/RW 05 Desa Karang Serang mendapatkan nomor rumah.
9.	Serangkaian kegiatan perlombaan	Warga Desa Karang Serang RW 02	150 warga RW 02 terbantu dalam perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71.
10.	Membantu perbaikan gorong-gorong dan jalan	Warga Kampung Pulo Nyamuk RT 03/RW 04	20 warga Kampung Pulo Nyamuk RT 03/RW 04 terbantu dalam kegiatan perbaikan gorong-gorong dan jalan.
11.	Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah	Ibu-ibu PKK Desa Karang Serang	40 ibu-ibu PKK Desa Karang Serang mendapatkan penyuluhan dalam pengolahan limbah.
12.	Berbagi pakaian layak pakai	Warga Desa Karang Serang yang kurang mampu	50 Warga kurang mampu di Desa Karang Serang mendapatkan bantuan berupa pakaian layak pakai.

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten, pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016.

#### 1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

**Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	27 April-14 Mei 2016
3.	Pembekalan	16 April 2016
4.	Survei	2 Mei 2016 15 Mei 2016 1 Juni 2016 19 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

#### 2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

**Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27-31 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1-21 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	

#### 3. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-Mei 2017)

**Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-Mei 2017)**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	September 2016-Mei 2017
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	September-Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Mei 2017

4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	Mei 2017
----	--	----------

## H. Pendanaan dan Sumbangan

Sumber dana untuk kegiatan KKN ini kami dapat dari beberapa pihak, antara lain :

### 1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @1.000.000	Rp11.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
	Total	Rp16.000.000,-

### 2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Dompot Dhuafa	Rp200.000,-
2.	Sumbangan Keluarga Anggota KKN	Rp800.000,-
3.	Marina	50 <i>Hand Body Lotion</i> 50 <i>BB Cream</i> 50 <i>Jepitan Rambut</i>

## I. Sistematika Penyusunan

Penyusunan buku ini dibagi ke dalam tujuh bagian dengan pokok bahasannya masing-masing. Bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

**Prolog** : Bagian ini membahas mengenai refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait, agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

**BABI** : Pendahuluan. Bagian ini membahas mengenai Dasar Pemikiran, Kondisi Umum Lokasi KKN, Permasalahan, Profil Kelompok KKN, Fokus atau Prioritas Program, Sasaran dan Target Program, Jadwal Pelaksanaan Program, Pendanaan, serta Sistematika Penulisan.

- BAB II** : Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini membahas tentang aplikasi teori dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.
- BAB III** : Kondisi Desa Karang Serang. Bagian ini membahas tentang Sejarah Desa, Letak Geografis Desa, Struktur Penduduk, serta Sarana dan Prasarana.
- BAB IV** : Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini membahas tentang kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.
- BAB V** : Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk program-program kegiatan yang akan datang secara berkesinambungan.
- Epilog** : Bagian ini berisi mengenai kesan masyarakat Desa Karang Serang atas pelaksanaan KKN-PpMM, serta penggalan kisah inspiratif KKN dari masing-masing anggota kelompok.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Prof. Drs. Isbandi Rukminto Adi M.Kes., Ph.D intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*agent of change*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi, serta masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).<sup>2</sup> Jadi metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu metode atau strategi untuk melakukan perubahan yang terencana kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) (baca: dalam hal ini desa) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Dalam melakukannya, kami juga berdiskusi dengan aparatur desa, tokoh-tokoh desa dan perwakilan warga/masyarakat desa. Tujuannya adalah untuk merencanakan suatu rencana yang dapat sangat membantu desa dan di samping itu kami tidak melupakan norma yang ada atau tumbuh di desa.

Untuk merumuskan program dan memprioritaskan masalah, guna melakukan perubahan apa yang akan dilakukan pada desa (Desa Karang Serang), metode yang digunakan kelompok kami (kelompok DAUN) yaitu metode *Delbecq* dan metode *Brainstorming* (Curah Pendapat).

#### 1. Metode *Delbecq*

Metode *Delbecq* dapat diartikan sebagai salah satu metode untuk menetapkan prioritas masalah yang dilakukan melalui kesepakatan sekelompok orang melalui diskusi dengan peserta yang memiliki keahlian yang berbeda-beda.<sup>3</sup> Dalam hal ini kami menggunakan untuk memprioritaskan masalah desa. Diperlukan terlebih dahulu penjelasan dan pemaparan suatu masalah untuk meningkatkan pengertian dan pemahaman peserta tanpa mempengaruhi peserta lainnya. Kemudian

---

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 40.

<sup>3</sup> Setianingrum, *Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan* (Yogyakarta: Organisasi Manajemen Kesehatan, 2014), h. 116.

diminta untuk mengemukakan beberapa masalah yang ada. Masalah yang paling dominan dikemukakan adalah prioritas.

Mengapa kami menggunakan metode ini karena metode *Delbecq* ini lebih efisien dan efektif untuk menjangkau informasi tentang masalah masyarakat desa dan tentunya menghasilkan prioritas masalah. Sehingga kami mengetahui masalah yang harus segera diselesaikan. Perlu dicatat bahwa metode ini bukan untuk memecahkan masalah tetapi untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun prioritas masalah.

Dalam menjalankan metode ini, kami berdiskusi dengan melibatkan Kepala Desa Karang Serang dan para aparatur desa, seperti Sekretaris Desa, kemudian ketua RW, ketua RT, petani, nelayan, ibu-ibu PKK, pemuda dan warga. *Alhamdulillah* dari hasil diskusi ini kami mengetahui kebutuhan atau pun masalah-masalah yang ada di Desa Karang Serang ini. Juga mengetahui skala prioritas dari semua permasalahan yang tampak dan dirasakan oleh warga.

## 2. Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat)

Metode *Brainstorming* atau metode Curah Pendapat ini merupakan suatu bentuk diskusi untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengalaman bahkan wawasan pengetahuan dari semua peserta.<sup>4</sup> Dalam kasus ini kami menggunakannya untuk menggali informasi seputar permasalahan desa dan bahkan permasalahan dari individu desa. Tujuan dari metode *Brainstorming* ini untuk mewartakan pendapat, informasi, pengalaman, dll dari semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mind map*). Namun metode ini berbeda dengan diskusi pada umumnya, dimana gagasan atau pendapat dari seseorang tidak untuk ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi dan disepakati) oleh peserta lain. Dalam melakukan penggalan informasi masalah desa dengan menggunakan metode *Brainstorming* ini pada kenyataannya kami berdiskusi dengan siapa saja warga Desa Karang Serang, kapan saja dan dimana saja.

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 98.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Metode Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat yang kami gunakan adalah metode *Problem Solving*. Menurut AS Hornsby, makna Bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), bisa jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah)<sup>5</sup>. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Nurhadi *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.<sup>7</sup> Nurhadi menambahkan bahwa metode *problem solving* dalam pendidikan juga sering di istilahkan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Pengajaran Berbasis Proyek (*Project Based Education*) dan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman (*Experience Based Education*).

Penyelesaian masalah menurut J. Dewey dalam bukunya W. Gulo dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:<sup>8</sup>

Tabel 2.1: Enam Tahap Problem Solving

Tahap – Tahap	Kemampuan yang Diperlukan
Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.
Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisa masalah dari berbagai sudut.

<sup>5</sup> AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (New York: Oxford University Press, 1995), h. 922.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Kedua), h. 102.

<sup>7</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 109.

<sup>8</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 115.

Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat dan alternative penyelesaian.
Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data. Menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel.
Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data. Kecakapan menghubungkan dan menghitung. Keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian. Kecakapan menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

### BAB III

## KONDISI DESA KARANG SERANG KECAMATAN SUKADIRI

### A. Sejarah Singkat Desa Karang Serang

#### 1. Asal-usul/Legendaria Desa Karang Serang

Karang Serang berasal dari kata yang arti dan maknanya adalah sebuah karang yang berasal dari laut, yang menunjukkan Karang Serang adalah sebuah desa yang terletak di pesisir laut Jawa. Karang Serang merupakan desa di Kecamatan Sukadiri yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Dengan kondisi geografis tersebut, mayoritas pekerjaan penduduknya adalah nelayan.

Di desa ini sebetulnya ada tiga jalan raya yang melintang menghubungkan dari kampung ke kampung lainnya, akan tetapi karena terkikis oleh ombak dan terjadinya abrasi yang sangat besar sehingga menenggelamkan dua kampung yang berada di depan, dan sekarang hanya terdapat satu kampung yaitu jalan yang sekarang berada di pinggir pantai yang di dekat dengan Kantor Balai Desa.<sup>9</sup>

#### 2. Sejarah Pemerintahan Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam menjalankan sistem pemerintahan dari suatu lembaga birokrasi sangat dipengaruhi oleh siapa yang mempunyai kekuasaan di pemerintahan pusat. Sebab selain melindungi dan mengayomi masyarakatnya, pemerintah desa mempunyai tugas pembangunan yang digariskan oleh pemerintah di atasnya.

Situasi pemerintah kini dengan yang lalu sangat berbeda, penyelenggaraan pemerintah di alam kemerdekaan adalah suatu pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa yang berpedoman pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

---

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan Lurah Desa Karang Serang, Bapak Ir. Slamet Rayadi, 17 Agustus 2016.

Lain halnya dengan kondisi penyelenggaraan sistem pemerintahan pada masa zaman penjajahan dulu dimana aparat desa sedikit sekali untuk dapat melindungi dan mengayomi masyarakatnya karena kesempatan dengan sistem yang berlaku saat itu tidak memungkinkan dan aparat desa lebih menunggu perintah dari penjajah, tidak peduli menguntungkan atau merugikan masyarakatnya.

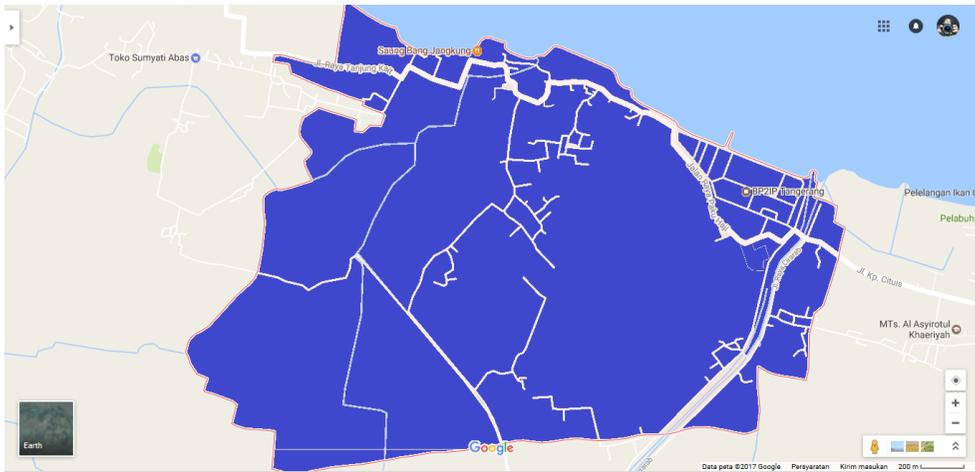
Desa Karang Serang yang tumbuh berkembang sejak zaman pemerintahan penjajahan Belanda, dahulu di bawah Kepala Desa Usman yang merupakan Kepala Desa yang pertama dan tidak banyak data dan informasi tentang pemerintahannya, bahkan narasumber yang menjelaskannya pun hanya dari cucunya yang mengatakan bahwa Usman terpilih sebagai Kepala Desa Karang Serang hanya atas dasar penunjukan secara aklamasi dari warga desa.

Di bawah kepemimpinannya, penyelenggaraan pemerintahannya cukup baik serta struktur organisasi Desa Karang Serang cukup tertata dengan rapi dengan pengisian-pengisian jabatan berdasarkan undang-undang no.32 tahun 2004.

Lembaga-lembaga Kemasyarakatan di bentuk sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 5 tahun 2007 seperti :

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD), bergerak di bidang pengantar aspirasi masyarakat untuk pembangunan dan partner kerja Kepala Desa.
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), bergerak di bidang pengantar aspirasi masyarakat untuk pembangunan dan partner kerja Kepala Desa.
- Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP . PKK), bergerak di bidang penggerak kerajinan ibu-ibu.
- Karang Taruna, bergerak di bidang kepemudaan.
- Kelompok Petani, terbagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari sepuluh orang. Kelompok tani ini dibawah Dinas Pertanian.
- Kelompok Nelayan, terbagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari sepuluh orang. Kelompok nelayan ini dibawah Dinas Perikanan dan Kelautan.
- Posyandu dan Lembaga Kesehatan Masyarakat.

## B. Letak Geografis



Gambar 3.1: Peta Karang Serang



Gambar 3.2: Peta kegiatan KKN

Letak Desa Karang Serang secara topografis memanjang dari Barat ke Timur dengan bentangan kurang lebih 3,75 km dan membujur dari Timur Ke Barat sepanjang 1,75 km. Kali Cirarab yang mengalir dari Selatan ke Utara merupakan batas alam yang menjadi pemisah Desa Karang Serang dengan desa-desa lainnya di sekitar wilayah Barat, sedangkan irigasi induk Cisadane Barat memotong desa menjadi dua bagian yang berfungsi untuk mengairi lahan pertanian di sebagian besar pesawahan sebelah Utara dan sebagian lagi untuk lahan pertanian di sebelah Selatan.

Desa Karang Serang yang berjarak  $\pm 35$  km menuju Kabupaten Tangerang ini dapat ditempuh perjalanan darat kurang lebih selama 2 jam

dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terletak rata-rata 2 m di atas permukaan laut dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laut Jawa.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Surya Bahari, Kecamatan Paku Haji
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk.

### C. Struktur Penduduk<sup>10</sup>

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin



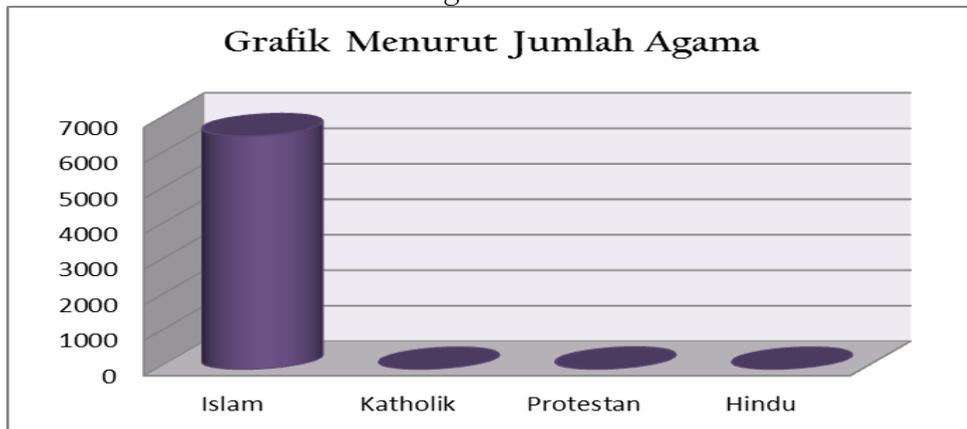
Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik 3.1, Jumlah Penduduk Desa Karang Serang berdasarkan data terakhir hasil sensus pendudukan tahun 2016 yang tercatat sebanyak 6.997 jiwa, diduduki oleh jumlah laki-laki yang lebih banyak dibanding perempuannya.

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Sekretaris Desa Karang Serang, Bapak Ahmad Yani, 20 Agustus 2016.

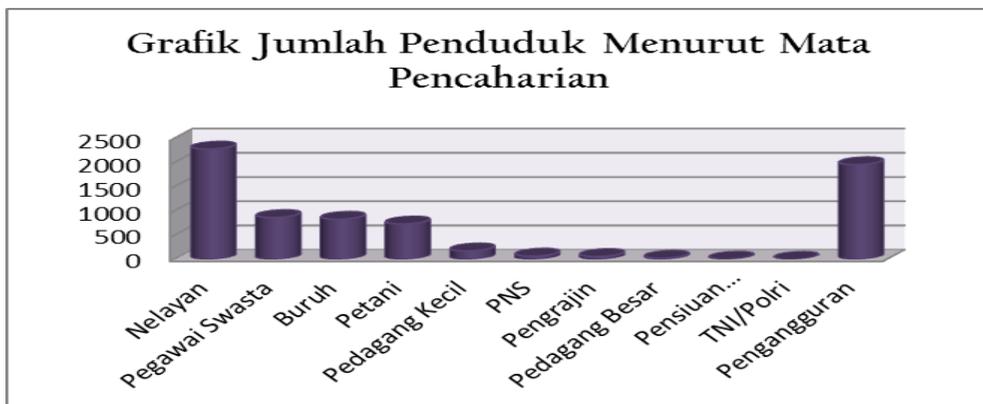
## 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan Grafik 3.2, penduduk Desa Karang Serang mayoritas beragama Islam terlihat dari kehidupan sehari-hari berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan banyaknya jumlah tempat beribadah, seperti Masjid, *Musholla*, Pondok Pesantren, dan Majelis Ta'lim. Selain beragama Islam, penduduk Desa Karang Serang juga terdapat yang beragama Katolik sebanyak 1 jiwa, beragama Protestan sebanyak 7 jiwa dan yang beragama Hindu sebanyak 2 jiwa.

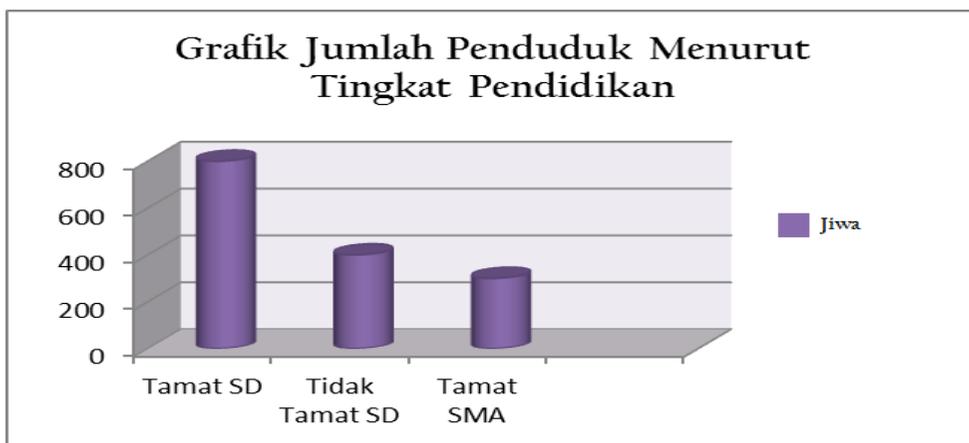
## 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian



Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan Grafik 3.3, mayoritas mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karang Serang adalah Nelayan sejumlah 2278 jiwa dan mata pencaharian yang paling sedikit dimiliki oleh masyarakat Desa Karang Serang adalah sebagai TNI dan Polri masing-masing sebanyak 2 jiwa.

#### 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan



Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Grafik 3.4, mayoritas tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh penduduk Desa Karang Serang adalah sekolah dasar sebanyak 800 jiwa, sedangkan yang memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah pertama sebanyak 300 jiwa dan yang tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar sebanyak 390 jiwa.

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Karang Serang antara lain sebagai berikut:

Kantor Desa	: 1 buah	Puskesmas	: 1 buah
Masjid	: 5 buah	SD Negeri	: 3 buah
Musholla/surau	: 21 buah		
PAUD	: 5 buah		
Posyandu	: 5 buah		



Gambar 3.3: Kantor Balai Desa tampak depan



Gambar 3.4: Masjid Nurul Iman



Gambar 3.5: *Musholla*



Gambar 3.6: PAUD *As-Sahlaniyah*



Gambar 3.7: Posyandu Desa Karang Serang



Gambar 3.8: Puskesmas Pembantu Desa Karang Serang



Gambar 3.9: SDN Karang Serang 2 senam bersama.

Dari data di atas secara keseluruhan sarana dan prasarana sudah cukup memadai seperti sarana ibadah yang sudah merata di berbagai kampung. Namun, di beberapa bidang seperti pendidikan masih dirasa kurang, karena belum adanya fasilitas pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) maupun tingkat menengah atas (SMA) sehingga warga yang ingin meneruskan pendidikannya harus menempuh pendidikan di sekolah yang berada di kecamatan atau desa lain. Selain itu, fasilitas kesehatan di desa ini hanya ada satu, dan itu merupakan puskesmas pembantu yang hanya buka satu atau dua hari sekali dalam satu minggu. Namun, di desa ini sudah terdapat 5 posyandu yang tersebar di beberapa kampung.

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah yang menjadi landasan adalah dengan melihat pada analisis SWOT melalui identifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

**Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan**  
**Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN**

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sudah terdapatnya sekolah mulai dari jenjang PAUD hingga SD di kawasan Desa Karang Serang.</li> <li>✓ Terdapat salah satu sekolah tinggi ternama, yakni Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Belum terdapatnya sekolah jenjang SMP dan SMA di Desa Karang Serang.</li> <li>✓ Sarana dan Prasarana sebagai gedung sekolah, baik di PAUD dan SD kurang memadai. Seperti belum terdapat taman baca atau perpustakaan.</li> <li>✓ Jumlah/jenis dan pengajar ekstrakurikuler sebagai wadah bakat/minat non akademik siswa/I terbilang sedikit.</li> </ul>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa memiliki kemampuan akademis/non akademis untuk disalurkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membantu tenaga pengajar di PAUD dan SD sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Turut menjadi pengajar ekstrakurikuler di beberapa bidang.</li> <li>✓ Pemberian buku bacaan ke sekolah.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya bantuan buku bacaan dari mahasiswa.</li> <li>✓ Aturan perundang-undangan wajib belajar 9 tahun turut membawa persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.</li> </ul>		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengaruh media internet dan tontonan televisi yang kurang pantas ditiru anak-anak seusia PAUD dan SD.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sikap terbuka tiap murid atau siswa/I yang ingin bermain di tempat <i>homestay</i>, setidaknya untuk melakukan hal-hal positif, seperti bermain dan belajar bersama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyibukkan anak-anak dengan kegiatan positif, seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karang Serang Pintar</li> <li>• Jendela Dunia</li> </ul>		

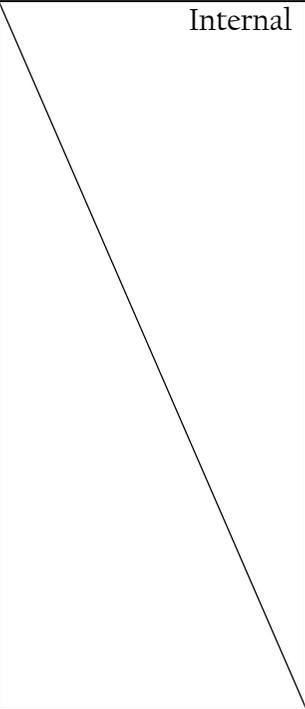
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 02. BIDANG KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	/	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai kawasan mayoritas muslim, bangunan masjid dan <i>musholla</i> sudah cukup banyak.</li> <li>✓ Beberapa anak juga antusias mengikuti kegiatan di TPQ, tak jarang</li> </ul>

<p>Eksternal</p>	<p>beberapa anak SD yang ingin lanjut ke jenjang selanjutnya, memilih pesantren.</p>	
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beberapa dari kami, kedua kelompok yang menetap di desa yang sama, memiliki kemampuan di bidang baca dan tulis mushaf al-Quran.</li> <li>✓ Dan di antara mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan di pesantren.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dengan antusias beberapa anak di sana, mulai dari usia PAUD hingga remaja, kami membuat kegiatan untuk bergabung dengan tenaga pengajar di TPQ sekitar untuk berbagi ilmu baca dan tulis <i>mushaf</i> al-Quran, dan lainnya terkait hal dasar keislaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dalam membantu menghidupkan masjid, turut <i>shalat berjamaah</i> di masjid dekat rumah.</li> <li>✓ Turut menjadi <i>muadzin</i> dan/atau mungkin imam di beberapa kesempatan.</li> </ul>
<p><b>THREATS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WT)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beberapa acara di televisi dapat melunturkan nilai agama, karena diantaranya mengejar ketenaran duniawi, mengejar nilai <i>trend</i>, yang bertentangan dengan ketentuan agama. Seperti cara batas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyalurkan pemahaman agama dan nilai moral di tempat TPQ, PAUD, dan beberapa murid SD, agar memiliki persepsi sejak dini untuk tetap <i>istiqomah</i> di jalan Nya, dengan tidak terlalu terbuai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membantu menghidupkan suasana di tiap masjid dan <i>musholla</i> sangat harus dihidupkan.</li> <li>✓ Mengusulkan adanya pengajian rutin. Setidaknya untuk terus mengisi waktu yang hanya 24 jam per hari nya, dengan persentase</li> </ul>

<p>pergaulan yang tidak seharusnya sebagai umat beragama.</p> <p>✓ Semakin mudahnya mengakses media internet terkadang turut membawa ke arah yang bertentangan dengan ajaran agama jika tidak dimanfaatkan dengan bijak.</p>	<p>materi tontonan dan <i>trend</i> yang ada di televisi dan media sosial. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa.</p>	<p>kegiatan positif dan bermanfaat yang lebih besar, ketimbang menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karang Serang Beriman</li> </ul>		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Pembangunan Fisik

Matriks SWOT 03. BIDANG LINGKUNGAN DAN PEMBANGUNAN FISIK		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<p>✓ Pantai yang berada di tepi Desa Karang Serang menjadi potensi bisnis untuk tempat wisata, serta pemanfaatan biota-biota laut yang dapat dijadikan kerajinan untuk menjadi souvenir atau oleh-oleh khas Desa Karang Serang.</p>	<p>✓ Sudah ada kendaraan umum, namun masih kurang banyak untuk mencapai desa ini kecuali ojek yang berada di dekat Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP).</p> <p>✓ Pengelolaan sampah kurang baik, sehingga masih banyak tumpukan sampah yang berada di sisi jalan yang merusak</p>
	<p>✓ Selain pantai, desa ini juga memiliki banyak lahan sawah. Jumlah</p>	

<p>Eksternal</p>	<p>warga yang bekerja sebagai petani terbilang banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Akses jalan ke desa merupakan jalan provinsi yang sudah baik, tidak ada jalan yang rusak.</li> </ul>	<p>pemandangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jarak dari desa ke pusat Kota cukup jauh.</li> <li>✓ Lampu Penerangan jalan belum merata.</li> <li>✓ Pemberian nomor rumah sebagai identitas rumah warga belum merata.</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beberapa rekan mahasiswa memahami bidang IT.</li> <li>✓ Beberapa mahasiswa memiliki kenalan narasumber di bidang edukasi sampah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuatkan laman resmi Desa Karang Serang di internet.</li> <li>✓ Turut berpartisipasi di kegiatan yang diadakan PKK dan Karang Taruna.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membangun tempat sampah semi permanen.</li> <li>✓ Membuatkan nomor rumah.</li> </ul>
<p><b>THREATS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WT)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Diluar kendali desa, listrik di sana terbilang cukup sering padam.</li> <li>✓ Kesadaran dari dalam diri untuk membuang sampah pada tempatnya masih terbilang kurang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengadakan kerja bakti bersama warga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengadakan penyuluhan edukasi mengenai sampah.</li> </ul>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Bersama Mempromosikan Karang Serang
- REVALITAS (Renovasi Fasilitas Desa)
- Peduli Sampah

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 04. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Koordinasi dan komunikasi antar ketua RT/RW/Jaro, cukup baik sehingga memudahkan untuk membuat kegiatan di desa.</li> <li>✓ PKK dan Karang Taruna cukup aktif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Terkadang sulit untuk membuat seluruh warga desa hadir atau setidaknya tahu kegiatan desa yang diadakan.</li> </ul>
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beberapa rekan mahasiswa mengumpulkan pakaian layak pakai untuk diberikan ke desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Turut partisipasi ke para wakil RT/RW/Jaro/PKK untuk membuat kegiatan pemberian baju layak pakai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Turut partisipasi ke para warga untuk memberikan info adanya kegiatan pemberian baju layak pakai.</li> </ul>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Media televisi sangat mempengaruhi anak-anak dalam pergaulannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bekerja sama dengan Karang Taruna untuk mengadakan kegiatan yang positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Turut partisipasi ke para warga untuk memberikan info adanya kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna.</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• DAUN Peduli (Berbagi Pakaian Layak Pakai)</li> </ul>		

- Gebyar Merah Putih

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka kelompok KKN DAUN di Desa Karang Serang dalam pemecahan masalah fokus pada pemberdayaan dan pelayanan bidang pendidikan, dan bidang lingkungan dan sosial. Dari berbagai permasalahan yang kami temui di Desa Karang Serang, kami hanya mampu melakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut. Dikarenakan terbatasnya dana dan waktu kegiatan KKN yang kami laksanakan, yakni, selama 1 bulan. Selain itu, keterbatasan kompetensi anggota KKN DAUN dalam beberapa bidang juga tidak dapat di pungkiri. Namun, dengan kerja sama tim yang solid serta aparat serta warga desa yang aktif berkontribusi, kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan baik.

Dengan demikian untuk memecahkan permasalahan di bidang pendidikan, lingkungan dan sosial di Desa Karang Serang berdasarkan analisis SWOT di atas, maka kami mengadakan program di bidang pendidikan diantaranya, program Karang Serang Pintar dimana kami mengajar PAUD, TPQ dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta program Jendela Dunia dimana kami memperbarui koleksi buku pojok bacaan. Dalam bidang lingkungan dan sosial yaitu, program Gebyar Merah Putih dimana kami mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan, program REVALITAS dimana kami memperbarui atau merenovasi fasilitas desa yang kurang layak, pengadaan nomor rumah, program Peduli Sampah, dalam program ini kami mengadakan penyuluhan edukasi pemanfaatan sampah dan pengadaan tempat sampah semi permanen serta pembuatan *website*.

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.5: Pelayanan Pengadaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Bidang	Pendidikan
Program	Karang Serang Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler
Tempat, Tgl	SDN Karang Serang 2

	1-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam di setiap pelaksanaannya.
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN
Tujuan	Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Karang Serang 2.
Sasaran	Murid-murid kelas 4, 5, dan 6 SDN Karang Serang 2
Target	60 murid kelas 4, 5 dan 6 SDN Karang Serang 2 mengikuti penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin selama satu minggu sekali. Dalam setiap pertemuan siswa diberikan pengetahuan tentang tarian saman, baris-berbaris, pramuka, dan paduan suara. Jadwal pertemuan berbeda setiap ekstrakurikuler yang diatur oleh penanggung jawab masing-masing kegiatan. Seperti Pramuka setiap hari Kamis pukul 13:00-15:00 dan hari Sabtu pukul 07:00-09:00. Baris-berbaris pada hari Sabtu pukul 10:00-12:00. Tari Saman pada hari Sabtu pukul 10:00-12:00. Serta paduan suara pada hari Sabtu pukul 10:00-12:00. Para siswa memilih beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Dengan adanya kegiatan ini murid-murid menjadi lebih mengenal dan mampu mempertunjukkan tari Saman. Di ekstrakurikuler paduan suara, para siswa mulai mengenali beberapa lagu nasional dan berlatih untuk kegiatan upacara. Untuk ekstrakurikuler Pramuka, para siswa jadi mengenal lebih beberapa istilah dan kegiatan baru dalam hal Pramuka. Untuk ekstrakurikuler baris-berbaris, para siswa juga turut mengenal lebih beberapa istilah dan kegiatan baru dalam baris-berbaris. Beberapa kegiatan

	ekstrakurikuler ini berlanjut karena memang sudah ada sebelumnya, seperti Pramuka.
Hasil Pelayanan	70 murid kelas 4, 5 dan 6 SDN Karang Serang 2 mengikuti penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.



Gambar 4.1: Pelatihan Tari Saman dan Baris-berbaris

Tabel 4.6: Pelayanan Pembuatan Tempah Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Peduli Sampah
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pembuatan Tempat Sampah Semi Permanen
Tempat, Tgl	Lingkungan RW 05 Minggu 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Dokumentasi : Ikhwan Ridho Suwito Konsumsi : Puti Shakina Nurachmah Santika Oktaviani Fajrin Salwa Nurbaya Syifa Fattimah Azzahra

	<p>Raden Roro Atiqah Syifa Aulia Kontributor : M. Rahmat Ramadhan Fahri Munandar Ahmad Agie Faisal Muhammad Reza</p>
Tujuan	Membuatkan tempat sampah semi permanen untuk warga RW 05 Desa Karang Serang.
Sasaran	Warga RW 05 Desa Karang Serang.
Target	Warga RW 05 Desa Karang Serang dibuatkan 1 tempat sampah semi permanen.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program ini fokus untuk mengadakan tempat sampah di pemukiman warga RW 05 Desa Karang Serang untuk menanggapi masalah tidak adanya fasilitas tempat sampah di kawasan ini. Sampah di kawasan ini sangat tidak terurus, sehingga berserakan dimana-mana akibat kurangnya tempat sampah. Tahap awal dalam program kegiatan ini adalah kami mencari lokasi yang tepat untuk kami mengalokasikan tempat sampah tersebut. Dalam program ini, kami meminta izin kepada Staf Desa Karang serang dan warga sekitar untuk mengadakan program ini. Program ini diadakan di lingkungan warga RW 05 Desa Karang Serang pada tanggal 14 Agustus 2016. Program kegiatan ini tidak berlanjut, namun kami sudah menitipkannya kepada warga RW 05 Desa Karang Serang untuk mempergunakan dan menjaga fasilitas yang telah kami berikan. Program ini tidak berlanjut karena tempat pembuangan sampah sudah dibuat di wilayah RW 05 Desa Karang Serang.</p>
Hasil Pelayanan	Warga RW 05 Desa Karang Serang telah dibuatkan 1 tempat sampah semi permanen.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.2: Lokasi sebelum dan sesudah ada tempat sampah

Tabel 4.7: Pelayanan Penambahan Koleksi Buku Bacaan

Bidang	Pendidikan
Program	Jendela Dunia
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Penambahan Koleksi Buku Bacaan
Tempat, Tgl	SDN Karang Serang 2 Sabtu 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kontributor : Puti Shakina Nurachmah Santika Oktaviani Fajrin Salwa Nurbaya Syifa Fattimah Azzahra Raden Roro Atiqah Syifa Aulia M. Rahmat Ramadhan Fahri Munandar Ahmad Agie Faisal Muhammad Reza Dokumentasi : Ikhwan Ridho Suwito
Tujuan	Memberikan koleksi buku bacaan di pojok bacaan

	SDN Karang Serang 2.
Sasaran	Pengelola pojok bacaan SDN Karang Serang 2
Target	Pengelola pojok bacaan SDN Karang Serang 2 mendapatkan 50 tambahan koleksi buku bacaan.
Deskripsi Kegiatan	Jendela Dunia merupakan program yang dilaksanakan di pojok bacaan SDN Karang Serang 2. Pada tanggal 20 Agustus 2016. yang bertujuan untuk merapikan, menyortir, melengkapi dan memperbaiki fasilitas pojok bacaan yang ada di SDN Karang Serang 2 sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk keperluan pembelajaran siswa-siswa SDN Karang Serang 2. Program ini juga ditunjang dengan adanya donasi ratusan buku. Seperti buku pelajaran, buku cerita dan buku keagamaan. Sehingga diharapkan dengan adanya program ini akan mendorong minat baca dari siswa-siswa dan memungkinkan siswa-siswi memanfaatkan buku yang ada. Serta guru dapat memanfaatkan koleksi buku yang ada sebagai bahan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Program ini dilanjutkan oleh pihak sekolah SDN Karang Serang 2 untuk menjaga kondisi perpustakaan terus kondusif dan mengundang siswa-siswa untuk belajar dan membaca.
Hasil Pelayanan	Pengelola pojok bacaan SDN Karang Serang 2 mendapatkan 50 tambahan koleksi buku bacaan.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.3: Penyerahan Koleksi Buku

Tabel 4.8: Pelayanan Mengajar PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Karang Serang Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar PAUD
Tempat, Tgl	PAUD Roudhotul Hikmah dan As-Sahlaniyah 1-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Jam setiap pertemuan
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN
Tujuan	Membantu guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru PAUD Roudhotul Hikmah dan As-Sahlaniyah
Target	2 Guru PAUD As-Sahlaniyah dan 3 Guru PAUD Roudhotul Hikmah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajaran PAUD KKN DAUN dilakukan secara berkala 4 hari dalam satu minggu yaitu Senin hingga Kamis di PAUD Roudhotul Hikmah dan As-Sahlaniyah. Setiap PAUD memiliki penanggung jawab masing-masing. Penanggung jawab di PAUD Roudhotul Hikmah adalah Santika, Roro, Ahmad Agie, Ridho, dan Syifa Fatimah. Sedangkan di PAUD As-Sahlaniyah adalah Rahmat, Reza, Syifa, dan Puti. Kami mulai terlebih dahulu memperkenalkan diri kami dan mulai menghafal nama-nama murid PAUD. Materi yang diajarkan beragam mulai dari membaca, menghafal hingga berhitung. Setiap pertemuan juga diselingi dengan materi yang dinyanyikan bersama

	serta permainan untuk menghilangkan rasa bosan dari anak-anak selama kegiatan berlangsung. Pada setiap minggunya kami membacakan dongeng agar anak-anak murid PAUD tidak bosan. Program ini tidak berlanjut karena kami sudah selesai KKN dan tidak ada lagi mahasiswa atau masyarakat setempat yang ingin membantu kegiatan belajar mengajar secara sukarela di 2 PAUD tersebut.
Hasil Pelayanan	2 Guru PAUD As-Sahlaniyah dan 3 Guru PAUD Roudhotul Hikmah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Mengajar PAUD

Tabel 4.9: Pelayanan Perlombaan 17 Agustus

Bidang	Lingkungan
Program	Gebyar Merah Putih
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Perlombaan 17 Agustus
Tempat, Tgl	Lapangan Balai Desa Karang Serang 17 Agustus 2016
Lama	1 hari

Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN Pemuda Desa Karang Serang RW 02
Tujuan	Membantu warga Desa Karang Serang untuk menyelenggarakan perayaan Kemerdekaan RI ke 71.
Sasaran	Warga Desa Karang Serang RW 02
Target	150 warga RW 02 Desa Karang Serang terbantu dan berpartisipasi dalam perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan atas kerja sama kelompok KKN DAUN dengan pemuda Desa Karang Serang RW 02. Dalam rangka persiapan untuk perlombaan HUT Republik Indonesia kami dan pemuda desa mengadakan rapat dua minggu sebelum hari H. Dari hasil rapat tersebut terbentuklah struktur kepanitiaan dan didapatkan beberapa lomba yang akan diadakan antara lain: Panjat Pinang Anak dan Dewasa, Tarik Tambang Ibu-ibu, Lomba Joget Balon, Lomba Memindahkan Bendera, Lomba Makan Kerupuk, Lomba Kelereng, Lomba Masukkan Paku ke dalam Botol, Lomba Balap Karung Anak, Lomba Bola Sarung Anak. Peserta yang mengikuti perlombaan ini adalah seluruh warga Desa Karang Serang terlepas dari usia tua, muda dan anak-anak. Program ini tidak berlanjut karena perlombaan 17 Agustus hanya 1 kali dalam 1 tahun.
Hasil Pelayanan	150 warga RW 02 Desa Karang Serang terbantu dan berpartisipasi dalam perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.5: Perlombaan 17 Agustus

Tabel 4.10: Pelayanan Mengajar TPQ

Bidang	Pendidikan
Program	Karang Serang Pintar
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Mengajar TPQ
Tempat, Tgl	TPQ Roudhotul Hikmah 4-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Jam 30 menit setiap pertemuan
Tim Pelaksana	Salwa Nurbaya Fahri Munandar
Tujuan	Membantu guru TPQ Roudhotul Hikmah dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru TPQ Roudhotul Hikmah
Target	1 guru TPQ Roudhotul Hikmah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar mengaji ini dilakukan di TPQ Roudhotul Hikmah setiap hari Senin-Kamis. Di sini kami menyalurkan ilmu agama yang telah kami miliki

	<p>dan yang disesuaikan dengan kurikulum. Anggota perempuan mengajar kelas satu yang dominannya berumur 5-9 tahun itu diajari oleh Salwa Nurbaya, sedangkan anggota laki-laki mengajar kelas dua yang dominannya berumur 9-11 tahun itu diajari oleh Fahri Munandar. Anak-anak yang mengikuti program ini sekitar 20 santri. Selain belajar mengaji, terkadang disisipi pelajaran sekolah seperti matematika, sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.00-14.30 dari hari senin-kamis. Yang dilaksanakan selama 23 hari. Program ini tidak berlanjut karena kami sudah selesai KKN dan tidak ada lagi mahasiswa atau masyarakat setempat yang ingin membantu kegiatan mengajar mengaji secara suka rela di TPQ Roudhotul Hikmah.</p>
Hasil Pelayanan	1 guru TPQ Roudhotul Hikmah telah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar Mengaji

Tabel 4.II: Pelayanan Pemberian Pakaian Layak Pakai

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	DAUN Peduli
Nomor Kegiatan	07

Nama Kegiatan	Berbagi Pakaian Layak Pakai
Tempat, Tgl	Balai Desa Karang Serang 26 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN
Tujuan	Memberikan bantuan berupa pakaian layak pakai kepada warga Desa Karang Serang yang kurang mampu.
Sasaran	Warga Desa Karang Serang yang kurang mampu
Target	20 Warga kurang mampu di Desa Karang Serang mendapatkan bantuan berupa pakaian layak pakai.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini kami lakukan dari sebelum kami datang ke Desa Karang Serang. Dengan cara kami mengumpulkan pakaian yang layak pakai akan tetapi sudah tidak digunakan lagi. Kami mengumpulkan pakaian layak pakai ini dari teman-teman kami atau keluarga kami semenjak bulan Mei hingga Juni. Setelah terkumpul semua donasi, kami menyortir pakaian tersebut, dan kemudian kami serahkan ke pihak kelurahan untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Sehingga masyarakat Desa Karang Serang yang membutuhkan mendapatkan manfaat dari bantuan yang kami salurkan. Program ini terlaksana pada tanggal 26 Juli 2016 di Balai Desa Karang Serang yang kami serahkan langsung ke pada pihak kelurahan. Dan bantuan tersebut disalurkan kembali kepada warga oleh pihak Kelurahan. Program ini tidak berlanjut karena seluruh pakaian layak pakai yang kami kumpulkan sudah kami berikan.
Hasil Pelayanan	35 Warga kurang mampu di Desa Karang Serang mendapatkan bantuan berupa pakaian layak pakai.

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.7: Penyerahan Baju Layak Pakai

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.12: Pemberdayaan Pembuatan *Website* Karang Serang

Bidang	Sosial
Program	Bersama Mempromosikan Karang Serang
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pembuatan <i>Website</i> Karang Serang
Tempat, Tgl	Karang Serang, 14-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN
Tujuan	Menyediakan laman <i>website</i> untuk Desa Karang Serang.
Sasaran	Desa Karang Serang.
Target	Tersedia laman <i>website</i> untuk Desa Karang Serang.

Deskripsi Kegiatan	Program ini diawali dengan membuat <i>website</i> di <i>wordpress</i> . Setelah alamat <i>website</i> selesai dibuat, kami melakukan pencarian data primer untuk isi konten <i>website</i> dengan cara menanyakan beberapa indikator yang akan digunakan sebagai isi konten <i>website</i> ke tokoh masyarakat setempat dan perangkat desa terlebih dahulu. Selain itu kami juga melakukan pencarian data sekunder melalui pencarian data yang sudah ada di internet. Setelah segala data dan informasi untuk isi konten di <i>website</i> terkumpul, maka kami segera menulis segala data dan informasi yang telah didapat ke dalam <i>website</i> Karang Serang yang telah kami buat sebelumnya. Setelah semua konten <i>website</i> terisi, kami segera melakukan peresmian <i>website</i> Karang Serang yang diadakan pada hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2016. Setelah kami selesai KKN, program ini terus berlanjut dan dilanjutkan oleh perangkat desa.
Hasil Pelayanan	Tersedia laman <i>website</i> untuk Desa Karang Serang.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.8: *Launching Website* Desa Karang Serang

Tabel 4.13: Pemberdayaan Perbaikan Gorong-gorong dan Jalan

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	REVALITAS
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Perbaikan Gorong-gorong dan Jalan

Tempat, tanggal	Pulo Nyamuk, 6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN Warga RT 03/RW 04 Ketua RT 03 Bapak Jedih
Tujuan	Membantu warga memperbaiki gorong-gorong dan jalan
Sasaran	Kampung Pulo Nyamuk RT 03/RW 04, Desa Karang Serang.
Target	20 warga di Kampung Pulo Nyamuk RT 03/RW 04 terbantu dalam kegiatan perbaikan gorong-gorong dan jalan.
Deskripsi Kegiatan	Program ini dibuat karena gorong-gorong yang kami perbaiki merupakan salah satu akses jalan untuk warga. Selain itu, akses jalan tersebut seringkali dilalui anak-anak untuk berangkat ke sekolah. Setelah mendengar keluhan warga bahwa banyak warga dan anak sekolah yang terjatuh ketika melewati jalan tersebut, kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan kepala desa dan warga sekitar untuk memperbaiki jalan tersebut dengan cara memperbaiki gorong-gorong. Proses perbaikan gorong-gorong ini disambut baik oleh warga sekitar. Kegiatan ini dibantu oleh warga sekitar, bahkan bapak kepala desa serta ketua RT 03 pun ikut turun tangan. Program ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2016 di Jl. Pulo Nyamuk, Desa Karang Serang. Selanjutnya program ini tidak berlanjut karena jalanan sudah diperbaiki sehingga tidak ada lagi warga yang terjatuh karena jalanan rusak.
Hasil Pelayanan	20 warga di Kampung Pulo Nyamuk RT 03/RW 04 terbantu dalam kegiatan perbaikan gorong-gorong dan jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9: Hasil Kegiatan Perbaikan Gorong-gorong

Tabel 4.14: Pemberdayaan Pembagian Nomor Rumah

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	REVALITAS
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pembagian Nomor Rumah
Tempat, tanggal	Kampung Rawa Pisang RT 03 sampai RT 07 Kamis 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Muhammad Reza, Muhammad Rahmat Ramadhan, fahri Munandar, Agie Faishal, Puti Shakina Nurrahma, Santika Oktaviani, Syifa Aulia, Salwa Nurbaya, Syifa Azzahra, Raden Roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala Ketua RT 07 Bapak Tohir Ketua RT 03 Bapak Akim
Tujuan	Memberikan nomor rumah kepada kepala keluarga.
Sasaran	Kepala keluarga RT 03 sampai RT 07/RW 05 Desa Karang Serang
Target	200 Kepala keluarga RT 03 sampai RT 07/RW 05 Desa Karang Serang mendapatkan nomor rumah.
Deskripsi Kegiatan	Program ini dibuat karena kami melihat warga sekitar Kampung Rawa Pisang belum memiliki nomor rumah di setiap rumahnya. Bahkan ketika kami pertama kali datang ke Kampung Rawa Pisang, kami bingung ketika kami menanyakan kepada warga perihal RT

	dan RW yang berada di wilayah mereka, ada beberapa warga yang tidak mengetahuinya. Penyerahan nomor rumah kami berikan secara simbolis kepada Bapak Tohir selaku Ketua RT 07 dan Bapak Akim selaku Ketua RT 03. Dengan adanya nomor rumah ini kami berharap warga dapat mengetahui identitas tempat tinggalnya sendiri. Program ini tidak berlanjut karena seluruh warga Rawa Pisang RT 03 sampai RT 07 yang berada di RW 05 sudah memiliki nomor rumah.
Hasil Pelayanan	200 Kepala keluarga RT 03 sampai RT 07/RW 05 Desa Karang Serang mendapatkan nomor rumah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.10: Hasil Kegiatan Pembagian Nomor Rumah

Tabel 4.15: Pemberdayaan Pemberian Alat Tulis

Bidang	Pendidikan
Program	Karang Serang Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pemberian Alat Tulis
Tempat, tanggal	Desa Karang Serang Sabtu 6Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM DAUN, Kepala Sekolah serta Guru-guru SDN Karang Serang 2, PAUD Roudhotul Hikmah dan PAUD As-Sahlaniyah.

Tujuan	Memberikan alat tulis kepada murid-murid SDN Karang Serang 2 serta PAUD Roudhotul Hikmah dan PAUD As-Sahlaniyah.
Sasaran	Murid-murid SDN Karang Serang 2 serta PAUD Roudhotul Hikmah dan PAUD As-Sahlaniyah.
Target	25 murid di SDN Karang Serang 2 serta 15 murid PAUD Roudhotul Hikmah dan 35 murid PAUD As-Sahlaniyah mendapatkan alat tulis.
Deskripsi Kegiatan	Program ini kami buat dengan melihat realita yang ada di Desa Karang Serang. Banyak anak-anak di Desa Karang Serang yang umurnya masih termasuk ke dalam kategori wajib belajar 9 tahun yang putus sekolah dengan alasan untuk membantu kedua orang tuanya mencari nafkah. Pelaksanaan program ini kami lakukan dengan cara memberikan langsung alat tulis kepada murid-murid SDN Karang Serang 2 serta PAUD Roudhotul Hikmah dan PAUD As-Sahlaniyah dengan disaksikan oleh kepala sekolah dan guru-guru. Kami berharap program ini dapat memberikan semangat kepada anak-anak di Desa Karang Serang untuk terus bersekolah dan melaksanakan wajib belajar 9 tahun hingga cita-cita mereka tercapai. Program ini tidak berlanjut karena tidak ada lagi mahasiswa KKN lainnya yang melakukan program ini.
Hasil Pelayanan	25 murid di SDN Karang Serang 2 serta 15 murid PAUD Roudhotul Hikmah dan 35 murid PAUD As-Sahlaniyah mendapatkan alat tulis.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.11: Pemberian Alat Tulis di PAUD dan SD

Tabel 4.16: Pemberdayaan Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Peduli Sampah
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah
Tempat, tanggal	Balai Desa Karang Serang Jum'at 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	13.00 s.d. 15.00 WIB
Tim Pelaksana	Edy Fajar Prasetyo sebagai narasumber Seluruh anggota KKN DAUN Ibu-ibu PKK Warga desa
Tujuan	Memberikan penyuluhan dalam pengolahan limbah
Sasaran	Ibu-ibu PKK Desa Karang Serang
Target	40 ibu-ibu PKK Desa Karang Serang mendapatkan penyuluhan dalam pengolahan limbah
Deskripsi Kegiatan	Program ini kami adakan karena melihat realita yang ada bahwa masih banyaknya sampah yang berserakan di Desa Karang Serang. Untuk memecahkan permasalahan sampah yang berserakan tersebut, kami sepakat untuk mengadakan penyuluhan mengenai pemanfaatan sampah yang diharapkan dapat mengurangi sampah yang berserakan karena tempat pembuangan sampah yang minim. Kami bekerja sama dengan Eco Business Indonesia untuk melaksanakan program ini. Adapun

	hasil dari program ini adalah meningkatkan nilai jual sampah plastik yang tadinya berserakan begitu saja di lingkungan Desa Karang Serang dengan cara mengolah menjadi berbagai macam hiasan yang nantinya dapat dijual oleh warga di Desa Karang Serang. Program ini dilanjutkan oleh ibu-ibu PKK Desa Karang Serang ketika kami sudah tidak KKN di Desa Karang Serang lagi.
Hasil Pelayanan	43 ibu-ibu PKK Desa Karang Serang mendapatkan penyuluhan dalam pengolahan limbah.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



**Gambar 4.12: Hasil Kegiatan Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah**

#### **D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil**

Dari semua kegiatan yang terlaksana, tentunya ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kegiatan yang kami laksanakan. Bukan hanya terdapat faktor internal dan eksternal saja, tapi juga terdapat faktor pendorong dan penghambat.

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam kelompok antara lainnya adalah :

1. Persiapan yang matang, suatu kegiatan harus memiliki rencana terlebih dahulu dan harus dipersiapkan secara matang agar dapat terlaksana dengan baik.
2. Mengenali kemampuan dan kekurangan anggota, hal ini harus diperhatikan agar dapat menentukan kegiatan apa yang memungkinkan dan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan oleh anggota maupun kelompok.

3. Komunikasi dan kerukunan antar anggota, hal ini sangat berpengaruh dengan berhasil atau tidaknya kegiatan yang sudah kelompok rencanakan sebelumnya. Watak dan karakter setiap anggota yang berbeda-beda harus segera dipahami oleh masing-masing anggota. Kesamaan pemikiran menjadi faktor pendukung dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan secara baik.

Hal-hal tersebut merupakan faktor internal yang menjadi langkah dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pencapaian kegiatan. Dari pengalaman kelompok ada banyak faktor eksternal yang menghambat terlaksananya kegiatan.

Faktor eksternal yang kami temui di lapangan antara lain :

1. Keadaan Desa Karang Serang yang sebagian masyarakatnya masih kurang pemahamannya mengenai pendidikan, banyak penduduk Desa Karang Serang yang tidak menuntaskan wajib sekolah 12 tahun.
2. Kesadaran masyarakat untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di desa masih kurang, terbukti dengan rusaknya beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Karang Serang seperti lampu penerangan jalan.
3. Masih sedikitnya kegiatan penyuluhan kepada warga baik mengenai pendidikan maupun kesehatan, dilihat dari kurangnya pengetahuan warga tentang pendidikan dan kesehatan.
4. Masih minimnya keterlibatan pejabat desa terhadap permasalahan yang ada pada masyarakat desa.

Namun, dengan kekurangan-kekurangan tersebut banyak pula kelebihan yang menjadi faktor keberhasilan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan, seperti :

1. Kedekatan kami dengan pejabat desa sehingga sangat membantu kelompok dalam mendapatkan arahan dan solusi untuk kegiatan yang lebih tepat pada Desa Karang Serang.
2. Kedekatan kami dengan pendidik di Desa Karang Serang sehingga kegiatan-kegiatan yang menyangkut pendidikan yang sudah kami rencanakan dapat lebih mudah dilaksanakan.
3. Faktor keuangan, hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan KKN kami di Desa

Karang Serang. Dana yang kami peroleh mulai dari iuran anggota kelompok KKN, sponsor, donatur dan juga dana yang bersumber dari PPM yang diserahkan kepada kelompok kami oleh dosen pembimbing sebagai perwakilan yang memberikan kemudahan kepada kami untuk mendanai setiap kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan sebagai program kerja KKN di Desa Karang Serang.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan secara interdisipliner, lintas sektoral dan komprehensif. Salah satu tujuan KKN adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mendapat pengalaman untuk mendeskripsikan dan merealisasikan rasa ingin tahu mereka melalui prosedur yang sistematis, yaitu dengan melakukan observasi, identifikasi masalah, perumusan program, realisasi program, evaluasi dan penyusunan program. Hasil pelaksanaan program KKN di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang selama satu bulan yang dimulai sejak tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2016 merupakan serangkaian kegiatan nyata yang telah kami lakukan di lokasi KKN. Keberadaan Kuliah Kerja Nyata yang telah kami lakukan membuahkan sebuah hubungan kekeluargaan yang hangat dan terjalinnya tali silaturahmi antar mahasiswa KKN dan juga dengan warga setempat.

Adanya kerja sama dengan warga membuat program-program kerja KKN yang dilaksanakan yang merupakan suatu proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi lebih berarti dan dapat sedikit atau banyak membantu masyarakat desa. Dan dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya agar masyarakat lebih bisa menyadari akan pentingnya suatu pendidikan. Maka dengan adanya program kerja membantu mengajar PAUD dan mengajar ekstrakurikuler di SD dapat membuka wawasan bagi anak-anak sekolah dan para warga desa sekitar.
2. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyelami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat desa yaitu berupa pemberdayaan masyarakat, terutama masalah kelengkapan sarana dan prasarana di Desa Karang Serang. Dengan diadakannya program kerja kami yaitu kerja bakti pembuatan gorong-gorong dan pembuatan tempat sampah dengan harapan agar masyarakat dapat menggunakan sarana dan prasarana yang telah kami berikan untuk

digunakan dengan baik. Dengan adanya program kerja kami yaitu berupa edukasi dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik dengan harapan agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik yang sering dibuang, menjadi suatu karya yang dapat meningkatkan nilai guna dan mempunyai nilai jual.

Dalam hal mengatasi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan, maka dengan kerja bakti pembuatan gorong-gorong dan pembuatan tempat sampah secara gotong royong serta edukasi dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Agar berkurangnya penyakit dan terciptanya lingkungan yang nyaman dan indah bagi Desa Karang Serang.

Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran. Sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Peran masyarakat, baik secara materi maupun non-materi sangat membantu terlaksananya program KKN. Dengan adanya tanggapan yang baik dari masyarakat sangat membantu mahasiswa KKN untuk dapat belajar bersosialisasi dengan warga, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di samping itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program KKN.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Pemerintah Setempat**

Upaya yang diberikan pemerintah setempat sudah bagus sekali terhadap apa yang ada di Desa Karang Serang dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan, hanya saja rekomendasi dari kami untuk pemerintah setempat untuk meningkatkan apa yang sudah ada agar kiranya membantu masyarakat setempat lebih produktif agar dapat meningkatkan daya saing yang kuat dan kreatif serta melakukan perubahan yang lebih baik lagi untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat desa

yang madani dan mandiri. Selain itu, membangun kualitas desa dalam bidang pendidikan, kesehatan, kebersihan, ketenagakerjaan, sosial dan ekonomi, serta turut andil dalam melindungi dan menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat sekitar.

## 2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Kinerja Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta tidak diragukan lagi dalam menyiapkan KKN dari tahun ke tahun dari membagi kelompok per kelompok sampai dengan mencari lokasi untuk kegiatan KKN mahasiswanya, hanya saja rekomendasi dari kami tidak banyak karena sudah memenuhi kebutuhan yang kami perlukan. Dalam hal ini kami menyimpulkan untuk semua yang ikut bertanggung jawab untuk terus mempertahankan koordinasi dalam penyampaian informasi KKN agar tidak terjadinya kesalahpahaman atas informasi yang diberikan, dan terus meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa yang kurang mengerti akan informasi yang disampaikan.

## 3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Dalam hal ini kebijakan yang diterapkan sudah mencapai batas yang direkomendasikan, untuk itu pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten adalah untuk lebih memperhatikan potensi desa yang terdapat di kecamatan dan kabupaten agar tidak ada kekurangan yang telah diberikan guna untuk meningkatkan potensi dan kualitas desa yang dapat digali dan dibagikan ke khalayak umum agar desa tersebut semakin dikenal. Semakin masyarakat desa tersebut dikenal maka peningkatan positif akan selalu timbul di waktu yang akan datang.

## 4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN PpMM di Desa Karang Serang pada masa yang akan datang

Rekomendasi untuk tim KKN di masa yang akan datang adalah untuk selalu membimbing dan mendidik anak-anak mulai dari SD, SMP, dan SMA dan para pemuda/i agar selalu mengembangkan, menjaga, memanfaatkan fasilitas dan sarana desa yang sudah kami lakukan dan kami berikan kepada warga di Desa Karang Serang. Serta menerapkan hidup sehat dan kebersihan lingkungan sekitar dan memberikan motivasi belajar dan selalu berpola pikir maju. Dan bagi tim KKN selanjutnya untuk bisa membuat program-program kerja baru yang selaras dengan masyarakat di wilayah Desa Karang Serang.

*“Jangan Menunggu Kesempatan, tetapi Buatlah Kesempatan.”*

*(Syifa Aulia)*

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

#### 1. Ibu Nur Ferawaty (Ibu Lurah)

Sebelumnya saya mewakili ibu-ibu di Desa Karang Serang mengucapkan terima kasih kepada anak-anak mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah melakukan KKN di Desa Karang Serang. Kalian sudah banyak membantu segala kegiatan yang ada di desa ini, bahkan banyak sekali yang kalian berikan kepada desa ini, dari segi fasilitas yang telah kalian berikan serta sebuah pengetahuan kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengolahan daur ulang sampah yang mungkin itu akan menjadi sebuah pengalaman yang baru bagi masyarakat di sini khususnya ibu-ibu. Tidak banyak yang kami bisa bantu dalam pelaksanaan KKN kalian. Kalian adalah contoh bagi masyarakat di Desa Karang Serang terutama kepada orang tua untuk lebih diperhatikan lagi masalah pendidikan agar anak-anak kita yang nantinya akan menjadi penerus kita kelak, mudah mudahan anak-anak kita akan seperti mahasiswa-mahasiswa ini yang bisa bersekolah dengan tinggi. Mungkin itu saja kesan dan pesan dan jangan lupa untuk tetap berjuang karena KKN ini merupakan awal atau uji coba kalian setelah lulus nanti.<sup>11</sup>

#### 2. Bebeng (Pemuda Desa Karang Serang)

Jujur kita khususnya anak-anak pemuda Karang Serang terima kasih banyak, kalian sudah bisa banyak membantu kegiatan kepemudaan salah satunya yaitu kegiatan perlombaan 17 Agustus, mungkin kalau tidak ada kalian kita tidak bakalan bisa menjalankan perlombaan 17 Agustus dengan sangat meriah. Pokoknya kita sangat berterima kasih banyak kepada kalian semua. dan mungkin pesan saya untuk kalian semua itu jangan pernah berhenti untuk berjuang mungkin ini adalah satu titik awal perjuangan kalian dalam menempuh masa depan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lurah Desa Karang Serang, Ibu Nur Ferawaty, 12 Agustus 2016.

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Pemuda Desa Karang Serang, Bebeng, 20 Agustus 2016.

### 3. Ibu Eka (Pemilik Rumah)

Yang saya rasakan selama kedatangan mahasiswa UIN di desa ini sangat diperlukan untuk memberikan sebuah pembaharu bagi masyarakat di sini. Selain itu selama kedatangan kalian saya merasa bahwa ada sebuah pengalaman baru yang kalian berikan kepada masyarakat itu sangat berharga bagi masyarakat di sini. Yang pastinya selama kalian ada di sini membuat suasana masyarakat di sini menjadi ramai dan lebih akrab. Dan pesan saya jangan pernah lupa dengan kita.<sup>13</sup>

### 4. Melda (Siswi SD Negeri Karang Serang 2)

KKN DAUN segalanya buat aku dan teman-teman ku, di sekolah, maupun di luar sekolah ia bisa menyenangkan orang lain. Mereka mau mengajari kita tari Saman dan yang lain. Semoga KKN DAUN sehat di sana dan secepatnya dating ke sekolah lagi. *I love you KKN DAUN.*<sup>14</sup>

### 5. Zahra (Siswi SD Negeri Karang Serang 2)

Kesannya seru sih kak. Enak, banyak kenangan. Suka berbagi cerita. Cepat main ke sini lagi ya kak. Jaga kesehatan semua.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi dengan Pemilik Rumah, Ibu Eka, 20 Agustus 2016.

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan Siswa SDN Karang Serang 2, Melda, 21 Agustus 2016.

<sup>15</sup> Wawancara Pribadi dengan Siswa SDN Karang Serang 2, Zahra, 21 Agustus 2016.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN



### BUDAYA DESA DI KARANG SERANG

Muhammad Reza

#### *Mengapa KKN Harus Diadakan?*

Itu yang menjadi pertanyaan sejak masuk pertama kali di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan berjalannya waktu, sejak saya masuk di bangku kuliah pada tahun 2013, semester demi semester sudah saya lalui, sehingga tidak terasa tahun ini sudah masuk semester 6. Saya sudah mengetahui bahwa pada semester 6 ini akan diadakan KKN yang memakai waktu liburan kuliah. Pada tahun ini beredar kabar kalau anggota KKN akan dipilih langsung dari pihak PPM, ternyata benar saja, kalau anggota KKN dipilih acak dari pihak PPM. Pikiran saya langsung tertuju masalah nanti satu bulan akan bertemu orang-orang yang memang tidak saya kenal dan tinggal satu rumah dengan mereka.

Waktu pemilihan sudah tiba dan saya dipertemukan dengan 10 orang teman-teman KKN yang masing-masing karakternya berbeda. Ada yang tingkah lakunya seperti *bocah* SD, ada juga yang tutur katanya seperti orang tua yang berumur 40 tahun, dan ada juga yang pikirannya selalu hal-hal yang berbau *porno*. Di kelompok ini saya yang menjadi ketuanya, saya menjadi ketua menggantikan saudari Puti yang memang sebelumnya sudah terpilih menjadi ketua berdasarkan hasil *voting*, karena dari sebagian anggota dan dari Puti sendiri keberatan untuk menjadi ketua sehingga terpilih lah saya menjadi ketua di kelompok 218 ini. Saya dipertemukan teman-teman yang berbeda fakultas, nama anggota kelompok kami diantaranya: Agie, Fahri, Ridho, Rahmat, Roro, Syifa Fatima, Salwa, Syifa Aulia, Puti dan Santika. Dari kesebelas orang yang disatukan di kelompok 218, kemudian kami langsung menamakan kelompok kami DAUN yang kepanjangannya (Dari UIN Untuk Negeri). Itulah sepuluh teman-teman KKN yang sekelompok dengan saya. Sepuluh orang itu memiliki masing-masing potensi yang luar biasa hebatnya, semoga saja anggota kelompok

saya di masa depan nanti akan menjadi tunas bangsa yang dapat dibanggakan di Negara tercinta ini. *Amiin amiin...*

Hari pelepasan KKN waktunya sudah tiba, dan saya sudah mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa untuk perlengkapan selama satu bulan berada di desa. Pada pagi hari jam 07:00 tepatnya di tanggal 25 Juli 2016 saya langsung berangkat menuju kampus untuk mengikuti acara pelepasan KKN. Saya sampai kampus jam 07:30 WIB. Sesampai di kampus saya langsung berkumpul dengan teman-teman KKN untuk mengikuti acara pelepasan hingga selesai. Acara pelepasan sudah selesai dilaksanakan, dan kami sekelompok langsung menyimpan barang bawaan ke mobil Roro, Ciba dan Puti. Dari kesebelas orang ini yang menuju ke lokasi KKN ada 7 orang yang menggunakan mobil dan 4 orang lainnya termasuk saya berangkat menggunakan sepeda motor.

### **Ingin Berkumpul Lagi Dengan Kalian**

Hari pertama kami sampai di Desa Karang Serang, saya pun tidak menyangka sudah berada di Desa Karang Serang yang sangat asing dan sangat berbeda dengan tempat tinggal saya yang setiap harinya orang-orang sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Bising suara kendaraan motor dan mobil. Tetapi sesampai di desa ini, saya merasa kagum dan ada juga perasaan sedikit takut, karena tinggal di daerah pesisir pantai dan di samping kiri kanan semuanya adalah tanah persawahan yang sangat luas. Saya berfikir apakah saya mampu untuk berada di desa ini selama sebulan?. Dalam hati saya, pasti bisa dan mampu karena saya dan teman-teman semua sudah berniat untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Karang Serang.

Pada hari pertama ini kami semua fokus untuk merapikan barang bawaan dan tempat tinggal selama sebulan di Desa Karang Serang. Kami semua di hari pertama bekerja sama untuk membersihkan dapur dan kamar mandi, agar semua anggota merasa nyaman berada di rumah ini selama sebulan. Kami mulai bekerja membersihkan rumah mulai dari jam 04:00 sampai jam 05:30, di sini sudah terlihat kekompakan dan terasa kebersamaannya bagaimana teman-teman saling membantu untuk membersihkan rumah. Saya sebagai ketua optimis dan yakin, jika sampai akhir KKN nanti program kerja kelompok Daun akan berjalan lancar, meskipun dalam perjalanan ada masalah di kelompok kami, akan tetapi saya yakin kepada kelompok ini setiap masalah yang dihadapi akan

terpecahkan. Waktu sudah malam, dan kami semua istirahat untuk mempersiapkan acara pembukaan KKN esok hari yang akan dilaksanakan jam 08:00 di Kantor Balai Desa.

Pembukaan KKN sebentar lagi akan dimulai, kami bersama anggota kelompok Sanubari bekerja sama untuk membereskan Aula Balai Desa. Kami mulai *beres-beres* dari jam 06:30 sampai dengan jam 07:50 dan *alhamdulillah* setelah kita selesai *beres-beres* kemudian staf desa berdatangan untuk menghadiri acara kami. *Alhamdulillah* acara pembukaan KKN *gabungan* antara kelompok Daun dan Sanubari berjalan lancar, setelah selesai acara kami pun berfoto bersama dengan Kepala Desa dan para stafnya.

Saya dan teman-teman, keesokan harinya tanggal 27 Juli 2016 bersilaturahmi ke SDN Karang Serang 2 kemudian bersilaturahmi ke PAUD Raudhotul Hikmah, kemudian kelompok kami membicarakan kapan bisa dimulai waktu mengajarnya dan apa kurikulum yang memang sudah menjadi pedoman pendidikan di Desa Karang Serang ini. Setelah berbincang-bincang tidak terlalu lama, kemudian kami diberi izin langsung untuk mengajar dan masalah waktu mengajar sudah disepakati bersama.

Satu minggu di Desa Karang serang itu terasa begitu lama sekali, akan tetapi, saya menjalaninya dengan hati yang ikhlas, walaupun banyak masalah yang saya lalui bersama teman-teman, ada 2 orang anak kecil yang menghibur saya ketika sedang mempunyai masalah. 2 orang anak ini adalah anak dari Ibu Eka yang rumahnya sekarang menjadi tempat tinggal kami selama sebulan. Kami tinggal di rumah Ibu Eka banyak sekali kenangan yang kami dapat dari hal susah, senang, dan sedih semuanya sudah kami rasakan bersama, kelompok kami ini sudah seperti keluarga, mengapa saya mengatakan seperti itu, karena mulai dari makan dan masak kami selalu bersama, bahkan jika ada masalah kami langsung selesaikan bersama-sama. Itulah yang disebut KKN, walaupun saya baru mengenal 10 teman-teman yang semuanya dari fakultas berbeda, tetapi saya cepat beradaptasi dan mulai mengenal sifat-sifat semuanya. Saya pribadi sangat bersyukur dipertemukan dengan 10 orang ini, karena mereka, saya bisa belajar arti kebersamaan. Jujur, saya tidak suka yang namanya makan beramai-ramai, istilah kasarnya, saya geli untuk makan beramai-ramai. Tetapi selama sebulan bersama kalian saya sudah sedikit berubah, dan sekarang sudah mulai mau untuk makan beramai-ramai. Terima kasih teman-teman karena sudah bisa mengubah sikap tidak baik ini, semoga saja saya bisa terus seperti ini. *Amiin amiin*.

Minggu kedua KKN di Desa Karang Serang saya sudah mulai mengenal masyarakat dan karakter dari masyarakat itu sendiri. Saya menemui RT dan RW yang berada di desa dengan ditemani oleh kawan saya yaitu Beben atau nama aslinya Rahmat. Sewaktu saya berkoordinasi dengan staf desa di sana, ada berbagai macam sifat orang yang sering kali saya temui sewaktu berada di rumah. Tetapi saya harus menghadapinya dengan sabar dan ikhlas, karena saya sedang mengabdikan pada masyarakat Desa Karang Serang, sehingga saya harus berlapang dada jika ada salah satu staf desa menyambut kedatangan kami dengan sambutan yang kurang baik. Maka dari itu, saya belajar menjadi ketua untuk mempunyai mental baja dan jangan takut salah untuk mengeluarkan pendapat jika kita memang benar. Pada hari Minggu tanggal 6 Agustus 2016, kami melakukan kerja bakti dengan masyarakat desa untuk membenarkan jalan dan gorong-gorong yang sudah rusak karena sering terkikis air jika musim hujan tiba. Kami kelompok Daun dan Sanubari bersama-sama membantu proses perbaikan jalan hingga selesai. Proses pengerjaan dimulai dari jam 7 berakhir jam 11 siang, *alhamdulillah* kami bersama masyarakat menjadi lebih dekat dan akrab seperti warga asli yang tinggal di desa ini. Saya pribadi merasa senang karena Kepala Desa juga ikut turun untuk membantu proses perbaikan jalan tersebut sampai selesai.

Tidak terasa waktu berjalan cepat sekali, pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2016, saya sudah berada di Desa Karang Serang memasuki minggu ke-3. Apa karena saya sudah akrab dengan masyarakat desa sehingga saya menjadi nyaman untuk tinggal di desa ini. Saya pun sudah mengenal pemuda desanya, sehingga saya dapat bekerja sama dengan mereka untuk menyukseskan acara peringatan 17 Agustus yang sebentar lagi akan dilaksanakan.

Program kerja inti kelompok Daun sudah di depan mata, yaitu seminar tentang pemanfaatan sampah plastik yang akan diubah menjadi barang guna atau barang yang dapat dijual, kami mengundang narasumber yang memang sudah berpengalaman di dalam bidang ini yaitu Ekonomi Bisnis Indonesia (EBI). Kami semua sangat antusias untuk mengadakan acara ini, karena acara ini sangat bermanfaat bagi desa khususnya para ibu-ibu PKK yang berada di Desa Karang Serang. Karena di desa ini sudah terdapat bank sampah tetapi pengelolannya kurang efektif, maka dari itu kami ingin sekali membuat bank sampah dikelola dengan baik oleh masyarakat desa yang ikut berpartisipasi demi berjalannya bank sampah

tersebut. Alasan yang paling kuat kenapa kelompok kami mengadakan seminar tentang sampah, adalah karena kami ingin memberikan wawasan yang luas tentang sampah kepada masyarakat Desa Karang Serang, tentang bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik. Sehingga dengan diadakannya acara seminar ini semoga saja masyarakat bisa menjaga lingkungan tempat tinggalnya, dan sampah yang mulanya menjadi limbah daur ulang menjadi barang yang berguna seperti tas, dompet dan lain-lain.

Program-program kami sudah setengahnya terlaksana, saya sebagai ketua bersyukur sekali karena acara kami berjalan sukses dan lancar. Selebihnya yaitu program pembuatan tempat sampah dan pembuatan nomor rumah tidak ada kendala. *Alhamdulillah* semua program terlaksana dengan baik. Kami semua sudah mengabdikan semaksimal mungkin pada masyarakat Desa Karang Serang, dan dapat dikatakan kami sudah merasa seperti masyarakat di sana. Karena kami semua yang awalnya memiliki kulit badan lumayan bersih, tetapi selama satu bulan berada di sana kulit kami semuanya berubah menjadi gelap, ini adalah kenang-kenangan yang tiada gantinya bagi kami semua.

### **Keindahan Desa dan Keramahan Masyarakatnya**

Pendapat saya mengenai desa yang saya tempati, baik dari kondisi lingkungan maupun masyarakatnya ialah, dari kondisi lingkungannya desa ini dapat dikatakan cukup bersih dan aman. Lingkungan di sana masih sangat asri, karena masih terdapat banyak pepohonan dan di sana juga masih banyak sawah. Saya tinggal di daerah pesisir pantai yang kalau siang hari cuaca di sana sangat panas sekali. Lingkungan di Desa Karang Serang, khususnya di Kampung Baru, nama kampung yang saya tempati selama KKN, sangat jauh berbeda dengan lingkungan di kota metropolitan. Tidak banyak kendaraan yang berlalu-lalang dan tidak saya temui kemacetan selama di sana. Untuk pergi ke pasar saja, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan dibutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 30 menit menempuh perjalanan. Karena kondisi lingkungan yang masih sangat jauh dari kata ramai. Sedangkan, dari kondisi masyarakatnya ialah masyarakat di sana sudah cukup ramai. Ada masyarakat asli desa sana, ada juga masyarakat pendatang dari daerah lain. Masyarakat di sana pun dalam menerima kedatangan mahasiswa untuk KKN di desa itu berbeda-beda. Banyak masyarakat yang menerima dengan sangat baik dan dengan tangan

terbuka, namun ada juga masyarakat yang terlihat tidak dengan kehadiran mahasiswa di sana.

Beberapa masyarakat yang sangat baik menerima kehadiran mahasiswa di sana dan sangat membantu dalam proses kegiatan kelompok KKN saya dan teman-teman. Tidak hanya orang dewasa, di sana juga terdapat banyak anak-anak yang masih bersekolah. Kehadiran saya dan teman-teman disambut dengan sangat baik dan penuh antusias oleh anak-anak di desa sana. Dalam waktu satu bulan, pendekatan saya dengan masyarakat di sana terbilang sangat baik dan butuh waktu yang tidak lama. Keakraban dan kedekatan pun terjalin seiring berjalannya waktu. Untuk menciptakan keakraban dengan masyarakat di sana, saya dan teman-teman sebelum menjalankan kegiatan atau program-program KKN terlebih dahulu melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat yang terkenal di sana seperti Ustadz Zahadi dan Kepala Sekolah SDN-02 dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan serta memohon doa restu agar diberi kelancaran selama menjalankan KKN di desa ini. Setelah beberapa hari melakukan kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat, barulah saya menjalankan program. Hasil dari melakukan kunjungan tersebut, saya menjadi tahu kegiatan apa saja yang sudah menjadi rutinitas masyarakat di sana selama ini. Setelah mengetahui kegiatan yang menjadi rutinitas masyarakat di sana, saya dan teman-teman KKN pun menyusun strategi untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat di desa. Salah satunya ialah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di sana setiap harinya. Mulai dari mengikuti pengajian rutin ibu-ibu yang diadakan pada Selasa siang dan untuk laki-lakinya melakukan *shalat* berjamaah di Masjid. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, saya dan teman-teman pun bisa melakukan pendekatan dan kemudian dikenal oleh masyarakat di sana.

Selain itu juga, pada saat melakukan persiapan untuk menyelenggarakan acara 17-Agustus, saya dan teman-teman kelompok KKN bekerja sama dengan pemuda desa dalam menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan acara 17-Agustus. Dari sanalah keakraban, kedekatan serta solidaritas saya dengan masyarakat dan pemuda sana terjalin dengan baik.

Dari beberapa program yang dijalankan, saya dan teman-teman sepakat untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan di Sekolah SDN-02 yaitu

mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari Kamis dan Sabtu kemudian Sekolah PAUD yang kegiatan belajarnya dari Senin sampai Kamis. Kegiatan mengajar ekstrakurikuler yang dilakukan di Sekolah Dasar yaitu seperti tari Saman, bernyanyi, pramuka dan baris-berbaris. Antusias dan semangat para siswa di Sekolah Dasar tersebut sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh saya dan teman-teman KKN. Tidak hanya mengajar Sekolah Dasar, saya dan teman-teman juga mengajar PAUD yang berada di Desa Karang Serang, di sana ada 3 sekolah PAUD, tetapi kami hanya fokus kepada 2 sekolah PAUD saja yang satu PAUD lagi tim pengajarnya yaitu Tim KKN Sanubari. Setiap hari selama KKN, kegiatan tersebut berlangsung dan berjalan dengan baik, meski terkadang saya dan teman-teman kesulitan dalam menangani anak-anak yang selalu ingin bercanda, tetapi itu semua terbayar dengan rasa senang saya dan teman-teman terhadap semangat anak-anak untuk belajar. Selama satu bulan KKN dilangsungkan, *Alhamdulillah* saya dan teman-teman selalu saja dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat setiap harinya.

Kesan yang saya dapatkan selama di desa adalah merasa sangat terbantu dengan adanya partisipasi, antusias dan semangat masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa dalam menjalani setiap kegiatan selama menjalankan KKN di sana. Karena tanpa adanya partisipasi, antusias serta dukungan dari masyarakat di sana, saya tidak dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dengan baik dan lancar. Pembelajaran yang saya dapat selama tinggal di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, sangat banyak. Saya banyak belajar hal-hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Mulai dari saya belajar untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang sangat jauh berbeda dari apa yang saya bayangkan, saya belajar untuk lebih menghargai waktu dengan lebih baik lagi, belajar arti dari sebuah kesabaran, kekuatan dan kebersamaan selama tinggal bersama dengan masyarakat di sana, dan yang tidak lupa saya belajar untuk lebih bertoleransi, menghargai sebuah perbedaan yang di mana tanpa adanya perbedaan maka tidak akan pernah ada persatuan. Karena perbedaan yang menyatukan sebuah pemikiran dan membuat perbedaan itu menjadi kekuatan.

## Pengalaman Sekaligus Kenangan Yang Tidak Akan Bisa Terlupakan

Kehidupan masyarakat di Desa Karang Serang, mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan. Meskipun demikian, pengalaman yang dimiliki dari masing-masing individu berbeda-beda. Pada saat di sana, saya menemui banyak pengalaman dari masyarakat, salah satunya adalah Saudara Sa'dudin tetapi saya sering memanggil Dudin karena dia lebih muda dari saya, Dudin seorang guru PAUD di desa tersebut. Pengalaman kehidupan Dudin, sangat membuat saya terharu. Dudin mengajar di PAUD Raudhotul Hikmah meneruskan perjuangan Almarhumah Ibundanya yang sudah meninggal beberapa tahun yang lalu, dia mengajar PAUD setiap Senin sampai Jumat dan dia mengajar di dua kelas, yaitu kelas pagi dan sore. Sangat luar biasa Saudara Dudin ini, padatnya waktu mengajar di PAUD tetapi dia masih menyempatkan waktu kuliah untuk meneruskan pendidikannya yang sempat terhenti. Tidak semua orang bisa meniru dari keseharian Saudara Dudin, saya pun merasa malu karena tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik, jikalau ada waktu senggang saya mengisinya dengan kumpul dengan teman-teman yang tidak ada manfaatnya.

Untuk memberikan info saja tentang desa, di Desa Karang Serang ini sangat minim sekali untuk masalah penerangan di jalan, sehingga sangat besar kemungkinan jika ada tindakan kriminal seperti maling kendaraan atau perampokan. Jadi semoga saja aparat pemerintah desa bisa cepat mengambil keputusan agar desa diberikan penerangan jalan yang memadai. Untuk masalah pendidikan terkesan sangat miris sekali, bayangkan anak kelas 6 SD masih ada yang belum bisa membaca dan dia dalam hal menulis saja masih belum lancar, sehingga memprihatinkan sekali jika dia sudah lulus dari bangku SD tetapi belum bisa membaca dan menulis. Saya berharap agar orang tua dan guru berperan aktif untuk mendidik anak-anaknya sehingga anak-anak bisa terkontrol proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Terakhir saya sangat berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak. Sutrisno, Bapak. Slamet sebagai Kepala Desa Karang Serang, Ibu Eka, Pak Eko yang sudah mengizinkan kami tinggal di rumahnya, serta para masyarakat dan staf-staf desa yang sudah membantu kegiatan KKN kami, khususnya saya sangat berterima kasih pada teman-teman Kelompok KKN Daun yang sudah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk menyukseskan KKN pada tahun ini. Kenangan-kenangan bersama kita

selama sebulan jangan sampai terlupakan ya. Terlebih kenangan bersama kalian ketika ke Pulau Pari, mulai dari bermain di pantai, bermain sepeda bersama lalu bakar ayam sekaligus main *games* yang di akhir *games* itu saya dibuat malu. Harus diingat sampai kita tua nanti bahkan sampai kita mati nanti. Sampai jumpa teman seperjuangan KKN, jaga baik diri kalian beserta keluarga, jangan kebanyakan nonton *Blue Film* ya yang *cowok*, ingat mati, umur kita tidak ada yang tahu *cooy*. Untuk yang *cewek* terima kasih ya untuk waktunya selama sebulan ini, yang sudah masak, merapikan rumah pokoknya semua yang sudah seperti pekerjaan ibu rumah tangga, dan mohon maaf bila ada perkataan yang tidak enak didengar oleh kalian, saya ini manusia biasa yang pastinya tidak luput dari dosa.





## MAGNET DI KARANG SERANG

Puti Shakina Nurachmah

### *Kenapa Harus Wajib KKN?*

“*Kenapa harus wajib KKN?*”. Setidaknya pertanyaan itu lah yang terus menggaung di pikiran saya sebelum berlangsungnya KKN. Persepsi akan ketidaknyamanan diri selama KKN berlangsung dimulai karena angkatan saya menjadi angkatan pertama dengan segala aturan dan sistem KKN yang baru seperti sistem pemilihan anggota kelompok yang baru ditentukan 1-2 bulan sebelum KKN. Belum terbayang kenyamanan diri di lokasi, dan juga ditambah beradaptasi dengan kawan baru untuk menyukkseskan program KKN yang akan dinilai PPM pada akhirnya. Hampir setiap harinya bersama teman kelas, saya terus berbincang tentang kawan baru yang dipertemukan saat pembekalan, dosen pembimbing, *keriwetan* penyusunan proposal, hingga saling cerita tentang lokasi KKN saat survei. Bahkan hari dimana saya sudah dalam perjalanan ke lokasi KKN, di hari itu saya masih tidak percaya saya akan memulai KKN pada pertama kalinya. Membayangkan bagaimana nanti tidur, MCK (Mandi Cuci Kaktus), hingga sinyal *handphone* untuk komunikasi dengan orang tua terus saja membayangi.

Bisakah dibuat pilihan bagi mahasiswanya untuk memilih magang, PKL (Praktik Kerja Lapangan), ataupun KKN seperti di beberapa kampus lain. Saya masih kurang mengerti esensi kewajiban KKN. 3 tahun mempelajari materi Hukum, kelak di desa saya akan mengajar PAUD, SD, tidak tersalurkan penuh ilmu hukum yang masih saya pelajari terus. Hingga akhirnya setelah KKN selesai, memang bukan tentang bagaimana kamu menyalurkan ilmu pelajaran di kelas ke pedesaan, tetapi ialah menyalurkan cara kita untuk berorganisasi, penyelesaian masalah atau konflik, pemberian solusi, berbaur, sebagai mahasiswa yang telah dipandang berpendidikan, bukan dinilai dari mahasiswa jurusan apakah kita, tersalurkan ilmu mata kuliah kita di sana, meskipun jika itu bisa dilakukan akan memiliki nilai lebih.

Setidaknya itulah pemikiran awal saya sebelum segala rangkaian pelajaran hidup saat berlangsungnya KKN di Desa Karang Serang. Setelah sampai di rumah, saya justru malu akan betapa *bocahnya* saya jika mengingat kembali segala persepsi yang saya buat saat sebelum berlangsungnya KKN.

### *Pertemuan Kami Lagi di Syurga-Mu, Yaa Rabb.*

Tiada henti membicarakan kawan kelompok KKN saat berkumpul bersama teman-teman dekat di kelas. Jika sedang saling cerita, bisa sampai tertawa, kagum, ada juga rasa kesal, dan lainnya.

Hari pertama dipertemukan saat pembekalan, *alhamdulillah* semuanya hadir. Saling bertukar data pribadi dan bahkan ber-*selfie* sekitar 3 foto. *Alhamdulillah* saya masuk ke kelompok KKN yang sudah terlihat berusaha untuk mengompakkan diri sejak awal. Grup *Whatsapp* (WA) kami pun aktif. Jika ada yang membicarakan *sana-sini* pun masih dalam kategori wajar, tidak sampai menimbulkan perpecahan. Mufakat kelompok seperti jadi cara kelompok saya untuk memutuskan. Tidak ada yang terlalu otoriter, atau pun terlalu acuh.

Sampai tanpa sadar, saat berlangsungnya hari-hari untuk kumpul rapat persiapan KKN pun sebenarnya kekompakan, kesabaran, *problem solving*, hingga ego sudah mulai diuji. Mulai dari yang jarang datang, sekedar *setor muka*, dan lainnya, mungkin pernah pribadi saya lakukan. Evaluasi, teguran, permohonan maaf, konflik, sudah mulai hadir di minggu-minggu persiapan KKN, baik dalam grup WA dan secara langsung. Cibir sesama anggota kelompok dan bahkan ke teman dekat di kelas juga saya alami. *Alhamdulillah* nya, semua bumbu cobaan itu tidak berdampak lama dan sampai menimbulkan perpecahan sampai KKN ini berakhir.

Selama sebulan segala rangkaian KKN pun berlangsung. Seminggu pertama kami masih tersirat wajah-wajah tak percaya telah berada puluhan kilometer jauh dari rumah. Saya dan yang lain masih beradaptasi untuk tinggal satu atap dengan pemilik rumah. Minggu kedua, ketiga, dan keempat pun menjadi minggu yang lebih berwarna. Ada tangis, konflik, debat argumen, namun didominasi dengan gelak tawa yang kian lepas. Saya pribadi sampai memilih untuk tidak izin pulang ke rumah, mungkin karena telah terlalu nyaman. Saya merasa beruntung masuk kelompok ini, peduli

satu sama lain, religi karena tetap mengadakan *tahlil* di rumah tiap malam Jumat, dan banyak hal lain untuk dikenang.

Topik pembicaraan rutin kami di 2 minggu pertama sesama wanita ialah “*sudahkah buang air besar?*”. Karena mungkin belum terbiasa dan stres, beberapa dari kami ada yang belum buang air besar hingga seminggu. Hal itu yang menjadi pembicaraan wajib di 2 minggu awal. Tidur di malam pertama kami dibuat kaget karena bunyi tokek, dimana kami tak biasa akan hal itu. Namun lambat laun itu pun jadi biasa. Kami selalu rebut-rebutan urutan mandi sampai gantian selang air untuk yang ingin mandi dengan yang ingin *nyuci* piring, *nyuci* baju, dan dengan pemilik rumah yang ingin memandikan anak yang paling kecil. Cuci piring pun bisa menjadi menyenangkan biarpun cucian banyak karena dibawa *happy* bersama yang lain. Untuk hal cuci piring dan bersih-bersih pun kami membuat motto “*kalau bukan saya siapa lagi*”, untuk menimbulkan rasa peka untuk *berbenah*. Masak makanan sederhana saja sampai dibantu 5-8 orang sehingga dapur ramai, meskipun hanya memasak bakwan atau tempe goreng. Dalam hal masak pun juga sering terjadi hal lucu, mulai dari salah ambil beras, *malah* beras pemilik rumah, menggoreng tetapi lupa menyalakan kompor, masak nasi lupa *dicolok* kabelnya, menggoreng kegosongan, keasinan, sampai eksperimen yang membuat rasa masakan tidak sesuai dengan harapan. Tiap bangun subuh yang biasanya saya tidur lagi, karena hidup bersebelas saya dan beberapa rekan lain kumpul di dapur untuk menyiapkan sarapan pagi. Pulang mengajar pun tetap balik ke dapur untuk memikirkan makan siang. Tetapi saya bersyukur karena kelompok saya tidak menuntut masakan dan rasa. Kelompok saya juga suka mengadakan permainan untuk mengeluarkan *unek-unek* masing-masing. Di sesi ini tawa, duka, keisengan terungkap, lebih mengenal satu sama lain. Tiap malam Jumat kami bersama-sama *bertahlil* dan *yasin-an*. Saya pribadi mendapat kejutan hadiah ulang tahun dari 10 rekan lain setelah *yasin-an* itu, mereka tahu *snack* kesukaan saya. Minggu pagi di minggu pertama kami lari pagi bersama. Kunjungan orang tua dari beberapa kawan juga menjadi hal lucu karena mereka membawa kemudahan untuk kami memasak dengan membawa beberapa lauk yang tinggal digoreng, hingga makan yang telah lama tak dijumpai seperti donat, *pizza*, dan lainnya. Rumah kami yang pemiliknya memiliki dua anak kecil, yang pertama 3 tahun, dan adiknya, menjadi obat kejenuhan kami. Sampai kami pernah memparodi singkatan KKN menjadi

*Kerja Kuliah Ngasuh.* Tidak akan tahu jadinya jika tidak ada kedua anak kecil itu, mungkin kami akan jenuh. Meski terkadang terasa mengganggu di waktu lelah kami saat sudah di rumah, dimana saya hanya tinggal berdua di rumah, sangat terasa bedanya saat tinggal bersebelas dan dengan pemilik rumah di sana. Tiap sore kami selalu terasa *homestay* kami seperti taman bermain. Anak SD tempat kami mengajar selalu datang untuk bermain bersama. Mulai dari bermain bola, bulu tangkis, *kucing-kucingan*, monopoli, dan permainan khas di sana. Untuk mengusir rasa bosan terkadang kami mencari jajanan bakso. Dengan *angkot* yang hanya terdapat 8 unit yang aktif di sana dengan waktu yang tak pasti, saya dan rekan wanita lain memberanikan untuk ke tempat bakso langganan. Rasa kenyang pun nyaris hilang ketika harus menunggu *angkot* pulang sampai setengah jam. Kawan pria kelompok saya juga baik jika ada yang meminta tolong untuk dibelikan sesuatu atau antar *laundry-an*. Untuk hal mencuci baju di rumah, siapa yang makin kesiangan mencuci nya, bisa kehabisan tempat untuk menjemur, terkadang suka tercengang sendiri melihat jemuran sudah *full*, tetapi pakaian sudah terendam dan tinggal jemur. Kebiasaan tidur dari kami pun macam-macam konsepnya, ada yang pindah posisi, mendengkur, bahkan mengigau. Setiap ada yang sakit dari kami, pasti akan peduli satu sama lain, seperti meliburkannya dari mengajar untuk beristirahat dulu di rumah, dan tidak melakukan kegiatan berbenah rumah.

Hingga tiba akhirnya di minggu terakhir, hari ke hari saya dan kawan lainnya justru mulai membicarakan “*iiiih pasti beda deh minggu depan*”, “*kapan kumpul lagi nih*”, dan lainnya. Tidak disangka, *Allah Subhanahu wa Ta’ala*, lewat Ppm dengan KKN ini, saya ditambah 10 anggota keluarga baru di usia ke 21 saya. Berfikir takut tidak nyaman, tidak bisa dipaksa berbaur, tapi justru kita saling mengayomi. Entah itu semua hanya celetukan biasa atau tulus dari hati dari saya dan yang lain, tidak tahu seberapa apa air mata saya yang tercurur di hari terakhir KKN untuk 10 orang yang baru saya kenal, meski mungkin terdengar berlebihan, tetapi itu yang saya rasakan. Sebagai seseorang yang tidak bisa mengutarakan perasaan, saya tidak percaya masih bersedih hati di hari kedua setelah sampai di rumah. Banyak hal manis yang terkenang. Ini pertama kalinya saya harus ‘dipaksa’ tidur dengan orang ‘asing’ selama sebulan, namun justru itu yang membuat saya susah untuk lupa. Bukan ingin untuk KKN lagi, tetapi semoga saya bersebelas dapat kumpul dan saling berkomunikasi, hingga akan

dipertemukan kembali di *syurga-Nya*. Semoga pertemanan ini bukan karena kebutuhan sesaat, tetapi dapat saling mengingatkan untuk terus berada dalam ajaran agama-Nya. Itu yang saya inginkan, semoga mereka juga merasakan apa yang saya rasakan.

Canda, konflik, tangis dan lainnya membuat kami setidaknya lebih dekat. Saya tidak tahu hubungan ini di satu, dua hari ke depan, ke beberapa bulan atau tahun ke depan. Saya tidak tahu apakah saya pernah menjadi objek pembicaraan mereka. Tetapi semoga kedekatan kita bisa kekal, kedekatan karena ketakwaan.

Karena itu, terima kasih *yaa rabb*, lewat PPM diprogram KKN, dengan segala persepsi *bocah* saya sebelum KKN, saya dipertemukan keluarga baru. Semoga Agie, Beben, Ciba, Joy, Reza, Ridho, Roro, Salwa, Syifa, dan Tika akan ingat terus dengan Puti *yaa rabb*. Saya sayang mereka karena *Allah*. Meski jarang muncul di grup setelah KKN ini untuk canda tawa, tetapi jujur, tiap detik di 30 hari itu bersama mereka tidak akan terlupa. Saling sebut nama dalam *do'a* di tiap *shalat* kita *yaa* ☺

### *Magnet di Karang Serang*

Desa kami, Desa Karang Serang, dekat dengan objek wisata pantai Tanjung Kait, Tanjung Pasir, dan sekitar 15 menit ke Pulau Untung Jawa. Saung peristirahatan dengan sajian makanan khas laut dan kelapa cukup banyak di beberapa titik. Berdekatan dengan Badan Pelatihan dan Pendidikan Ilmu Pelayaran (BP2IP), juga membuat daerah di sana ramai akan kontrakan, rumah kost, usaha fotokopi, usaha *laundry*, dan terdapat beberapa minimarket, sehingga tidak cukup sulit untuk mencari sesuatu. Kantor Lurah juga cukup mudah untuk dijangkau karena terletak di pinggir jalan besar. Terik matahari cukup lebih terasa sebagai kelompok yang tinggal tidak jauh dari pesisir pantai. Salah satu program KKN kami yang berupa pembuatan tempat sampah semi permanen dan penyuluhan edukasi pemanfaatan sampah, itu merupakan hasil penelaahan kami ketika *survey*, yang merasa sulit untuk mencari tempat dari sampah yang kami buat, hingga sampah yang kurang teratur pembuangannya. Namun tidak jadi masalah besar karena masyarakat sangat senang bergotong-royong dan peduli sesama, antusias, dan ramah dengan kami dan dengan kegiatan yang kami adakan. Untuk lingkungan alam, kami bertempat di desa yang

terletak di pesisir pantai, sehingga dekat dengan objek wisata alam pantainya.

Tempat saya tinggal masyarakatnya sangat ramah antar sesama warga dan juga dengan kami. Saya dan beberapa rekan lain memang pernah berkeliling beberapa RT untuk ramah tamah. Setelah beberapa hari itu mereka menyapa “*kakak mahasiswa yaa?*”. Kami tidak menyangka jika kami dikenal. Tak jarang warga menawarkan kami untuk mampir ke kediaman mereka. Para anak PAUD dan SD yang kami ajar juga *nurut* dengan kami. Tiap kegiatan yang kami adakan, dengan koordinasi yang baik dari bapak dan ibu lurah, para warga selalu meramaikannya. Koordinasi para *Jaro* (RW) dan RT juga baik, jika diminta berkumpul atau melakukan koordinasi, mereka akan turut hadir. Kami pun sebagai mahasiswa selalu diayomi.

Saat perlombaan 17 Agustus pun, bekerja sama dengan pemuda/i di sana, tak disangka acara berlangsung lancar, ramai, dan penuh antusias. Padahal beberapa dari kami sudah pesimis akan ramaikah perlombaan. Para warga juga ikut membantu kami para mahasiswa. Kami merasa sudah sebagai warga sana.

Saya dan satu rekan wanita, Tika, memiliki salah satu program KKN yakni mengajar saman ke beberapa anak SD Karang Serang 2. Yang saya dan 10 rekan saya tidak menyangka, mereka terus menghampiri kami di hari-hari terakhir kami untuk berharap kami tidak pulang. Mereka selalu berharap kita tinggal di sana selamanya, membangun rumah di sana, dan mengkhawatirkan kesehatan kesebelasan kami. Kami bahkan bertukar nomor telepon. Derai air mata menghujani kami di hari terakhir, sampai di pinggir jalan pun mereka masih menunggu mobil kami benar-benar pergi.

Saya sangat tidak menyangka Desa Karang Serang memiliki magnet untuk membawa saya dan 10 rekan lain untuk cepat bermain kembali kesana. Keramahan dan kehangatan yang mereka ciptakan jarang dan bahkan tidak saya rasakan di tempat tinggal saya dimana sudah saya tinggali belasan tahun. Sesampai kami di rumah, para anak SD yang kami tinggal terus menghubungi kami, mengirim gambar. Bahkan ada anak SD yang saya rasa tidak pernah bertemu namun turut bersedih hingga mengatakan “*kak, kalau saya telepon diangkat yaa kak*”. Beberapa dari mereka bahkan membuat lagu untuk kami. Daya pikat wisata dan kehangatan warganya saya rasa telah menjadi magnet tersendiri untuk Desa Karang Serang. Ayo ke Karang Serang! ☺

### *Terima Kasih, Maaf.*

Setelah setidaknya sebulan saya bersinggah di sana, bertukar cerita dengan warga di sana, terutama dengan murid SD yang sering berjumpa dan bermain bersama, jika diberi kesempatan, waktu dan kesiapan lainnya, saya ingin membantu persoalan pendidikan di sana. Mulai dari sarana prasarana dan yang berkaitan lainnya. Saat berkunjung, para pengajar dan murid sangat antusias dengan sedikit buku bacaan yang kami berikan. Di SD tempat kami mengajar belum memiliki perpustakaan, taman baca ataupun taman/ruang terbuka bermain layak anak belum ada. Persepsi jika sudah menghasilkan uang di usia dini, tak jarang membuat beberapa warga putus sekolah. Terdapat pula beberapa murid yang masih tidak lancar membaca di kelas 6. Apresiasi untuk guru di sana perlu ditingkatkan, begitu pula dengan sarana dan prasarana. Membangun persepsi dan sarana memang tidaklah mudah. Ekstrakurikuler juga perlu ditambah dan dipertahankan, agar kreasi para murid dan kemampuan non akademik murid dapat tersalurkan, tentunya ini perlu dibantu dinas pendidikan setempat untuk membantu SD di Karang Serang. Sehingga dalam kesehariannya murid diisi dengan kegiatan positif. Sedikit pembicaraan dari beberapa murid, beberapa murid sudah ada yang merokok, menyanyikan lagu yang sekiranya tidak sesuai dengan usianya, bahkan dinilai vulgar. Tempat saya mengajar merupakan 2 SD yang terdapat di satu gedung yang sama, tak jarang justru memunculkan kesenjangan antar sesama murid yang justru saling cibir. Mungkin perlu solusi seperti pemisahan gedung, meski itu akan sulit dilakukan seperti lokasi dan lainnya.

Untuk pedesaannya sendiri, akan lebih baik jika penerangan di dalam desa ditambah. Posko keamanan dan pengaduan juga perlu dibuat atau ditambah. Terkadang ada kesulitan untuk semisalnya pengunjung atau turis jika ingin melapor sesuatu ke mana, ketika kantor desa sedang tutup. Semisalnya terjadi kehilangan kunci motor di tempat wisata, atau sebagainya sebagai pengayom. Jika masyarakat sana mungkin bisa berkoordinasi dengan RT/RW sekitar. Namun sebagai pendatang terdapat kesulitan, karena pos polisi pun tidak ada.

Dari segala apa yang saya belum dan ingin lakukan seperti pemaparan sebelumnya, setidaknya telah ada yang saya dan rekan lain usaha berikan sedikit ilmu atau hal lain yang bisa terkenang untuk warga Karang Serang.

Seperti kegiatan fisik pengadaan tempat sampah, pemberian nomor rumah, pemberian buku bacaan, dan perbaikan gorong-gorong di kawasan desa.

Untuk saya pribadi, selain berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan non fisik kelompok, saya bersama satu rekan, Tika, dan teman baru di sana, Putri, berbagi ilmu tentang tari Saman. Kami berusaha menghadirkan ekstrakurikuler atau kesenian baru di SD Karang Serang 2 dengan melatih tari Saman. Antusias sangat kami rasakan. Sering dari mereka berlatih di tempat kami tinggal sepulang sekolah, tidak hanya mereka, beberapa murid yang lain suka bermain di tempat kami. Dengan melatih kepercayaan diri para murid saman yang saya ajar, penampilan mereka pun menjadi bagian dari rangkaian acara penutupan kami, tampil di depan Kepala Desa, perangkat desa, dan warga. Adanya pengetahuan tari Saman ini menjadi nuansa baru di desa dan SD kami mengajar. Beberapa guru mengucapkan terima kasih, dan akan menyiapkan sebagai tarian di perpisahan kelas 6 tahun depan. Sungguh senang jika sedikit ilmu bisa membuat banyak senyum tercipta. Kedekatan dengan murid yang saya ajar dan yang tidak saya ajar menjadi hal yang paling tidak disangka kehangatannya.

Terima kasih *yaa rabb*, PpMM, rekan DAUN, orang tua, dan terutama Desa Karang Serang dengan seisi warga, telah memberi saya pelajaran hidup banyak, yang mungkin tidak akan saya dapat jika tidak mengikuti program KKN ini. Terima kasih atas keluarga baru yang saya dapat, kehangatan dan keramahan yang saya terima, mungkin tak akan pernah terbalaskan. Maaf, maaf juga keluarga baru kecil ku dari rekan DAUN dan Karang Serang, jika saya tidak bisa memberikan hal semanis dan sehangat yang kalian berikan. Segala kedekatan kita ini, janganlah berakhir, tetaplal seperti ini. senang bisa mengenal orang-orang di 30 hari saya KKN. Semuanya terasa sempurna ☺

.....



## “*CAPSICUM ANNUM*”<sup>16</sup>

Fahri Munandar

### Penanaman Bibit Daun Muda

Kala itu saya bertemu teman baru yang menemani saya nanti pada saat KKN tiba. Mengenal satu sama lain ditambah dengan tawa yang menggelitik. Tidak semuanya berbicara, mungkin masih terlihat kaku bertemu orang yang baru dikenal. Sejak saat itu kami berencana membuat jadwal untuk bertemu seminggu sekali membicarakan hal apa saja yang dibutuhkan KKN nanti. Saya melihat KKN seperti kembali pada saat saya masuk pondok pesantren di daerah Tangerang. Mengerjakan apapun sendiri dan hanya meminta bantuan kepada teman yang baru dikenal. Ada saja kendala untuk menyatukan beberapa kepala ada yang masih mempunyai ego tinggi, manja, dan susah untuk diatur. Semua butuh proses untuk menyatukan 11 kepala. berminggu-minggu kami bertemu membicarakan persiapan KKN segala kebutuhan dipersiapkan dari survei lokasi, tempat singgah kami, rumah pak lurah sampai tempat-tempat yang kami butuhkan di sana semisal pasar untuk kebutuhan makanan kami di sana. Tidak lupa untuk menanyakan apa saja yang menjadi kendala warga sana sehingga kami tahu apa saja yang mereka butuhkan di desa. Kecamatan Sukadiri Desa Karang Serang itulah tempat KKN saya, desa yang berada di pinggir pantai antara Tanjung Kait sampai Karang Serang. Kendala saya pada saat itu panas teriknya desa tersebut sampai saya tidak kuat menahan panasnya siang hari di sana. Di samping itu sulit sekali menemukan tempat sampah dan akhirnya warga di sana membuang sampah langsung ke laut. Tidak habis pikir karena laut yang indah tersebut bisa dicemari oleh sampah yang kotor dan aroma yang tidak sedap. Saya sering menemukan sampah mengambang di laut dan orang sekitar wilayah tersebut terlihat acuh dengan apa yang terjadi di laut. Setelah semua kami

---

<sup>16</sup> Cabai Merah

rasakan awal kondisi Desa Karang Serang kami pun bergegas mencari apa yang dibutuhkan dan bagaimana memecahkan masalah desa tersebut. Selama rapat mingguan banyak kendala yang dijalani dari yang tidak sering datang rapat karena berbagai alasan sampai yang tidak beralasan untuk datang rapat, mungkin ini terlihat bukan masalah besar tetapi di satu sisi melatih kekompakan kami untuk saling bertukar pikiran satu sama lain tetapi semua itu tetap terus dijalani demi keberhasilan KKN kami.

### Daun yang Indah

Pagi hari yang ditunggu untuk mengawali hari kami yang hidup bersama-sama dengan kurun waktu satu bulan. Suara-suara bising terdengar di setiap kelompok-kelompok yang ingin berangkat. Diawali dengan pembekalan dari pembimbing dengan acara yang formal. Balon-balon melayang-layang menghiasi pagi itu, balon kami terbilang paling menarik dan *nyentrik*. Balon berbentuk *Mickey Mouse* yang kami punya terbang dengan diikuti balon-balon yang lain. Setelah acara pembekalan selesai, saya pun mempersiapkan barang-barang yang saya siapkan dari rumah, orang tua saya membekali sedikit makanan untuk dibawa ke lokasi tempat singgah saya. Rekan-rekan saya pun juga mempersiapkan barang-barang mereka untuk dibawa ke lokasi. Matahari sudah diatas ubun-ubun *adzan Dzuhur* terdengar dari masjid kampus kami, bergegas kami *shalat Dzuhur* bersama selagi menunggu jemputan untuk membawa barang-barang kami. Canda tawa tak terhindarkan setelah kami *shalat Dzuhur*, kami saling bercanda satu sama lain, jujur saya tertawa yang paling *geli*. Dilihat dari semua itu semoga kami bisa menjadi kelompok yang kompak dan *solid*. Menjelang sore dengan semua perlengkapan yang sudah disiapkan kami pun berangkat menuju lokasi. Di awal saya menjalani KKN menimbulkan persepsi dari saya sendiri bahwa inilah teman, keluarga, sahabat, kakak, adik, kami pun menjadi seperti ini dengan watak dan sifat yang sangat berbeda-beda dari yang mengayomi sampai yang masih terlihat "*manja*". Semua dirasakan dari kita semua bisa menjadi dekat dengan segala kekurangan dan kelebihan diantara kita. Yang saya rasakan lagi kita saling menutupi dengan salah satu contoh, ada personil kami yang kurang sehat dan dengan *inisiatif* kami langsung membawa dia untuk berobat dan menggantikan aktivitasnya, dengan kejadian kecil itu saya merasa makin yakin bahwa kelompok saya adalah kelompok yang *solid* dan selalu

menyemangati satu sama lain. Walaupun banyak hal-hal indah saya rasakan di lokasi tidak menutup kemungkinan hal-hal yang terbilang duka pasti ada, konflik yang timbul dari kami menimbulkan tangis dan bersitegang diantara kita. Tetapi semua itu bisa kita lewati dengan kepala dingin dan saling memaafkan lalu akhirnya kita kembali seperti biasa dengan menjalankan aktivitas KKN. Kami tinggal satu rumah dengan pemilik rumah dan *Alhamdulillah* kami akrab dengannya dan kami menganggap keluarganya bagian dari keluarga kami. Seperti malam Jumat, kami biasa mengadakan baca surat *Yasiin* bersama setelah *shalat Isya* dan dilanjutkan dengan *Tahlil*, *Tasbih* dan *Tahmid*. Kebersamaan selalu saya rasakan dalam kelompok ini. Di suatu hari kami mempunyai program kerja, terlihat kekompakan kami bisa terjaga. Pada saat itu kami sedang membuat tempat sampah dari semen di RT setempat yang jaraknya mungkin jauh dengan jalan kaki. Kendaraan yang kami punya hanya ada 3 motor dan kami ada 11 orang, dengan kata lain kami bergantian untuk mengantar satu per satu, kita merasa senang walaupun lelah juga tetapi itulah kepedulian kami terhadap sesama yang kami anggap semuanya adalah keluarga. Susah senang kami rasakan bersama sampai ada yang terbilang *cinlok* salah satu dari kami. Itulah yang saya rasakan selama sebulan KKN di desa tersebut. Di suatu penghujung dimana kita harus meninggalkan tempat singgah kami dan segala kenangan kita. Terasa sesak dada saya untuk meninggalkan tempat ini, saya berkeliling ke seisi rumah merasakan detik-detik dimana saya harus meninggalkan tempat singgah saya. Duduk di pelataran rumah, main di halaman rumah bersama anak-anak sekitar rumah, ruangan tidur kami, dapur, jemuran hingga kamar mandi. Sesak di dada semakin terasa, berat rasanya meninggalkan tempat ini, meninggalkan anak dari pemilik rumah (Eky dan Eca) yang masih dibawah umur. Rindu bermain sama-sama selama di sana. Kebersamaan kami di sini akhirnya terpisahkan dengan isak tangis yang meluap dari mata kami. Keluarga baru, teman baru. Berharap kami bisa seperti ini lagi di suatu hari nanti. Sebelum kami pulang, tak lengkap jika rindu ini hanya untuk kami bersebelas, kami pun pamit pada pemilik rumah dan tetangga sekitar dan setelah itu kami satu per satu pulang meninggalkan tempat singgah kami.

## Batang dan Ranting yang Kokoh

Banyak hal selama satu bulan kita jalani bersama, banyak hal pula yang saya pribadi temukan di desa kami tinggal. Terlihat jelas dari segi pendidikan yang terbilang masih sangat kurang untuk di capai yang lebih tinggi. Yang saya temukan adalah ketua RT dari salah satu kampung di Desa Karang Serang yang tidak bisa membaca, hal ini sangat disayangkan sekali bisa dibilang mereka adalah ketua warga di kampung mereka. Pada saat acara pembukaan kami yang di hadiri langsung oleh pak lurah, yaitu Pak Slamet Rayadi dan kami juga tidak lupa mengundang para ketua RT dan RW untuk hadir di acara pembukaan KKN kami. Pak lurah yang ramah membuka acara diawali dengan memperkenalkan profil singkat desanya dan dilanjutkan dosen pembimbing untuk berbicara terkait hal KKN kami. Di saat pak lurah memerintahkan para ketua RT dan RW untuk memperkenalkan diri dan kampungnya terlihat berbagai macam ekspresi yang saya perhatikan, dari yang malu-malu berbicara sampai ada yang tidak mau memperkenalkan dirinya. Saya bertanya dalam hati kenapa mereka seperti itu. Yang berada dalam benak pikiran saya adalah masalah pendidikan yang terbilang merosot. Mereka mayoritas orang pribumi dan sekolah mereka rata-rata menempuh jarak yang jauh dan sulit kendaraan umum. Dan sekolah di desa tersebut hanya ada 3 PAUD/Taman Kanak-kanak dan 3 SD Negeri, selain itu tidak ada lagi sekolah. Sampai ada yang bersekolah di pulau seberang karena mereka tinggal di daerah pesisir yang biaya perjalanannya cukup murah. Mungkin juga banyak kendala-kendala lain yang mungkin saya tidak tahu. Dan mayoritas mereka adalah petani dan nelayan untuk kehidupannya sehari-hari. Dan saya menemukan lagi hal yang aneh yaitu anak kelas 6 SD tidak bisa membaca. Saya merasa sangat miris mendengarnya dan melihat langsung bahwa anak kelas 6 SD tidak bisa membaca. Apa yang salah dari pendidikan di desa tersebut, apakah sistemnya yang mungkin tidak *termanage* dengan baik hingga anak 6 SD salah satu dari mereka tidak bisa membaca huruf *alphabet*. Saya pernah bertemu langsung dengan anak tersebut dan saya langsung menanyakan hal ini kepadanya, kenapa bisa seperti ini. Jawaban langsung dari anak itu adalah bahwa dia tinggal dengan saudaranya dan orang tuanya sudah tidak ada. Bimbingan langsung dari kerabatnya pun kurang, jadi dia sulit untuk mendapatkan dorongan agar selalu giat belajar. Kerabatnya sibuk dengan aktivitasnya sulit untuk anak itu mendapatkan *support*. Tidak hanya tidak bisa membaca, anak itu juga tidak bisa berhitung, jika berhitung harus dieja

dari urutan awal lalu dihitung secara urut. Tidak disangka-sangka hal ini bisa terjadi dimana Kota Tangerang dan sekitarnya termasuk Kabupaten Tangerang untuk mengedepankan pendidikan anak-anak dari umur dini. Salah satu dari teman saya melapor kepada staf lurah dan beliau pun tidak tahu sama sekali terkait hal ini dan beliau pun terkejut mendengar laporan dari teman saya ini. Setelah hal ini tahu maka akan ditindaklanjuti masalah pendidikan anak-anak. Di permasalahan lain yaitu kurangnya pengajar tetap untuk mendidik anak-anak, sebagai contoh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena mereka memilih untuk bekerja di kantoran yang penghasilannya jauh dari hasil upah yang diterima sebagai pengajar. Semua permasalahan yang saya temukan di desa tersebut menjadi acuan buat kami untuk bagaimana memecahkan masalah di sana dengan tenaga kami dengan kemampuan yang kami punya. Dari mulai pendidikan, kami hampir tiap hari menyebar ke SD dan PAUD untuk menjadi tenaga tambahan untuk mengajar dan mengabdikan untuk sama-sama belajar bagaimana menghargai ilmu yang kita dapatkan dan mengamalkan agar menjadi ilmu yang bermanfaat. Dari 11 personil dibagi menjadi 3 kelompok untuk disebar ke sekolah tempat kami mengajar. Saya melihat potensi lain dari teman saya untuk mengajar dengan baik, anak-anak suka dengan gaya ia mengajar. Harus patut disyukuri karena anak-anak suka dengan pengajarnya dan itu sebagai motivasi anak guna menunjang mereka belajar lebih giat lagi. Selain mengajar formal di Sekolah-sekolah dan PAUD salah satu dari teman saya bisa mengajarkan Tari Saman dari Nanggroe Aceh Darussalam. Setiap sore anak-anak dari SD terdekat datang ke rumah tempat kami tinggal untuk belajar Tari Saman. Terlihat dari muka anak-anak itu senang dan antusias untuk belajar tari, setiap sore tanpa ada yang telat mereka datang bergerombolan sambil memperlihatkan wajah semangatnya. Pada suatu sore, ketika teman saya yang mengajar sedang ada urusan keluar dengan inisiatif mereka masing-masing berlatih sendiri tanpa didampingi oleh kakak-kakaknya. Dan kami pun ikut senang, hasil yang kita kenali dapat mereka lakukan dengan antusias yang tinggi dengan di sisi lain banyaknya kekurangan yang telah tampak. Masyarakat di sana mudah dikoordinasi dengan kata lain bisa diajak kerja sama dalam hal apapun, sebagai contoh pada saat kami mengadakan perlombaan 17 Agustus mereka dengan ramah meminta kami untuk mengatur jalannya acara tersebut. 3 malam kita rapat membicarakan terkait acara peringatan 17 Agustus, mereka beramai-ramai datang ke tempat kami untuk berkonsultasi bagaimana baiknya acara.

Suatu kehormatan bagi kami terlebih dari saya sendiri bisa dipercaya dan diberi amanat untuk memeriahkan acara peringatan 17 Agustus. Selain membicarakan acara perlombaan 17 Agustus, yang saya perhatikan adalah mereka memiliki logat bahasa yang unik yang mungkin saya pribadi suka dengan mereka dan mudah untuk berkomunikasi dengan baik walaupun ada sedikit yang saya tidak mengerti. Saya dan teman saya dua orang dari laki-laki keluar malam-malam ke tempat biasa para pemuda berkumpul, demi menjaga tali persahabatan kami dengan mereka kami pun ikut berkumpul bercerita tentang keunikan dan kelucuan warga desa tersebut. Tertawa-tawa kami rasakan bersama dengan merasakan pula angin laut yang dingin. Tidak menyesal saya ditempatkan di desa ini. Banyak saya nikmati dari kebiasaan warga desa tersebut. Tiba hari dimana kami dan para pemuda menyiapkan acara perlombaan untuk memperingati 17 Agustus dengan segala acara seisinya. Kekompakan para pemuda dan kami pun terlihat ketika mereka bisa merangkap acara perlombaan 17 Agustus dan mengatur segala perlombaan yang ada. Ketika itu kami di undang upacara peringatan 17 Agustus oleh Pak Lurah dengan semua jajarannya RT dan RW yang bertempat di Kecamatan Sukadiri. Jarak yang terbilang cukup jauh dan memakan waktu cukup banyak juga, tetapi para pemuda mempersilahkan kami untuk ikut upacara di sana. Semua perlengkapan lomba dan semua yang dibutuhkan *tercover* oleh mereka dan terkoordinir. Cukup lama kami semua ikut upacara dan hati terasa tidak enak karena meninggalkan tanggung jawab memandu acara perlombaan 17 Agustus. Sekitar 2 jam kita meninggalkan lokasi perlombaan akhirnya saya dan rekan yang lain bisa langsung pulang. Saya lihat para pemuda desa tersebut tidak ada lelahnya mengurus acara yang sudah dipenuhi oleh warga Desa Karang Serang, bergegas kami langsung terjun untuk bergabung membantu jalannya acara tersebut. Terasa bagi saya menambah personil keluarga dengan digabung oleh para pemuda Desa Karang Serang, tawa kita lepas begitu saja ketika ada hal lucu yang kami rasakan bersama. Saya melihat pak lurah sangat mau berbaur dengan masyarakatnya tanpa ada jarak dan jabatan. Peduli sesama dan royal terhadap warganya adalah sikap yang timbul tanpa ada rekayasa. Terima kasih atas semua yang kalian berikan kepada kami.

## Jejak Daun

Satu bulan yang saya rasakan semakin sempit. Banyak memori indah yang dituangkan dari desa tersebut kepada saya pribadi. Dari yang menjengkelkan hingga menyenangkan, terlebih lagi warganya yang cukup ramah kepada saya dan rekan-rekan saya. Jika ada pertanyaan, masa KKN akan di tambah dalam kurun waktu yang belum ditentukan apakah siap? Saya pribadi siap dan ingin membuat sesuatu yang mungkin bisa dipakai dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karang Serang. Dari segi pendidikan terutama dan ini adalah hal penting bagi mereka dan juga untuk menunjang mereka agar lebih giat belajar lagi. Membuat taman bacaan agar mereka bisa lebih bertambah wawasannya. Melatih cara bacaannya supaya dapat membaca dengan baik dan benar. Mengajarkan membaca *mushaf al-Quran* di sela-sela waktu agar seimbang antara huruf *hijaiyah* dan huruf *alphabet*. Mengajarkan etika dan adab kepada siapa pun, hal ini sangat penting juga karena kedepannya bisa mengerti perbuatan apa yang tidak seharusnya dilakukan dan ucapan apa yang sepatutnya diucapkan. Selain itu ada hal yang patut untuk di kembangkan lagi yaitu, banyaknya sampah plastik dimana-mana yang dapat digunakan kembali menjadi barang yang berguna. Disayangkan sekali ada sampah yang langsung dibuang ke laut dan mungkin mereka sudah tidak tahu lagi mau dibuang ke mana dan kesadaran yang belum timbul dari mereka sendiri. Laut menjadi kotor, hitam dan berbau yang menyengat. Dengan kejadian seperti ini kami membawa pembicara sekaligus spesialis dan mempunyai komunitas untuk mendaur ulang sampah yang sudah tidak terpakai menjadi berguna dan mempunyai nilai jual. Pada saat itu setelah *shalat* Jumat kita laksanakan, kami membuat acara dan mengumpulkan warga-warga khususnya untuk ibu-ibu dan perempuan agar datang ke Balai Desa untuk penyuluhan bagaimana memanfaatkan sampah menjadi lebih berguna. Di saat acara berjalan terlihat banyak warga yang senang dan antusias tinggi untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Sempat tidak kondusif tetapi inilah mereka dengan segala keunikannya. Saya tersenyum sendiri melihat mereka berbicara dengan yang lainnya membicarakan keperluan mereka. Pada saat sesi praktik dimulai, ibu-ibu tersebut mulai membuat sesuatu dari sampah plastik yang telah disediakan panitia. Ada yang buat gelang, tas belanja, dompet, sarung laptop dan lain sebagainya. Semoga dengan adanya penyuluhan tersebut bisa memotivasi mereka agar

tidak menyia-nyiakan sampah yang terlihat tidak ada gunanya menjadi suatu karya untuk memuaskan diri sendiri dan bisa juga sebagai usaha baru untuk mengolah sampah menjadi lebih berguna. Dan kami tak lupa membuat tong sampah besar untuk warga sekitar agar nantinya bisa digunakan tanpa ada sampah berserakan dimana-mana. Saya lihat juga mereka senang dibuatkan nomor rumah untuk menandakan rumah-rumah mereka. Wajah yang senang terlihat jelas dari warganya terlebih lagi Pak RT nya langsung. Mereka senang kami pun ikut senang dan sangat bangga bisa dibutuhkan oleh mereka. Dalam hati saya berbicara “terima kasih atas kepercayaan kalian kepada kami, kami selalu ingat apa yang kalian berikan pada kami. Terima kasih sekali lagi”.

### Terima kasih Kepada

**Sahabatku**, Muhammad Reza, Ahmad Agie Faisal, Muhammad Rahmat (Beben), Ahmad Ikhwan Ridho, Syifa Fatimah Az-Zahra, Syifa Aulia, Roro Atiqah, Puti Shakinah, Salwa Nurbaya dan Santika Oktaviani.

Ir. Slamet Rayadi (Lurah Karang Serang) dan Istri, Ahmad Yani (Sekdes), Pak Eko dan Ibu Eka (Pemilik Rumah Tempat Kami Tinggal), ketua RT dan RW, Para Pemuda Karang Serang, Anak-anak SD dan PAUD, Ibu-ibu PKK, Pantai Karang Serang, Kampung-kampung. Terima kasih Sukadiri, terima kasih Karang Serang.

.....



## SEKELUMIT CERITA DARI KARANG SERANG

Ikhwan Ridho Suwito

### Kejadian yang tak terduga

“do.. ikut gak lu ke auditorium??” tukas Wahyu. “Ha.. emang ada apaan di auditorium? Siapa yang kawin?” saya jujur enggak tahu ada apa di hari rabu itu. ” Ada pembekalan KKN begok.. lupa lu?” balas Wahyu. Sebenarnya saya sedikit malas untuk melangkah kaki keluar dari kelas saya, di luar cuaca sedang panas-panasnya seperti matahari lagi menunjukkan eksistensinya tanpa malu-malu kepada semua penduduk bumi. Nama saya Ikhwan Ridho Suwito teman-teman saya biasa memanggil saya Ridho, saya mahasiswa tingkat akhir di FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) jurusan saya Perbankan Syariah, saya angkatan kedua dari empat angkatan yang sudah tergabung kedalam keluarga besar Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kembali lagi ke cerita saya, *mager banget* sumpah, *mana* motor saya sudah susah untuk dikeluarkan, mau tidak mau harus jalan kaki ke Auditorium Harun Nasution yang letaknya di depan sedangkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis letaknya sedikit dalam sekitar 300 meter, lumayan *pegel lho* jalan kaki 300 meter.

Jalan lah kita bersebelas ke Auditorium Harun Nasution tetapi sebelum ke Auditorium Harun Nasution saya dengan teman menyimpan tas di salah satu kost teman saya lokasinya persis di depan pintu *Doraemon*. Setelah menyimpan barang dan membeli makanan buat *ngeganjel* perut kita bergegas pergi ke auditorium Harun Nasution, di dalam auditorium Harun Nasution sudah ramai dan sedikit susah mencari tempat duduk yang bisa *muat* ramai-ramai, mau enggak mau kita mencari tempat duduk sendiri-sendiri daripada *ngemper* di lantai *ntar* disangka orang gila. Saya menemukan dua tempat duduk kosong dan saya menyuruh Wahyu untuk duduk di dekat saya, lumayan bagus *spot* yang saya pilih area pandangannya bagus, banyak *cecan-cecan* (wanita cantik) *bertebaran*, ada yang lagi *ngobrol* sama sebelahnya, ada yang lagi sibuk *chattingan* sendiri keliatan dari kepalanya

yang menunduk terus, ada yang *snaphatan* sambil gaya 360 *biar eksis*. Tak disangka dan tak diduga lumayan *ngaret* dari jadwal yang dijanjikan yaitu jam sepuluh dan sekarang sudah setengah sebelas. Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjut oleh *Hymne* UIN, sesi pertama dibuka oleh pak Djaka Badranaya selaku ketua PPM dia menjelaskan tentang *slide-slide* yang berkaitan dengan kegiatan KKN, metode *intervensi* sosial yang dipilih, bagaimana cara memaksimalkan potensi desa KKN sampai hal-hal yang menyangkut tentang buku laporan hasil KKN. Sesi selanjutnya pidato Gubernur Banten yang dulu mantan *artis sinetron* yang terkenal di awal 90-an, beliau terkenal lewat aktingnya di “Si Doel Anak Sekolahan” cerita tentang anak yang tidak punya tetapi bisa sekolah sarjana hingga lulus menjadi insinyur beserta lika-liku di dalam kehidupan si Dul yang lain dan tidak bukan adalah Rano Karno.

Pak gubernur membicarakan tentang keterbelakangan beberapa daerah di Banten terutama Tangerang Utara, keterbelakangan beberapa daerah disebabkan banyak faktor dan mahasiswa masuk untuk menengahi serta menjembatani antara masyarakat setempat dengan pemerintah melalui kecamatan atau kabupaten tergantung besarnya masalah yang dihadapi, beliau bertutur jika kegiatan seperti KKN ini seharusnya diadakan setiap tahun atau paling tidak dua tahun sekali bukan hanya sebagai tugas akhir, karena KKN bersinergi dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu belajar, meneliti dan mengabdikan, beliau juga bercerita tentang jeleknya perilaku warga Tangerang karena mereka merasa malu kalo disebut orang Tangerang mereka lebih suka disebut sebagai orang Jakarta. Sesi selanjutnya adalah pemutaran film dokumenter salah satu kelompok KKN angkatan sebelumnya yang bisa disebut bagus menurut PPM. Inti dari film yang ditampilkan adalah alur cerita yang berkaitan dengan keadaan desa dan potensi yang mungkin masih bisa dikembangkan di desa tersebut. Sesi terakhir adalah pembacaan nama-nama kelompok, yang dipanggil maju kedepan untuk berkumpul bersama mahasiswa yang bernomor sama. Kita semua telah berkumpul di atas panggung, pertama hal yang dilakukan adalah berkenalan, saya sedikit susah untuk mengingat nama seseorang, *kalo muka masih mending dah apalagi kalo cantik plus bening keinget-inget sampe tidur* 😊. Selanjutnya kami bertukar nomor *smart phone* bukan *handphone* (*who's actually still using handphone*) dan membuat grup *Whatsapp*® pertama kami, setelah itu kami melakukan *vote* untuk siapa yang menjadi ketua kelompok

dan siapa yang menjadi koordinator ke PPM yang bertugas sebagai *messenger* dari Pak Eva atau Pak Djaka. Setelah keluar hasilnya adalah Muhammad Reza sebagai ketua dan Puti Shakina sebagai koordinator kelompok, Santika Oktaviani sebagai sekretaris serta Raden Roro Atiqah sebagai bendahara. Persepsi saya tentang KKN dari dahulu yaitu kerja, karena dahulu pernah ada KKN di daerah rumah saya dan grup KKN itu bertugas sebagai petugas kesehatan di puskesmas, *lumayan* cantik-cantik personil KKNnya karena dari sekolah keperawatan jadi saya tidak heran. Saya juga berpikir tidak sedikit akan keluar uang serta masalah yang menimpa para kelompok KKN baru.

### Kelompok Yang Luar Biasa

Kelompok DAUN adalah akronim Dari UIN untuk Negeri, kelompok yang akan memberikan warna dalam hidup saya. Kelompok ini diberi nama DAUN karena sayembara kelompok dimana masing-masing anggota harus menyiapkan *minimal* satu nama untuk dipresentasikan serta makna yang terkandung di dalamnya. Waktu itu yang tidak *nyetor* nama kelompok *bakalan dikasih* denda Rp200.000,- (dua ratus ribu rupiah) padahal *sih cuma* buat *nakut-nakutin* aja biar *pada nyetor* nama kelompok *lagian* apa susah *nya nyari* nama *tinggal googling* juga dapat. Kelompok ini tidak sertamerta menjadi kelompok yang kelihatan saat ini, ada masanya dimana para anggota masih malu-malu untuk berbaur dengan anggota yang lain dan masa itu berubah setelah kejadian yang tidak akan terlupakan oleh salah satu anggota kelompok (red: Wawa). Saat itu sedang ada acara bakar-bakar di pekarangan rumah Pak Eko (FYI (untuk informasi) anggota keluarga Pak Eko ada empat orang, istrinya bu Eka ini orangnya super baik jika meminta tolong tidak akan mengecewakan pokoknya, anak pertama yaitu Eki anak yang penurut sekaligus *bangor* ini masih mengikuti kelas PAUD umurnya sekitar 4 atau 5 tahun, yang terakhir Echa anak kedua dan yang paling cantik se-Kampung Baru, Echa berumur 3 bulan baru bisa berdiri tetapi masih malu-malu untuk melangkah. Keluarga Pak Eko juga masih kerabat dekat dengan Kepala Desa karena bu Eka adalah adik kandungnya (Kades) saya bertugas *ngipasin* ikan hingga matang. Setelah makan-makan diadakan rapat *briefing* tentang pembagian tugas di esok hari serta evaluasi kegiatan sebelumnya.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian *unek-unek* tentang kekurangan para anggota, sebenarnya kita telah bersekongkol untuk membuat suasananya menjadi panas dan menunjuk Salwa sebagai anggota yang kurang aktif dan terlalu sibuk di dalam kamar bermain *smartphone*, keadaan mulai memanas saat Roro mulai berterus terang tidak suka terhadap Salwa yang setiap hari kerjanya di dalam kamar melulu, saat Puti mencoba membela Salwa dengan tidak memfokuskan masalah ke satu orang malahan Roro ikut memarahi Puti *gara-gara* membela Salwa. Semua itu berakhir ketika kue ulang tahun dikeluarkan dari dapur untuk memberikan kejutan kepada yang berulang tahun, hasilnya hari-hari berikutnya Salwa menjadi lebih aktif dan tidak mengurung diri di kamar. Salah satu kegiatan kami sekelompok adalah bermain kartu untuk mengisi waktu luang di malam hari entah itu *gapplek*, kartu *remi* maupun *uno*, kegiatan main kartu berlangsung setiap malam di minggu-minggu awal karena di minggu-minggu awal kegiatan kami masih sedikit dan hanya membutuhkan koordinasi ke beberapa sekolah atau PAUD untuk memberitahukan atau menyampaikan bahwa kami ingin menjadi guru atau pengajar sekaligus membagikan ilmu kami yang sedikit ini.

### Karang Serang

*Alhamdulillah* di Karang Serang saya menjadi lebih religius serta lebih teratur kehidupan saya walaupun tidak ada yang *nyuruh shalat* seperti biasanya di rumah tetapi *Alhamdulillah* sebagian besar *shalat* saya di Karang Serang selalu di awal waktu mungkin salah satu faktornya ialah jarak masjid ke rumah hanya sekitar 10 meteran (*FYI* (untuk diketahui) Masjid Nurul Iman adalah salah satu dari dua masjid besar di Karang Serang, fasilitas masjidnya lengkap mulai dari speaker untuk *adzan* maupun pemberitahuan, kipas angin tembok sampai dengan kipas yang *muter gede* di tengah ruangan, kamar mandi dan tempat wudhunya bersih rajin *dikosrek* sama petugasnya). Berkat sering *shalat* di masjid Nurul Iman saya jadi bisa berkenalan dengan petugas masjid mulai dari Wahyudin, Tatang dll. Sudah saya *mention* bahwa kalo saya orangnya suka menunda-nunda pekerjaan, nah salah satunya *shalat*, mungkin salah satu faktornya ialah jauhnya jarak masjid ke rumah saya sekitar 500 meter dan salah satu *achievement* saya di Karang Serang adalah menjadi *muadzin* di masjid yang cukup besar seperti

masjid Nurul Iman, sedangkan saya di rumah jarang menjadi *muadzin*, datang tepat waktu buat *shalat* saja sudah *Alhamdulillah* dan sebagian besar *shalat* saya dilakukan di rumah bukannya di Masjid dan suatu kemajuan besar buat saya pribadi. Salah satu *benefit* lainnya dari suka *shalat* tepat waktu di masjid adalah menambah citra saya di depan orang lain *ntah* itu temen KKN saya ataupun warga setempat. Cerita sedikit mengenai manfaat *shalat* di masjid, di depan rumah Pak Eko itu ada rumah yang baru selesai dibangun, dan dihuni oleh keluarga baru *nah* keluarga tersebut punya anak balita yang umurnya sama dengan Echa. Lucunya tiap saya mau berangkat *shalat* pasti *ngelewatin* rumah tersebut dan adik itu pasti *nanyain* “*mau kemana om..?* ☺ “ dengan senyumnya yang *sumringah*.

Karang Serang berada di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Karang Serang yang secara geografis terletak di tepi laut, yang salah satu penghasilan utama warganya adalah menjadi nelayan. Maka dari itu banyak warung-warung makan yang menyajikan ikan bakar sebagai menu utamanya, yang tidak diragukan lagi kelezatannya. Setiap akhir pekan, warung-warung makan tidak pernah sepi dari pelanggan yang ingin menikmati ikan bakar dengan plus pemandangan Laut Jawa. Ikan yang menjadi favorit di warung-warung makan tersebut antara lain: ikan kue, ikan ayam ayaman, cumi bakar, dan kerupuk ikan. Penduduk Desa Karang Serang cenderung menengah ke bawah. Jumlah penduduk di desa ini sebanyak 6997 orang. Untuk mata pencaharian penduduk Karang Serang mayoritas nelayan yang berjumlah 2278 orang, pegawai swasta 865 orang, buruh 830 orang, petani 731 orang, pedagang kecil 175 orang, PNS 68 orang, pengrajin 60 orang, pedagang besar 24 orang, pensiunan (TNI, Polri) 5 orang, masing-masing 2 orang untuk TNI dan Polri yang masih aktif sedangkan pengangguran di desa ini menempati angka yang cukup tinggi yaitu 1957 orang (data tahun 2006).

Ada beberapa titik rawan kecelakaan di sepanjang jalan raya Tanjung Kait yang melintasi Karang Serang, salah satunya di jalanan menuju perempatan Cituis sebelum *mess* siswa pendidikan BP2IP (Balai Pendidikan Dan Pelatihan Ilmu Pelayaran) tepat di depan kontrakan lurah di pinggir sawah. Menurut warga setempat memang belokan itu sering terjadi *tabrakan*, *tubrukan* dengan tembok ataupun kendaraan masuk sawah dikarenakan minimnya penerangan di jalan, apalagi malam hari. Menurut cerita yang beredar di masyarakat, di belokan *situ* memang angker dan

kontrakan lurah di *pinggir* sawah tidak ada yang menempati otomatis kosong dan makhluk halus senang dengan tempat yang tidak berpenghuni dan lembap, menurut warga setempat sering terdengar suara-suara asing dari kontrakan paling ujung seperti suara sesuatu yang jatuh, suara langkah kaki dll. Tidak jauh dari belokan tersebut terdapat pemakaman umum desa yang berada di tengah sawah, konon katanya jalan menuju pemakaman desa tersebut jika *dirunutkan* maka tembusannya ke *Kebon Nangka*.

### Jika aku menjadi

Salah satu hambatan, ya *ngga* bisa dibilang hambatan juga *sih* pasti ada beberapa orang yang mendapatkan untung dari suatu kekurangan misalnya tukang bensin *eceran*, tukang bensin *eceran* termasuk yang bisa dikatakan mendapatkan kelebihan di sekitaran Karang Serang, karena pompa bensin terdekat itu jaraknya sekitar 10 km dari Desa Karang Serang, dan pompa bensin tersebut tidak selalu buka kadang masih siang sudah tutup. Bayangkan kalo malam-malam terus bensin *sekarat*, jarak pompa bensin terdekat sekitar 10 km dan belum tentu buka, mau enggak mau harus beli bensin *eceran* yang harganya lebih mahal, perbedaan harganya lumayan untuk kantong-kantong mahasiswa macam kami ini (beda tiga ribu rupiah per liter *cuyy*). Ini jelas sesuatu yang harus ditanggulangi dengan cara mendirikan pompa bensin lainnya di daerah Karang Serang atau daerah sekitarnya. Saya akui tidak mudah membangun sebuah pompa bensin, disamping butuh modal yang banyak dan belum tentu laku dan banyak hambatan pastinya dari pedagang bensin *eceran*.

Salah satu kekurangan tipikal lainnya di daerah pinggir pantai adalah air tanahnya yang kurang berkualitas, keruh, asin, tidak layak untuk minum maupun untuk dimasak, airnya hanya bisa buat mencuci baju (efek jangka panjangnya baju menjadi keras dan warnanya menjadi kuning) sama untuk mencuci piring. *Kalo* yang ini saya angkat tangan *dah*, sudah tidak bisa *diapa-apain* lagi kalo yang ini *mah*, sudah *kodratnya* begitu. Salah satu jalan keluarnya jika ingin meningkatkan kualitas air tanah di Karang Serang adalah dengan diadakannya program pembuatan lubang *biopori* (FYI *biopori* atau Lubang resapan *biopori* adalah lubang *silindris* yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan membuat

lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbun pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya mampu menciptakan pori-pori di dalam tanah. Teknologi sederhana ini kemudian disebut dengan nama *biopori*. Metode lubang resapan *biopori* dicetuskan oleh Dr. Kamir Raziudin Brata Dosen Departemen Ilmu Tanah dan Sumber Daya lahan IPB) di seluruh desa fungsinya seperti yang dijelaskan diatas untuk meningkatkan daya resap air pada tanah dan juga menjaga *bio diversitas* binatang-binatang kecil yang ada di dalam tanah dengan begitu kualitas air niscaya meningkat dengan izin Allah ☺.

Masalah klasik lainnya hampir terjadi di semua wilayah Indonesia tidak lain dan tidak bukan adalah penumpukan sampah, *yap* penumpukan sampah tidak bisa dilepaskan dari warga Indonesia. Sepertinya masalah ini tidak hanya terjadi di Karang Serang, tetapi dimana mana pasti ada masalah sampah. Hal ini bukannya tidak bisa ditanggulangi, tetapi karena masalah ini sudah dibiarkan berlama lama sampai menggunung *deh* itu sampahnya. Salah satu faktor pendukung masalah sampah di daerah Karang Serang adalah pemahaman masyarakatnya yang masih kurang tentang bahaya sampah dan dampaknya pada lingkungan, cara perlakuan sampah jenis tertentu, dan penanggulangan sampah. Selain pemahaman masyarakatnya yang kurang, faktor pendukung yang lainnya adalah kemalasan warganya untuk memilah-milah sampah sesuai kategori yang diatur oleh UU tentang pengelolaan sampah No. 18 tahun 2008 sampah dibagi menjadi tiga yaitu : 1. Sampah organik/ sampah rumah tangga, 2. Sampah non organik dan 3. Sampah B3 (Bahan berbahaya lainnya). Masalah sampah tidak akan ada habisnya jika akar permasalahannya tidak diatasi terlebih dahulu yaitu mental masyarakat, hal ini bisa diatasi dengan beberapa tahapan. Pertama, diadakannya seminar/penyuluhan tentang bahaya sampah, kedua dengan diperbanyaknya jumlah tempat sampah/sejenisnya yang berfungsi menampung sampah sementara, ketiga dimulainya koordinasi dengan pemerintah daerah setempat untuk membawa truk pengangkut sampah ke dalam Desa Karang Serang, keempat penegakan hukum secara tertulis mulai dari pembuatan banner yang bersifat *koersif* untuk menimbulkan efek “diawasi” secara tidak langsung.

Sekian tugas individu saya, kalo ada kata yang menyinggung pribadi pembaca *bodo amat* kenal juga *kaga*, *unfollow* aja ☺. Enggak *deng* bercanda, *maafin* saya *yak* kalo ada salah-salah kata.

.....



## KARANG SERANG; *A PLACE OF THOUSANDS MEMORIES*<sup>17</sup>

Syifa Fatimah Az-zahra

### Beradaptasi Dengan Kelompok atau Beradaptasi Dengan Desa?

Dimulai dari pelepasan mahasiswa KKN pada 25 Juli 2016, saya dan ribuan teman-teman seangkatan lainnya resmi dinyatakan melakukan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Kegiatan yang selama ini saya anggap tidak terlalu relevan dengan jurusan yang saya ambil, yaitu Hubungan Internasional, akhirnya harus saya jalani juga. Sejujurnya, saya kurang mengerti apa yang nantinya akan dan harus saya lakukan di tempat KKN. Menurut senior-senior yang pernah saya tanya mengenai kegiatan ini adalah bahwa di KKN kita harus mengadakan program-program baik kelompok maupun individu. Kita harus bisa bersosialisasi sebaik mungkin dengan warga sekitar, sekiranya adalah bahwa kita harus benar-benar bersikap dengan baik agar mendapat kesan yang baik pula dari masyarakat.

Selama pelepasan, saya pribadi masih sering memisahkan diri dari teman-teman kelompok saya. Saya lebih suka mencari teman-teman sejurusan untuk berkumpul di satu titik dan membahas tentang apa yang nantinya akan dilakukan di tempat KKN, atau bersedih-sedih ria sebelum KKN dimulai. Rasanya saya benar-benar belum siap untuk dilepas selama satu bulan bersama dengan orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal. Jangankan kenal, sekadar main ke Fakultas mereka masing-masing (yang mayoritas Fakultasnya ada di kampus 1) saja saya belum pernah. Saya belum tahu bagaimana karakteristik masing-masing teman satu kelompok saya.

Satu hal yang paling saya takutkan adalah bagaimana nantinya saya harus beradaptasi dengan teman-teman sekelompok saya. Di saat saya begitu takut akan kesulitan beradaptasi dengan teman-teman kelompok, teman-teman sejurusan saya justru takut akan sulit beradaptasi dengan

---

<sup>17</sup> Tempat Dengan Seribu Kenangan

lingkungan atau tempat tinggal. Saya juga mengakui bahwa tinggal di tempat dan lingkungan baru ditambah dengan masyarakat yang agak berbeda budayanya akan membuat kita kesulitan beradaptasi. Tetapi, tinggal di lingkungan seperti apapun tidak akan terlalu menjadi kendala jika orang-orang yang berada di sekitar saya membuat saya nyaman. Karena itulah saya berfikir bahwa kendala terbesar saya dalam menjalani KKN adalah beradaptasi dengan teman-teman kelompok.

**“Menerima orang baru di kehidupan kita memang sulit. Namun, setelah kita mengenal mereka justru melepas mereka merupakan hal yang paling sulit”**

Judul diatas merupakan seratus persen cerminan dari apa yang saya rasakan terhadap kelompok KKN saya. Untuk hal ini, saya berterima kasih sebesar-besarnya kepada PPM yang telah mempertemukan saya dan teman-teman saya di satu kondisi dan tempat yang tidak saya duga. Terdengar agak berlebihan *sih* memang tapi serius memang itu yang saya rasakan.

Pada 16 April 2016, saya dan teman-teman kelompok KKN saya dipertemukan pertama kalinya di Auditorium Harun Nasution. Ketika melihat wajah teman-teman kelompok KKN saya, yang saya pikirkan adalah apa yang akan saya lakukan di desa orang dengan orang-orang yang tidak saya kenal? Saya tidak tahu bagaimana sifat mereka. Bagaimana kalau mereka tidak suka dengan saya? Bagaimana kalau mereka tidak bisa menerima bercandaan saya kemudian tersinggung? Saya sempat berpikir untuk mengundurkan diri dari KKN, tetapi kemudian saya teringat kalau saya tidak bisa lulus tanpa melakukan KKN.

Tidak banyak yang akan saya ceritakan mengenai teman-teman kelompok KKN saya sebelum kami melakukan KKN. Karena selama masa kumpul KKN, saya tidak benar-benar memperhatikan pribadi masing-masing teman kelompok saya. Atau karena kami bertemu hanya di saat kumpul jadi tidak bisa terlalu mengenal satu sama lain, saya tidak tahu. Tetapi sejauh ini saya menilai, teman-teman saya baik. Tetapi baik belum tentu bisa membuat saya nyaman nantinya di tempat KKN. *Ya, kan?*

Kemudian di hari kami melakukan pelepasan, saya juga melakukan perpisahan pribadi dengan teman-teman sejurusan saya, saling menceritakan rasa takut mengenai KKN di desa orang bersama dengan orang-orang yang tidak kami kenal. Saya dan teman-teman sempat terpikir

sesuatu yang bodoh seperti kenapa PPM tidak menempatkan mahasiswa FISIP di satu atau dua kecamatan yang sama agar kami tidak perlu repot-repot beradaptasi dengan orang-orang baru. Yah, kami membawa embel-embel Fakultas Sosial tetapi kami sendiri menemukan kendala dalam bersosialisasi. Bagaimana ini. Tetapi *toh* pada akhirnya kami menghadapi kegiatan KKN ini.

Untungnya, kami masih diberi waktu yang cukup panjang dari pertemuan pertama hingga pelepasan. Waktu yang cukup panjang itu saya gunakan sebaik mungkin untuk bisa mendekatkan diri saya dengan teman-teman kelompok. Saya kurang dekat dengan teman-teman yang laki-laki, dan selama saya kumpul kelompok pun saya lebih sering *mengobrol* dengan yang perempuan. Itu pun masih kurang nyaman *mengobrolnya*, entahlah mungkin memang karena jarang bertemu dan jarang menghabiskan waktu bersama. Untungnya pula, saya bukan tipikal anak manja yang menangis begitu jauh dari rumah, atau anak anti sosial yang benar-benar tidak bisa tinggal dengan orang baru. Ketika akhirnya tiba waktunya untuk KKN, di hari pertama saya dan teman-teman saya menempati rumah KKN dan tidur bersama (dengan yang perempuan tentunya), untungnya saya tidak mengalami banyak kendala. Kecuali tokek yang malam itu bunyi tepat di loteng atas kamar kami. Dan ternyata, tokek itu selalu bunyi di malam-malam berikutnya.

Hari-hari di tempat KKN kami lewati seperti biasa. Program mengajar, bertemu Pak Lurah, bertemu Pak RT atau Pak RW, berdiskusi dengan pemuda-pemuda desa, rapat setiap malam, juga persiapan untuk program keesokan harinya. Tak jarang juga kami berkumpul di dapur sambil memasak dan *mengobrol*, mulai dari *mengobrol* hal-hal yang tidak penting sampai mendiskusikan mengenai program kerja. Lama kelamaan, rumah tempat kami tinggal terasa seperti rumah sendiri. Setiap sudut rumah KKN kami memiliki cerita sendiri. Mulai dari teras tempat kami biasa rapat dengan pemuda, dan tempat kami duduk-duduk saat malam bercerita tentang kehidupan kami masing-masing. Kemudian ruang tengah tempat kami biasa makan bersama. Hingga gudang belakang tempat kami berkumpul ketika sedang jenuh.

Saya pernah mendengar pepatah Jawa mengatakan “*Witing tresno jalaran soko kulino*” yang artinya “cinta muncul karena terbiasa”, dan saya membenarkan hal itu. Saya terbiasa bersama dengan teman-teman KKN saya, dari bangun tidur hingga tidur lagi, yang saya temui adalah mereka.

Kami memperhatikan satu sama lain, menilai satu sama lain, mengerti kebiasaan masing-masing. Kami saling tegur layaknya saudara, bercanda layaknya sahabat sejak kecil, menceritakan keluh kesah dan kehidupan masing-masing layaknya teman lama. Semakin lama, saya justru merasa mereka adalah keluarga kedua saya. Ketakutan saya untuk bisa beradaptasi dengan kelompok KKN saya lama-lama memudar. Saya terlampaui nyaman dengan mereka. Teman-teman saya memang orang-orang yang baik. Yang siap menghibur, mendukung, mem-*backup*, mereka siap ada kapan pun dibutuhkan, dan mereka siap melewati susah dan senang bersama.

Ketika datang hari perpisahan, saya merasa tidak ada yang lebih sedih daripada harus menghadapi kenyataan bahwa 'liburan' kami telah usai. Saya merasa seperti benar-benar harus pisah dengan keluarga saya. Masing-masing dari kami mengucapkan terima kasih, menuturkan kesan-kesan manis yang selama ini kami lewati yang akan selalu membekas di ingatan dan hati kami. Kami memang bukan kelompok yang sempurna, bukan kelompok tanpa konflik, bukan kelompok yang terbaik. Bagi saya, kelompok ini lebih dari kata sempurna. Kami saling melengkapi kekurangan masing-masing, dan yang terpenting, kami melakukan segala hal tidak atas keegoisan pribadi, melainkan untuk kepentingan bersama. Dan kelompok ini membuat saya belajar banyak, mengenai sabar, mengenai toleransi, belajar untuk menaruh kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

## Desa Dengan Sejuta Kenangan Manis, Karang Serang

Saya masih ingat kesan pertama saya datang ke Karang Serang saat *survey*; panas, gersang, dan jauh dari peradaban. Saya bukannya belum bisa membayangkan, tetapi saya menolak untuk membayangkan bahwa nantinya saya akan tinggal di desa ini selama satu bulan. Tetapi, satu hal yang menarik bagi saya dari desa ini adalah benar-benar berada di pesisir pantai, dan banyak sekali kambing berkeliaran. Kalau menurut teman saya, pemandangan seperti itu membuatnya seperti sedang wisata alam.

Udara Karang Serang memang panas dan kering, karena letaknya yang berada tepat di pesisir pantai. Air di rumah tempat tinggal saya pun rasanya payau dan tidak lembap. Saya harus benar-benar menggunakan *sunblock* dalam jumlah ekstra sebelum pergi keluar rumah. Pada awal-awal KKN, saya bahkan menggunakan payung ke mana pun saya pergi (ketika

berjalan kaki tentunya). Tetapi lama kelamaan, saya mulai terbiasa dan mulai acuh. Tidak lagi menggunakan payung kalau hanya sekadar ke PAUD, SD, atau jalan-jalan ke kampung warga.

Secara umum, desa ini berisikan orang-orang yang ramah. Saya dan teman-teman KKN lain diperlakukan dengan baik. Mungkin karena saya dan teman-teman saya gemar menyapa warga ketika kami lewat. Tak jarang kami mampir ke warung warga, berbincang dengan pemilik warung dan ibu-ibu yang sedang belanja di warung. atau sekadar menyapa anak-anak yang sedang bermain. Kebanyakan anak-anak kecil yang berkeliaran di sekitar kampung dekat rumah KKN saya adalah murid yang saya dan teman-teman saya ajar, baik murid PAUD maupun murid SD. Tak heran, mereka seringkali menyapa kami dengan panggilan nama.

Saya sangat salut dengan keramahan warga di kampung sekitar tempat saya tinggal. Sewaktu saya dan teman-teman saya melakukan kerja bakti untuk memperbaiki jalanan yang rusak, kebetulan saya dan teman-teman perempuan lain tidak ikut terjun ke TKP langsung, kami hanya mempersiapkan makanan dan minuman bagi para warga dan teman laki-laki kelompok kami yang melakukan kerja bakti. Saat saya dan teman-teman saya sedang mempersiapkan makanan dan minuman, beberapa ibu-ibu ikut membantu kami. Meminjamkan tikar, teko, gelas, piring, bahkan membuat kopi panas untuk diminum oleh mereka yang melakukan kerja bakti. Bapak-bapak warga di sana juga sangat baik, ramah, sangat bersahabat. Saya sangat senang warga Karang Serang merespon mahasiswa KKN dengan baik, walaupun ada beberapa warga di RW lain yang sedikit kurang ramah kepada kami. Mungkin karena tempat tinggal kami yang cukup jauh juga dari RW mereka, menjadikan kami jarang berinteraksi dengan mereka dan akibatnya jadi tidak terlalu dekat.

Tidak hanya ibu-ibu dan bapak-bapaknya yang membuat saya terkesan, tetapi anak-anak di Karang Serang juga. Bisa saya bilang, semangat belajar mereka sangat tinggi. Kebetulan, kelompok saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar ekstrakurikuler di SDN Karang Serang 2, dan teman saya ada yang mengajar ekstrakurikuler menari Saman. Ketika paginya teman-teman saya mengajari anak-anak SD menari Saman, siangnya sepulang sekolah mereka langsung datang ke rumah tempat tinggal kami untuk latihan menari. Sungguh, saya salut atas semangat mereka. Siang hari panas terik tak membuat mereka menjadi malas. Kebanyakan dari mereka jalan kaki dari rumah ke sekolah, terkadang saling

menjemput ke rumah teman kemudian jalan bersama menuju sekolah. Kemudian yang membuat saya semakin terpukau adalah, semangat mereka untuk latihan menari tidak hanya pada saat awal-awal saja. Seringkali mereka menyempatkan diri main ke rumah kami sebelum latihan Pramuka maupun sebelum mengaji. Manis sekali.

Tidak hanya anak-anak SD saja yang mencuri simpati kami, tetapi anak-anak PAUD pun begitu. Kami sekelompok mendapatkan jatah mengajar di 2 PAUD yang berbeda, karena itu kami membagi jadwal untuk mengajar di masing-masing PAUD. Kebetulan, saya mendapatkan jatah mengajar di PAUD As-Sahlaniyah, yaitu PAUD yang berada di dekat rumah, tepatnya di dalam kampung warga. Pada awal saya mengajar di PAUD, saya benar-benar canggung, bingung, malu, tak tahu harus berbuat apa. Bukan malu di depan anak-anak muridnya, melainkan di depan wali murid yang menonton dari luar kelas hingga *ngelempak* di lantai kelas dekat pintu. Saat itu saya dan teman saya masih sangat grogi mengajar di depan anak-anak PAUD, respon anak-anak muridnya pun masih seadanya mungkin karena mereka belum terlalu kenal saya dan teman saya. Tetapi hebatnya, ketika esok harinya saya masuk kelas, banyak dari mereka ingin setor membaca dengan saya. Lucu sekali, hal itu membuat saya semangat untuk mengajar di PAUD As-Sahlaniyah.

Hal ini membuat saya sangat senang, karena dengan banyak mengenal warga sekitar, maka semakin bagus menurut saya untuk menunjukkan citra positif dari kelompok KKN saya dan juga almamater saya. Salah satu hal yang paling menyenangkan yang saya alami di tempat KKN adalah ketika seseorang tiba-tiba memanggil nama saya dan melambatkan tangannya pada saya. Biasanya, yang melakukan hal seperti itu adalah anak murid yang saya ajar, atau walinya. Hal sederhana yang cukup membuat saya senang dan nyaman berada di Desa Karang Serang.

Selain anak-anak kecil, saya dan kelompok saya juga banyak melakukan interaksi dengan pemuda-pemuda desa, terlebih lagi saat suasana peringatan 17 Agustus mulai muncul. Kelompok saya dan para pemuda sering mengadakan rapat bersama untuk membicarakan mengenai acara 17 Agustus. Mulai dari kepanitiaan, konsep lomba, tempat lomba, dan hadiahnya. Untungnya, para pemuda warga Karang Serang ini sangat kompak diajak bekerja sama. Dan hasil akhirnya adalah, acara 17 Agustus kemarin merupakan acara terbesar dan terheboh selama beberapa tahun terakhir. Peserta lombanya banyak, warga-warga sangat antusias dengan

perlombaan yang diadakan, sangat kompak, dan juga diramaikan dengan acara dangdut yang dilanjutkan hingga malam hari. Karang Serang serasa digoyang pada hari itu.

Apabila dilihat dari sisi warga mungkin dalam penjabaran saya banyak positifnya, tetapi jika dari sisi lingkungan, desa ini justru masih banyak kekurangannya. Dimulai dari kebersihan, karena ketika pertama kali saya ke Karang Serang, yang menjadi titik perhatian saya adalah tumpukan sampah dimana-mana. Mulai dari yang muda hingga yang tua, baik itu di jalanan atau di sekolah, warga-warganya membuang sampah tidak pada tempatnya. Kurangnya tempat sampah di pinggir jalan juga mungkin menjadi salah satu penyebab warga Karang Serang membuang sampah sembarangan. Jangankan di kampung warga, di rumah tempat tinggal saya, pekarangan rumahnya banyak sekali sampah. Padahal ada tempat sampah di situ, tetapi seperti hanya sebagai pajangan, pemilik rumah bahkan sampai anaknya yang masih kecil kalau membuang sampah langsung ke pekarangan rumah. Seringkali anak dari pemilik rumah itu kami ajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

### **Pemberdayaan Dua Hasil Pokok Desa Tercinta; *Seafood* dan Sampah Plastik**

Melihat bahwa Karang Serang merupakan desa yang terletak di pesisir pantai, maka kebanyakan warganya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau pedagang ikan. Saya sering melihat ada pasar pelelangan ikan di pinggir jalan di Karang Serang, mereka berjualan dengan fasilitas seadanya. Siang hari saat terik matahari menyengat mereka menjajakan ikan yang mereka tata di atas tampah dan sisanya di ember, mereka mendatangi calon pembeli dan meyakinkan bahwa dagangan mereka lah yang paling segar.

Tak hanya itu, banyak pula yang bersinggah dari satu rumah ke rumah yang lain menjajakan ikan hasil tangkapannya. Yang saya lihat, dagangan mereka yang berupa *seafood* itu dijajakan sebagaimana adanya. Mungkin akan lebih baik jika mengolahnya dulu misalnya menjadi terasi, atau peyek udang, yang mana memiliki nilai jual lebih tinggi akan lebih menguntungkan. Tidak hanya yang berupa makanan, mungkin warga Karang Serang juga bisa menjadikan cangkang kerang sebagai sebuah kerajinan, Bisa dibuat sebagai cermin dinding yang dihias menggunakan cangkang kerang dan pasir, atau membuat gantungan kunci.

Kelompok saya sempat mengundang EBI untuk melakukan pelatihan pemanfaatan sampah plastik, yang waktu itu digunakan bungkus kopi kapal api bubuk sebagai bahan bakunya. Dari bungkus kopi tersebut kita bisa menciptakan berbagai macam barang berguna seperti gantungan kunci, dompet, hingga tas. Tidak hanya berguna, barang-barang tersebut juga dapat dijual. Ketika pelatihan EBI tersebut, saya sangat senang melihat ibu-ibu warga Karang Serang yang cukup antusias mengikuti pelatihan tersebut. Dari hal tersebut mungkin saya bisa menyimpulkan bahwa sebenarnya warga Karang Serang memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam hal kerajinan guna memberdayakan sumber daya yang dimiliki desa tersebut. Tetapi mungkin yang diperlukan adalah fasilitas dan motivasi.

Mungkin saya akan menjadi salah satu pelopor ibu-ibu PKK dalam mengaktifkan kerajinan yang mungkin bisa dihasilkan dari sumber daya yang ada. Saya akan dengan senang hati mengajak dan bersama-sama dengan ibu-ibu warga untuk membuat kerajinan baik dari sampah plastik seperti bungkus kopi, ataupun membuat hiasan dari kulit kerang misalnya. Bisa juga saya mengajak ibu-ibu Desa Karang Serang untuk mengolah hasil lautnya menjadi makanan yang siap makan atau bernilai jual lebih tinggi. Kerupuk ikan misalnya, atau sarden cap Karang Serang, merupakan makanan yang mungkin akan lebih banyak menarik konsumen, karena dihasilkan dan diolah langsung dari tempat di mana bahan bakunya diambil.

Sejujurnya, saya ingin bisa berbuat lebih banyak untuk Karang Serang, karena selama saya KKN, desa ini memberikan banyak pelajaran dan kenangan untuk saya. Salah satu program kerja kelompok saya yang sudah terealisasi adalah pembuatan tong sampah, dan juga mengundang EBI dalam pelatihan pemanfaatan sampah. Jika warga Karang Serang lebih sering didorong dan diajak untuk menjadi warga yang disiplin dan cinta lingkungan, mungkin desa ini akan sangat bersih dan indah lebih cepat dari dugaan saya.





## SEHANGAT MENTARI KARANG SERANG

Santika Oktaviani Fajrin

### Kehidupan Nyata dalam Kuliah Kerja Nyata

Awalnya yang saya ketahui mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program pengabdian yang dibuat oleh sebuah perguruan tinggi yang harus diikuti oleh mahasiswa perguruan tinggi tersebut sebagai wujud pengabdian. Bukan hanya itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya pikirkan adalah sebuah ajang untuk mencari teman baru, keluarga baru, atau mungkin pacar baru; ajang menguji kemandirian; dan juga ajang untuk melihat kepribadian kita yang sesungguhnya. Tidak banyak informasi-informasi yang saya ketahui mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sesekali saya bertanya dengan om saya dan kakak senior, “KKN itu ngapain aja sih? Seru gak?” dari jawaban-jawaban mereka saya membayangkan betapa sibuknya kegiatan-kegiatan saat KKN. KKN bukan hanya sebagai tempat untuk kita menerapkan ilmu yang kita dapat saat perkuliahan tetapi juga merupakan tempat belajar yang sesungguhnya mengenai kehidupan. Tak luput saya bertanya pada diri saya sendiri “apakah saya mampu melalui itu semua?” KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan perkuliahan wajib yang dilakukan di desa pada akhir semester 6 dan awal semester 7, tepatnya pada masa liburan semester. Berat rasanya melepas liburan kali ini untuk sebuah pengabdian. Tetapi mungkin liburan di desa orang dapat menjadi liburan yang lebih menyenangkan dari liburan sebelumnya, apalagi dengan teman baru dan harus tinggal bersama mereka selama satu bulan penuh.

KKN yang diadakan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 ini, sangat berbeda dengan KKN-KKN sebelumnya. Pada tahun ini setiap anggota yang ada di kelompok KKN sudah ditentukan oleh PPM lembaga kampus yang mengatur mengenai program pengabdian. Otomatis kemungkinan saya mendapat teman yang belum sama sekali saya kenal semakin besar. Padahal beberapa bulan sebelum dibukanya pendaftaran KKN saya dan teman SMK saya sudah merencanakan untuk bergabung

dalam satu kelompok, saya dan teman saya tersebut serta teman SMPnya sudah membuat sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa mahasiswa dari fakultas berbeda. Kami pun sudah melakukan pertemuan dan sudah membicarakan beberapa program yang mungkin akan kita laksanakan. Namun nasib berkata lain, ternyata takdir kita tidak sekelompok. Selain itu, KKN pada tahun ini untuk penempatan lokasi kami pun telah ditentukan oleh PPM. Tahun ini ada tiga kabupaten yang menjadi fokus program KKN yaitu Bogor, Tangerang, dan Tangerang Selatan. Bayangan lokasi KKN pun bermunculan. Jika di Bogor pasti sejuk. Di Tangerang mungkin kebalikannya dari Bogor, panas. Kalau KKNnya di Tangerang Selatan, terlalu dekat dari rumah. Bogor menjadi daerah incaran saya ketika saya diperbolehkan untuk memilih. Tetapi apa daya, kami harus menunggu pengumuman dari PPM mengenai daerah yang akan kami tempati selama satu bulan nantinya. Perubahan sistem ini merupakan imbas dari terlalu *molornya* laporan KKN tahun sebelumnya, sehingga akhirnya PPM memutuskan untuk mengubah sistemnya

Beberapa bayangan mengenai kendala yang akan saya alami saat berada di lokasi KKN bermunculan, seperti bagaimana suasana rumah yang saya tempati nantinya, apakah seram? Bagaimana tanggapan dan reaksi masyarakat di sana? Bagaimana hidup dengan orang baru di satu rumah yang sama dalam waktu satu bulan? Bagaimana makannya? Nasi *aja* saya masih belajar untuk terbiasa menjadi makanan pokok, sayur? *Gak* ada yang disukai. Silih berganti bayangan-bayangan akan ketakutan itu selalu saya pikirkan.

## DAUN Bersemi di Karang Serang

Tanggal 16 April 2016 merupakan awal dari kisah ini. Hari itu merupakan untuk pertama kalinya kami dipertemukan dalam satu kelompok. Kami dipersilahkan untuk duduk di kursi yang sudah diatur sesuai dengan nomor kelompok. Kaku awalnya. Mencoba mencairkan diri dengan mengajak bicara teman yang duduk di samping kanan dan kiri saya. Setelah PPM memberikan pembekalan mengenai KKN kami dipanggil satu persatu perkelompok untuk membuat sebuah lingkaran. Tujuannya adalah untuk mendekatkan kami yang belum pernah bertemu sama sekali dan pembentukan kepengurusan dalam kegiatan KKN ini. Perkenalan diri merupakan pembuka pembicaraan pada saat itu. Satu-persatu dari kami

memperkenalkan diri beserta asal fakultas dan jurusan kami. Saya dan teman-teman saya tergabung di dalam kelompok 218. Kelompok kami terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kami terdiri dari 6 fakultas berbeda. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat 2 orang, yaitu saya dan Reza. Fakultas Ushuluddin terdapat 2 orang mahasiswa juga yaitu Rahmat atau Beben dan Salwa. Fakultas Hukum dan Syariah pun terdapat 2 mahasiswa, yaitu Puti, dan Fahri atau Joy. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga terdapat 2 yaitu, Roro, dan Ridho. Sedangkan dari Fakultas Adab dan Humaniora terdapat 1 orang yaitu Syifa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik juga terdapat satu orang yaitu Syifa, karena nama Syifa ada 2 orang di kelompok kami, maka Syifa yang dari FISIP kita sepakati dipanggil Ciba, dan yang terakhir dari Fakultas Sains dan Teknologi yang terdapat satu orang yaitu Agie.

Kesan pertama yang saya dapat setelah melihat teman-teman baru saya sangat menyenangkan. Mereka terlihat *humble*, enak diajak *ngobrol*, dan tidak kaku. Pada hari itu juga, kami disuruh untuk langsung menentukan ketua atau koordinator. Kami memutuskan untuk memilih Puti sebagai ketua sekaligus koordinator. Setelah itu rapat demi rapat kita lalui. Perubahan ketua pun terjadi. Sekarang Reza yang mengemban tugas mejadi ketua di kelompok kami. Kelompok kami pun sekarang sudah mempunyai nama. Setelah melakukan sayembara yang terpilih menjadi nama kelompok kami adalah DAUN (Dari UIN Untuk Negeri) nama ini merupakan nama usulan dari Roro. Filosofi dari nama kelompok ini adalah, kita sebagai mahasiswa haruslah bermanfaat untuk semua, ibarat daun yang diperlukan oleh pohon, dan diperlukan manusia dan hewan. Begitu pula kami yang nantinya harus bermanfaat di mana pun kami berada. Berbeda dengan teman-teman sekelas saya yang selalu cerita kalau di kelompoknya sering terjadi keributan, entah karena ada yang *baper* atau ada yang keras kepala. Bahkan di kelompok mereka terjadi pengganti ketua yang dikarenakan ketuanya keras kepala. Kelompok saya berjalan begitu tenang, pergantian ketua kelompok kami pun terjadi karena kami sepakat lebih pantas laki-laki yang memimpin kelompok ini, apalagi nanti di lokasi KKN yang mungkin medannya lebih berat dari sekarang. Sehingga membuat saya berpikir apakah akan terus seperti ini kelompok saya kedepannya? Akan kah berjalan lancar, dan tenang hingga akhir KKN. Semoga saja.

Hari yang ditunggu-tunggu oleh angkatan 2013 pun tiba. Tepat pada tanggal 25 Juli kami dilepas oleh Rektor dan staf PPM di Lapangan *Student*

*Centre (SC)*. Kami berkumpul dengan 249 kelompok lainnya. Setelah pelepasan balon yang dilakukan oleh rektor, resmi sudah kami dilepas ke tempat perkuliahan sebenarnya. Saya dan teman kelompok saya memutuskan untuk langsung pergi ke Desa Karang Serang. Hari pertama kami lalui untuk membersihkan kamar dan rumah yang kami tempati. Hari pertama tidur dengan 5 orang di dalam satu kamar awalnya terasa aneh, nyaman *gak* ya tidurnya. Tepat pada malam pertama, ketika kami sudah lelah dan ingin mengistirahatkan badan ini. Kami terkejut dengan bunyi tokek yang begitu *nyaring* di telinga, rasanya seperti tokek itu berada di atas kami. Spontan kami langsung ke luar dan berteriak yang membuat anak laki-laki kebingungan. Namun, lama-kelamaan acuh tak acuh kami mendengar bunyi tokek, yang awalnya kami serasa *dibangunin* alarm, karena setiap tokek berbunyi kami terbangun.

Satu minggu telah kami lalui di Karang Serang dengan lancar. Saya dan teman-teman yang wanita semakin akrab. Pada seminggu pertama saya masih kurang akrab dengan teman-teman yang laki-laki, hanya sebagian saja yang sudah akrab. Namun memasuki minggu-minggu berikutnya sudah tidak ada lagi rasa canggung diantara kita. Memasuki minggu kedua, di kelompok saya mulai ada konflik, konflik kecil *sih*. Tetapi kalau tidak cepat-cepat diselesaikan akan merusak keharmonisan kelompok. Akhirnya kami memutuskan untuk membuat pertemuan yang biasa kami sebut “unek-unek.” Walaupun namanya unek-unek canda dan tawa tidak pernah luput dari pertemuan kami.

Selama rapat, kami sudah sepakat untuk membuat piket masak dan piket bersih-bersih rumah. Jadwal piket sudah kami tempel di majalah dinding. Namun setelah 2 minggu berlalu, kami menyadari bahwa piket itu tidak berguna. Karena, ketika memasak semua wanita ikut campur tangan. Entah ikut membantu memotong, menggoreng, atau bahkan bantu menyemangati. Bukan hanya wanita, anak laki-laki pun terkadang ikut membantu memasak di dapur. Rutinitas ini selalu kita lakukan selama 3 kali sehari, selama sebulan penuh. Dengan adanya KKN ini, saya yang tadinya di rumah tidak pernah masak dan jarang masuk dapur, jadi sering sekali masuk ke dapur dan ikut-ikutan memasak. Untuk urusan bersih-bersih rumah kita menerapkan sistem gotong royong, dan kesadaran diri. Sampai-sampai kami mempunyai jargon “kalo bukan gua siapa lagi” yang maksudnya untuk tidak mengandalkan teman yang lain selagi kita bisa melakukannya sendiri.

Beruntung saya mendapatkan teman hidup selama sebulan seperti mereka. Saya yang memang belum terbiasa makan nasi sebagai makanan pokok, tetapi di tempat KKN saya selalu makan nasi selama 3 kali makan. Mereka tak lelah dan putus asa selalu mengingatkan saya untuk makan nasi. Mereka sangat *care* satu sama lainnya. Jika ada yang sakit tidak luput perhatian satu sama lain. Saling mengingatkan untuk menjaga kesehatan.

Tidak terasa hari-hari terakhir KKN menanti, berat rasanya melepas kebiasaan-kebiasaan bersama mereka. Yang tadinya saya ingin cepat-cepat selesai KKN, tetapi sekarang berbeda, seminggu akhir KKN rasanya ingin diperlambat saja. Sore hari yang cerah ini, kita sudah harus menyudahkan kebersamaan kita di Karang Serang, kita sudah harus kembali dengan rutinitas masing-masing. Mata ini ingin rasanya menahan air yang ingin jatuh, tetapi apa daya mengenang sebulan yang telah kita lalui, baik suka maupun duka, mengingat akan perpisahan yang akan kita lalui nantinya. Mungkin *gak seintens* ini kita bisa bertemu lagi.

Kangen rasanya hidup bersama mereka lagi, kangen rasanya bercanda bersama mereka lagi. Kangen rasanya tertawa bareng mereka lagi. Agie asisten mengajar di PAUD yang bawel, dan selalu *standby* tolak \*ngin, Beben yang kebabakan dan suka melucu tetapi garing (kurang-kurangnya ya Ben), Ciba yang jadi *partner* jajan selama sebulan ini dan *playlist* lagu selama sebulannya *closer*, Joy yang katanya mirip sama Esa Sigit dan kalau lagi rapat atau kumpul bareng sering bilang LANJUT!, Puti yang suka rame sendiri, tetapi kadang diem sendiri, Reza yang suka ikut masak sekaligus ikut ngegosip di dapur, Ridho yang suka banget main *games* sama *rubiks*, Roro yang suka begadang dan juru masak selama sebulan ini, Salwa yang suka banget sama Korea dan sekali *nempel* bantal langsung *molor*, Syifa yang kalau bicara biasa aja itu sudah lucu, mungkin cocok jadi *stand up comedian*, dan diem-diem tukang gosip.

Semoga pertemanan kita *gak* berhenti sampai sini ya. Semoga kita masih sama-sama sampai kita punya anak, cucu, cicit, dst. Terima kasih sudah membuat hari-hari saya selama sebulan ini penuh dengan warna. Terima kasih atas semua canda, tawa, pengalaman yang telah kalian berikan. Maaf kalau saya ada salah sama kalian, baik tutur kata, maupun perbuatan, baik disengaja maupun tidak. DAUN sudah mengukir lembaran kehidupan yang penuh dengan warna dan kebahagiaan diantara lembaran-lembaran kehidupan saya. Terima kasih ya Allah telah dipertemukan

dengan orang-orang hebat seperti mereka. Terimakasih PPM telah memberikan waktu bertemu dengan teman-teman yang super seperti DAUN.

### Karang Serang Pesisir Tangerang

Karang Serang merupakan sebuah desa yang berada di pesisir Tangerang, tepatnya di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Desa ini berjarak sekitar 30 km dari pusat kota. Penduduk desa ini mayoritas merupakan seorang petani dan nelayan. Tidak heran jika penghasilan utama dari desa ini adalah segala macam hasil laut dan beras.

Pada awal saya datang ke desa ini, saya sempat merasa miris. Dekat dengan pantai yang seharusnya dapat dijadikan sebagai tempat destinasi wisata, tetapi pantai-pantai di desa ini masih tercemar oleh sampah, airnya pun sudah tidak biru lagi seperti bayangan kita mengenai laut. Warna air laut di desa ini sudah keruh menjadi cokelat, yang kabarnya merupakan imbas dari pencemaran pembuangan limbah pabrik.

Selama sebulan saya tinggal di Karang Serang hanya satu yang menjadi halangan saya, yaitu betapa teriknya matahari di sana. Bagaimana penduduk yang sudah bertahun-tahun bahkan sejak mereka lahir tinggal di sana. Penduduk desa yang saya takutkan tidak akan *care* sama kami, ternyata tidak seperti itu, mereka sangat *care* sama kami. Setiap kami berkeliling untuk sekadar menyapa, kami selalu ditawari untuk mampir ke kediamannya. Begitu pula dengan ibu-ibu wali murid yang saya dan teman saya ajari anak-anaknya di PAUD sangat ramah sekali. Terkadang saya dan teman saya *dibecandain* dan ketika kami bertemu di luar PAUD mereka selalu menyapa kami. Penduduk di Karang Serang juga selalu kooperatif dengan program-program yang saya dan teman-teman saya adakan. Seperti anak-anak perempuan SD yang saya dan Puti ajarkan menari Saman, saya dan Puti mengajari mereka setiap hari Sabtu di Sekolah. Namun, selepas di sekolah mereka selalu mampir ke tempat kami untuk berlatih lagi. Betapa semangatnya mereka untuk berlatih Tari Saman. Tari yang belum mereka ketahui sebelumnya. Setelah mereka berlatih mereka tidak langsung pulang, tetapi mereka bermain dengan kami atau hanya sekadar berbincang-bincang soal sekolah mereka atau cita-cita mereka. Mereka sangat antusias dengan ilmu yang saya dan Puti *sharing* ke mereka. Walaupun terkadang saya dan Puti merasa lelah untuk *meladeni* mereka,

tetapi melihat antusias mereka sungkan rasanya saya untuk menyudahinya. Begitu semangatnya mereka dan begitu merasa dekatnya mereka dengan kami, sampai-sampai mereka bilang agar kami jangan pulang. Mereka pun menyarankan kami untuk tinggal di sana selamanya. Beberapa anak juga memberikan saya kenang-kenangan sebelum saya pulang, seperti gantungan kunci dan *bross*. Anak-anak laki-laki di sana juga antusias dengan kedatangan kami, setiap sore mereka datang ke tempat tinggal kami hanya untuk sekadar bermain bola atau bulu tangkis dengan anak-anak laki kelompok kami. Anak-anak tersebut sudah menjadi salah satu penghibur kami ketika kami jenuh dengan aktivitas. Selain anak pemilik rumah. FYI pemilik rumah memiliki 2 anak yang satu berusia 3 tahun bernama Eki, dan yang satunya lagi berusia kurang dari 1 tahun, tepat tanggal 19 September ia berulang tahun yang ke 1 tahun, namanya Echa. Saya dan teman-teman tidak jarang mengasuh Echa ketika ibunya sedang ada pasien, kebetulan Ibu Eka pemilik rumah kami adalah seorang bidan. Sedangkan Eki, ketika kami tidak ajak bermain, dia pasti menghampiri kami entah untuk bertanya apa yang sedang saya dan teman-teman saya lakukan atau mengajak bermain. Kangen rasanya rumah diramaikan dengan anak kecil seusia Eki dan Echa.

Pada acara perlombaan 17 Agustus kami bekerja sama dengan pemuda setempat. Sempat khawatir apakah warga akan sangat antusias. Ternyata, diluar dugaan kami yang mengadakan perlombaan untuk satu RW tetapi acara perlombaan kami ramai yang berpartisipasi seperti satu desa sedang ikut perlombaan. Antusias warga Karang Serang sangat saya acungkan jempol. Tidak pernah *alpha* dalam setiap kegiatan kami. Seperti pada saat kerja bakti pembersihan gorong-gorong banyak pemuda dan bapak-bapak yang siap membantu. Terima kasih warga Karang Serang yang dengan senang hati menerima saya dan teman-teman DAUN, serta selalu antusias dalam semua kegiatan kami. Semoga Allah mempertemukan saya dengan orang-orang seperti warga Karang Serang di kehidupan mendatang.

### **Teruslah Bersinar Karang Serang**

Satu bulan sudah saya hidup di Karang Serang, berbaur dengan masyarakat di sana. Banyak sekali pembelajaran serta pengalaman yang dapat saya ambil dari mereka. Karena Desa Karang Serang berada di pesisir pantai, tidak heran jika hasil laut merupakan penghasilan utamanya.

Banyak warga yang memanfaatkan hasil laut tersebut untuk dijual mentah, dan ada juga yang memanfaatkannya untuk di jual matang seperti ikan bakar. Banyak warung-warung ikan bakar di pesisir Karang Serang. Jangan diragukan lagi dengan rasanya, apalagi pelanggan juga diberi nilai plus dengan pemandangan laut lepas ketika menyantap ikan bakar. Sayangnya warga masih belum bisa memanfaatkan hasil laut menjadi kerajinan tangan.

Permasalahan utama desa ini antara lain adalah masalah sampah dan penerangan jalan. Masih banyak sampah yang berserakan di pinggir-pinggir jalan yang nantinya jika dibiarkan berlarut-larut akan merusak pemandangan dan bahkan dapat merusak kesehatan warga. Permasalahan ini juga muncul karena kurangnya sarana tempat pembuangan sampah dan kendaraan pengangkut sampah ke pembuangan akhir. Dengan melihat masalah ini, saya dan teman-teman kelompok membuat sebuah tempat sampah agar warga tidak membuang sampah tidak pada tempatnya lagi. Bukan hanya itu, kami juga telah mengadakan pelatihan pembuatan tas atau dompet menggunakan sampah plastik bungkus minuman, antusias warga sangat tinggi, jumlah warga yang datang sangat *membudak* dari yang kami targetkan. Untuk masalah penerangan, baik di jalan utama ataupun di perkampungan penerangan masih kurang memadai. Banyak kecelakaan yang terjadi di jalan utama yang disebabkan kurangnya penerangan.

Selain itu, yang membuat saya miris adalah di bidang pendidikan, ternyata masih ada anak SD kelas 6 yang belum bisa membaca secara lancar. Dan masih ada siswa SD yang putus sekolah karena kebutuhan ekonomi yang mengharuskannya ikut melaut dengan orang tuanya. Jika saya diberikan waktu yang cukup atau di kehidupan selanjutnya saya diberi kesempatan, rasanya ingin sekali membuat sekolah terbuka yang diperuntukkan untuk anak-anak nelayan atau petani yang kurang beruntung di sana, dan memberikan pelajaran tambahan untuk anak-anak yang masih belum lancar membacanya.

Satu bulan rasanya tidak cukup untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di Desa Karang Serang. Hanya sebatas inilah yang dapat saya dan teman-teman kelompok saya berikan untuk warga Karang Serang. Terima kasih atas sambutan yang begitu baik atas kehadiran kami di sini. Saya merasa seperti tinggal di kampung sendiri di desa ini. Karena begitu ramahnya warga desa sehingga saya tidak merasa asing tinggal di desa yang belum pernah datangi sama sekali. Terima kasih Karang Serang, tetaplah bersinar kapan pun itu ☺.



## “TEMPAT YANG INDAH BERSAMA ORANG-ORANG HEBAT”

---

Ahmad Agie Faishal

### Pada Akhirnya Kami Siap

Saya Ahmad Agie Faishal salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Sains dan Teknologi jurusan Teknik Informatika yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan format, peraturan ataupun kebijakan baru. Pada awalnya, dengan format baru ini saya selaku peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 ini merasa kecewa dan agak gusar. Mengapa? Karena dengan mengetahui bagaimana teknis baru dari format baru ini, seperti pembuatan kelompok dan penentuan lokasi yang sifatnya *diacak* membuat pikiran saya berandai-andai ke arah negatif. Di satu sisi saya merasa kecewa, gusar dan was-was dengan format, peraturan ataupun kebijakan baru ini, namun di sisi lain saya juga merasa senang karena akan berkesempatan mengenal serta berjumpa watak, sifat dan ego baru dari masing-masing individu tiap anggota kelompok saya kelak. Sehingga meskipun dengan adanya format, peraturan atau kebijakan baru ini pun tidak membuat saya patah arang. Karena dengan berprasangka baik yang *inshaAllah* akan menghasilkan hasil yang baik jua, seperti terciptanya *memory* indah ataupun kenangan-kenangan manis, entah itu susah, senang, sedih ataupun gembira. Jujur saja, dengan berprasangka baik hal ini langsung memacu adrenalin saya untuk segera menghadapi dan *bergelut* dengan KKN. *I love the challenge*. Juga dengan menambah teman baru, entah itu egonya, wataknya dan sifatnya dari setiap individu, saya sangat yakin akan menambah pengalaman pribadi, bagaimana pun hasilnya, itulah takdir saya, dengan teman-teman kelompok saya yang saya sendiri harus mengesampingkan ego dan menerima semua kepribadian teman-teman anggota kelompok KKN saya. Yang jelas pengalaman untuk beradaptasi dengan teman dan tempat baru, dengan segala pemikiran dan ego yang berbeda-beda demi mengabdikan pada desa,

*insyaAllah* saya dan teman-teman kelompok KKN saya akan melakukan yang terbaik untuk desa.

Pada akhirnya, kelompok telah dibentuk sesuai dengan urutan nomor yang tertera di sebelah kiri nama peserta pada urutan data keseluruhan peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Kemudian saya beserta anggota kelompok lain yang mempunyai nomor yang sama dikumpulkan setelah kami mengikuti kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh panitia KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Lanjut berkumpul dan bertemu untuk berkenalan terlebih dahulu.

Tidak lama setelah kami berkumpul untuk yang kesekian kalinya, lokasi KKN pun diberitahukan pada kami melalui perwakilan kelompok yang sesuai format, peraturan dan kebijakan baru ini memang ditentukan oleh panitia KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016.

Kendala yang terbesar apabila berbicara tentang desa yang pertama kali hadir di benak saya ketika itu diantaranya masalah cuaca, tingkat kriminalitas desa, dan sarana transportasi. Jujur saja, cuaca menjadi kendala terbesar yang saya bayangkan. Apalagi jika mendapatkan lokasi pengabdian di daerah Tangerang dan sekitarnya yang notabene memiliki suhu atau cuaca yang panas. Itu kendala terbesar yang saya bayangkan jika mendapatkan lokasi pengabdian KKN di daerah Tangerang. Sementara itu, kendala terbesar yang saya bayangkan jika mendapatkan lokasi pengabdian atau KKN di daerah Bogor adalah tingkat kriminalitasnya. Karena sesuai dengan format, peraturan atau pun kebijakan baru penyelenggaraan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 ini, daerah pengabdian di wilayah Bogor pun berlokasi di desa yang jauh dari kota (pedalaman) seperti daerah Jasinga dan lain-lain. Itu merupakan kendala besar yang saya bayangkan di masing-masing lokasi, namun jika secara *general* atau secara umumnya, kendala besar yang saya bayangkan diantaranya, pertama di bidang sosial, yaitu sulitnya mengajak masyarakat atau warga desa setempat untuk melakukan kerja sama ataupun gotong royong dalam membantu saya guna mengabdikan pada desa tempat mereka tinggal, seperti membantu dalam hal pembangunan serta perbaikan sarana desa, dan lain sebagainya. Kedua di bidang pendidikan, yaitu kurangnya kesadaran warga atau masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan, yang berdampak pada kurang terasahnya pola pikir tiap individunya, keberaniannya, ketegasan dirinya, dan kesadaran untuk kenyamanan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya, seperti meminta lebih diutamakan dari

pada memberi. Selain itu, di bidang pendidikan merupakan kendala yang paling saya khawatirkan, karena bidang pendidikan dapat menjadi *central* dari permasalahan. Maksudnya adalah kurangnya kesadaran warga atau masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan dapat berimbas ke kurangnya wawasan, dari kurangnya wawasan dapat berimbas ke bidang sosial, bidang kesehatan, dan lain sebagainya. Ketiga di bidang kesehatan, yaitu yang bermula dari buang sampah yang tidak pada tempatnya karena tidak adanya kesadaran warga atau masyarakat desa menjadikan sampah itu menjadi momok bagi kesehatan setiap individu dari warga atau masyarakat desa setempat. Seperti dengan adanya sampah di selokan atau genangan air yang dapat menyebabkan adanya bintik-bintik nyamuk akibat dari genangan air itu kotor bahkan *mampet* yang disebabkan oleh sampah tentunya, dan lain sebagainya.

Kendala yang berkaitan dengan kelompok juga terbesit di benak saya pada saat itu. Ketika berbicara kelompok, kendala yang hadir pertama kali dalam benak saya yaitu sifat egois yang sangat tinggi dari salah satu atau beberapa orang dari anggota kelompok KKN saya kelak yang bisa menghambat kinerja kelompok.

Dan biaya menjadi kendala yang jua terbesit di benak saya, saya rasa itu normal terjadi apalagi saya yang notabene anak kostan sederhana. Dengan wacana dana dari kampus yang akan dipotong 50%, membuat saya pasang badan untuk mengumpulkan uang dan mencari sponsor untuk membantu dana kelompok KKN 218. Bukan apa, sumber dana yang kurang berdampak dapat menghambatnya program kerja, efisiensi dan efektifitas kinerja. Itulah kendala yang saya bayangkan dan terbayang sebelum saya mengabdikan ke Desa Karang Serang yang menjadi lokasi KKN kelompok 218 bersama 1 kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 lainnya.

### *It's Not A Goodbye*<sup>18</sup>

Beranjak dari mengikuti acara pembekalan yang diselenggarakan panitia KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 dengan pembicara Bupati Banten Rano Karno.

Di penghujung acara, panitia mengumpulkan peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dengan cara mengurutkan nomor

---

<sup>18</sup> Ini Bukan Sebuah Perpisahan

yang tertera di sebelah kiri nama peserta dalam urutan data seluruh peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya bernomor 218 bersama 10 peserta KKN lainnya yang memiliki nomor yang sama. Persepsi dan anggapan saya pada kelompok KKN 218 yang dibentuk secara acak oleh panitia penyelenggara di sebelum KKN, pada saat KKN dan di setelah KKN sangat berbanding terbalik. Kesan pertama yang saya rasakan pada saat dipertemukan oleh panitia adalah biasa saja, biasa saja dalam artian tidak ada yang spesial, terkesan canggung, dan *talk more do less*. Untuk memilih ketua saja banyak sekali suara dari mulut ke mulut namun pada akhir kata tidak ada yang bersedia untuk mengemban jabatan itu. Juga kesan pertama dalam perspektif individu yang saya lihat ada yang cerewet, pemalu, pendiam dan masih banyak kepribadian individu lainnya. Yang jelas persepsi awal saya pada kelompok KKN saya agak kecewa karena tidak begitu sesuai dengan harapan saya.

Dengan semua persiapan yang telah tersusun dengan rapi, saya dan anggota kelompok 218 lainnya siap untuk mengikuti acara pelepasan yang dilakukan panitia KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di lapangan *Student Center* (SC) pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016. Sebelumnya, jauh-jauh hari dari hari itu saya dan anggota kelompok KKN 218 lainnya berdiskusi untuk masalah nama kelompok, yang kemudian lahirlah nama “DAUN” (Dari UIN untuk Negeri). Pada hari itu juga saya dan anggota kelompok 218 (DAUN) lainnya berangkat menuju desa yang akan kami tempati yaitu Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

...

Satu bulan bersama, susah, senang, sedih dan gembira telah saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) tempati, geluti, dan lewati. Entah kenapa, di penghujung pertemuan untuk menutup kebersamaan kita di rumah kontrakan yang menjadi saksi bisu dan tuli keberadaan saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN), kami berkumpul di ruangan yang menjadi tempat kita berkumpul untuk makan, berdiskusi, mengaji, *shalat* berjamaah, mengungkapkan *kegondokan* masing-masing, mengkritik & *mensupport* satu sama lain, dan lain sebagainya secara bersamaan hanya untuk sekedar memanjatkan doa, berterima kasih pada Allah *SUBHANAHU WA TA'ALA* serta anggota kelompok KKN 218 (DAUN) lain setiap individunya, mengatakan salam perpisahan, memanjatkan harapan,

menyampaikan pesan kesan, untuk sekadar memaparkan rasa sayang yang amat dalam pada semua anggota kelompok 218 (DAUN) yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, bercerita dan mengungkapkan isi dari relung hati yang terdalam. Karena di hari itu, (Kamis 25 Agustus 2016) saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) lainnya akan pulang ke kehidupan dan kembali menjalani rutinitas masing-masing lagi. Entah kapan saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) lainnya akan bertemu lagi, akan kembali ke rumah ini lagi, berkunjung ke desa ini lagi, dan bertemu dengan masyarakat atau warga Desa Karang Serang yang sangat *welcome* dan ramah ini. Sesungguhnya kegiatan KKN ini tidak mengikat saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) lainnya untuk harus terus mengunjungi Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang ini setiap minggu, bulan, tahun bahkan windunya. Ibarat kata, KKN ini pada dasarnya tidak mengharuskan kami untuk ke tempat desa yang disinggahi kelompok masing-masing, kita hanya perlu mengabdikan pada desa selama dalam kurun waktu 30 hari tanpa ada ikatan kita harus mengunjunginya setiap minggu, bulan, tahun, windu, dan lain sebagainya. Dengan kata lain hanya sekali seumur hidup. Yang mengikat adalah kenangannya, kebersamaannya, kebersamaan dengan masyarakat atau warga Desa Karang Serang dan para pemudanya yang senantiasa membantu saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) lainnya dalam merealisasikan program kerja kami yang menuntut dan mendorong hati saya dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) lainnya untuk suatu hari nanti kembali lagi mengunjungi desa, masyarakat atau warga desa, para pemuda desa dan lain sebagainya karena mereka sudah menggoreskan tinta emas kenangan yang begitu indah nan mempesona dalam kanvas kehidupan saya pribadi. *An awesome place with amazing people*. Orang-orang masyarakat atau warga desa dan anggota kelompok KKN 218 (DAUN) sama hebatnya. Semua bayangan awal saya tentang mereka (anggota kelompok KKN DAUN) ternyata salah besar. Dengan semua kebaikan, kesolidan, dan lain sebagainya mereka (anggota kelompok KKN DAUN), semua keburukan, konflik, perdebatan masing-masing, dll tidak ada bandingannya sama sekali. Walaupun perdebatan, konflik, adu argumen, dan lain sebagainya dalam entah itu pada saat diskusi, persiapan dalam melakukan suatu kegiatan, evaluasi, memberi masukan satu sama lain, dan sebagainya pastilah ada, namun semua itu menjadi sesuatu yang membekas dalam ingatan dan akan menjadi satu masa yang akan terekam dalam

*memory*, suatu cerita yang teringat di dalam hati karena kalian (anggota kelompok KKN DAUN) begitu berharga dalam momen hidup saya teman, untuk satu pijakan menuju masa depan masing-masing dari kita. Satu persatu *memory* terekam di dalam gejolak api semangat yang tak pernah padam. Sesaat saya berpikiran *sembari* berharap waktu ini tak pernah berlalu. Pokoknya *that was the moment of part of sweet memory*, dan ingatlah teman-teman *it's not the end it's just the beginning*, ini bukanlah akhir tetapi awal dari silaturahmi panjang. Sungguh, ini semua menjadi penutupan yang sangat dramatis, diwarnai dengan isak tangis dan kesedihan yang menandai bahwa kami (saya dan anggota kelompok KKN DAUN) adalah keluarga. Ingat jua keluarga baru ku, kita menangis karena bahagia dan pada akhirnya kita tertawa dia akhir semua usaha kita. Secara keseluruhan, pelajaran yang saya serap yaitu, di sini saya mungkin jua kalian (anggota kelompok DAUN) melewati proses demi proses kedewasaan diri.

### *A Great Place with Great People*<sup>19</sup>

Kondisi sosial masyarakat per kejaroan atau per RWnya berbeda satu sama lain, atau bisa dikatakan ada beberapa perbedaan karena ada juga RW yang memiliki watak atau kondisi masyarakat yang mirip. Namun secara global dalam bahasan “tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah” mereka atau masyarakat Desa Karang Serang lebih ke tangan di bawah. Belum adanya kesadaran akan pentingnya memberi atau melayani dirinya sendiri demi kenyamanan diri, keluarga dan lingkungannya.

Kesan pertama melihat lingkungan desa yang saya tempati untuk mengabdikan (Karang Serang), yang menjadi sorotan saya pribadi mungkin juga anggota kelompok 218 DAUN lainnya yaitu adalah lingkungan desa yang sangat banyak sekali sampah berserakan. Baik sampah di pinggir jalan (jalan raya), jalanan masuk gang-gang perkampungan, selokan, sungai-sungai kecil, dan bahkan di pinggir pantai pun masih banyak sampah yang notabene pantai menjadi salah satu daya tarik wisatawan dan pelancong yang bisa menjadi nilai tambah serta daya jual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat atau warga Desa Karang Serang apabila lingkungan pantai bagi wisatawan atau pelancong hanya untuk sekadar singgah menikmati pemandangan, menikmati makanan seperti

---

<sup>19</sup> Tempat Yang Menakjubkan Bersama Orang-orang Hebat

ikan bakar dan sebagainya bersih, karena sudah pasti nyaman. Padahal sudah terdapat tempat untuk menampung sampah di setiap kawasan perkejaoran dan per RTnya, meskipun penyebarannya belum merata, tetapi pada kenyataannya masih saja sampah-sampah berkeliaran dimana-mana, terombang-ambing air laut, dan tersapu angin pantai yang sejuk. Entah apa yang ada di benak masyarakat atau warga desa terkait permasalahan sampah ini. Apakah belum adanya kesadaran masyarakat atau warga desa tentang dampak yang dapat ditimbulkan karena buang sampah tidak pada tempatnya, atau kurangnya wawasan terkait buang sampah tidak pada tempatnya, entah itu dampak dari segi kesehatan, kebersihan, iman, dan masih banyak lagi. Padahal, selain dapat meningkatkan mutu penjualan jika warga atau masyarakat desa bergelut di bidang itu, juga dapat membersihkan jiwa karena Islam dan agama-agama lain pun pasti mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, “kebersihan merupakan sebagian dari iman”, dengan membuang sampah pada tempatnya, selain kita membersihkan hati, tentunya membersihkan lingkungan juga. Juga kita dapat terhindar dari berbagai serangan penyakit yang dapat ditimbulkan sampah, seperti serangan kuman-kuman, nyamuk, dan lain sebagainya. Percayalah, banyak sekali dampak positif yang dapat kita petik dari pengelolaan atau pembuangan sampah yang benar (pada tempatnya). Apa yang kita tanam itu yang kita petik, tak peduli kita menanam apa pasti menghasilkan bunga (hasil). Kita tanam yang negatif hasilnya pun sudah pasti negatif, sebaliknya jika kita tanam sesuatu yang positif maka hasilnya pun akan sudah pasti positif. Terkadang orang sudah putus asa sebelum mendapatkan hasil yang baik/positif, yakinlah kebaikan yang kita tanam itu berarti belum saatnya datang, *toh* tanaman saja sebagaimana baik kita merawatnya pasti ada saja gangguannya, entah itu faktor internal ataupun eksternal, seperti disebabkan hama dan lain sebagainya. Maka dari itu, tanamlah sesuatu yang baik, positif dan dapat berpengaruh baik/positif bagi orang banyak. Dan jangan lupa untuk memberikan pupuk terbaik untuk bunga yang akan kita petik dan simpan kelak.

Pada kenyataannya, masyarakat, warga ataupun penduduk desa mayoritas kurang melek (sadar) dengan pendidikan. Sebagaimana itu yang dikatakan sebagian aparat desa dan sebagian masyarakat atau warga desa. Sudah pasti hal ini akan menjadi bumerang bagi pertumbuhan desa dalam hal tenaga kerja yang berkualitas dalam artian tenaga kerja yang cerdas,

berintelekt, berwawasan luas, berpikiran kritis, inovatif, dan lain sebagainya. Dan setelah saya bergelut dengan aktivitas masyarakat atau warga desa, meskipun saya belum begitu sepenuhnya paham dengan kondisi pendidikan masyarakat atau warga Desa Karang Serang ini, tetapi saya setidaknya sudah tahu dan mencoba memahami lebih jauh kondisi dan kesadaran pendidikan masyarakat atau warga desa. Hasilnya saya mendapatkan realita yang sangat miris, yang ketika pada saat itu membuat saya sangat sedih dan membuat saya menghela napas dalam-dalam karena saya mendapati seorang siswa sekolah dasar tingkatan kelas 6, yang belum bisa membaca sama sekali. Untuk menulis namanya dan melafalkan abjad dari huruf saja, dia hanya sekadar menghafal urutannya. Apabila urutan itu diacak, terlihat dia kebingungan dan hanya menerka-nerka saja.

Kesan baik yang saya peroleh selama bergelut untuk mengabdikan di Desa Karang Serang ini adalah walaupun berpendidikan rendah, namun masyarakat atau warga Desa Karang Serang ini giat dalam bekerja serta sangat tingginya ikatan solidaritas antar masyarakat ataupun warga desa.

### *Connect with the Future*<sup>20</sup>

Apabila saya menjadi bagian dan menjadi salah satu masyarakat atau warga Desa Karang Serang, saya akan mengubah *mindset* dan pola pikir di masyarakat atau warga desa ke arah yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dengan berlandaskan Islam. Entah bagaimana pun caranya, seperti melakukan pendekatan dengan Pendekatan Individu (*The Individual Approach*) untuk mengetahui karakter setiap individu dalam suatu kelompok atau masyarakat desa, seperti cara berpikir, perasaan, kemampuan, perbuatan, sikap dan lain sebagainya, Pendekatan Sosial (*The Sosial Approach*) untuk mengetahui keadaan lingkungan dan kegiatan, kebiasaan, adat istiadat, budaya, moralitas, norma-norma sosial ataupun rutinitas masyarakat atau warga desanya, Pendekatan Interaksi (*The Interaction Approach*), untuk mengetahui hubungan individu dalam lingkungannya, dan lain sebagainya. Karena setelah melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih lanjut supaya mudah ke depannya. Misalnya setelah melakukan pendekatan, saya bisa mengajak mereka berdiskusi tentang desa yang sifatnya ke arah modern, maksudnya

---

<sup>20</sup> Terhubung Dengan Masa Depan

mendiskusikan perkembangan desa selama ini entah itu pemikiran, moral, bahkan akhlaknya dan melihat perkembangannya ke depannya yang sangat mungkin terpengaruh perkembangan modern dari semua sisi, seperti perkembangan teknologi yang menghasilkan mudahnya untuk akses dan berseluncur di internet yang bisa mempengaruhi bahkan merusak kebiasaan warga atau nilai-nilai di masyarakat desa. Peranan media sosial seperti yang saya ketahui sekarang ini, dapat mengendurkan dalam bersosialisasi langsung tiap individunya yang hal itu merupakan tabu dalam diri masyarakat atau warga Desa Karang Serang karena masyarakat atau warga Desa Karang Serang selama ini terkenal ramah. Setelah itu berdiskusi memikirkan tindakan-tindakan apa yang harus diperbuat untuk mengantisipasi atau menghalau kendala-kendala tadi yang secara jangka panjang dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat atau warga desa yang selama ini dirasa baik, juga memikirkan dampak apa yang akan terjadi dan bagaimana untuk mengantisipasinya serta memikirkan sesuatu yang sifatnya kecil dari suatu permasalahan tadi secara keseluruhan. Dalam diskusi itu setiap individunya diminta menyampaikan pendapatnya secara berani, tegas dan lantang untuk berpendapat atau menyampaikan opininya ataupun jua mencurahkan isi hatinya. Tujuannya apa, karena dengan begitu secara langsung melatih masyarakat atau warga Desa Karang Serang berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan orang lain walaupun skalanya kecil tetapi percayalah bisa karena terbiasa dan bermula dari yang sedikit lama-lama akan menjadi bukit. Mempertegas diri, juga melatih mereka mandiri, secara tidak langsung melatih sikap kepemimpinannya. Diharapkan dengan begitu, selain berdiskusi mendiskusikan masa depan desa terhadap intaian pengaruh negatif dari globalisasi, juga secara perlahan dapat mengubah pola pikir mereka untuk memikirkan masa depan, berpikir maju beberapa langkah ke depan dan mengerti celah untuk berpacu. Memikirkan yang terbaik untuk masyarakat atau warga Desa Karang Serang, sehingga *insyaAllah* dengan begitu kelak ketika saya berkunjung ke Desa Karang Serang lagi desa itu sudah maju dan berkembang tidak kalah dari desa-desa lain bahkan Desa Karang Serang menjadi acuan desa yang patut menjadi cermin desa yang maju dan berkembang. Percayalah teman, mulailah dari sesuatu yang kecil dari pada tidak memulai sama sekali. Kalau bukan sekarang kapan lagi, dan kalau bukan kita siapa lagi.





## LUKISAN INDAH KARANG SERANG

Syifa Aulia

### *Mengapa harus KKN?*

Setiap tahun, UIN Syarif Hidayatullah, mengadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program ini ditunjukkan kepada mahasiswa semester VI. Program ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana (S1). Masing-masing mahasiswa di utus oleh kampus untuk mengabdikan kepada masyarakat di daerah yang sudah ditentukan. Kegiatan KKN ini berlangsung selama 30 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus. Pada tahun 2016, giliran angkatan saya, yakni angkatan 2013-2014 yang diutus untuk mengabdikan diri kepada masyarakat desa. Pada bulan Maret, dimulai pendaftaran peserta KKN. Saya pun mulai mendaftar untuk menjadi peserta melalui tahapan yang sudah ditentukan. Ada beberapa hal yang membuat saya sedikit cemas ketika mau mendaftar KKN, hal yang membuat saya takut diantaranya, saya takut ditempatkan di desa yang terpencil. Karena gambaran desa bagi saya itu kumuh, banyak hal-hal yang tidak nyaman, seperti; kurangnya penerangan lampu, susah dapat sinyal, kurangnya air bersih. Bayangan itu yang membuat saya takut untuk mengikuti KKN.

Pada saat itu, Saya sangat penasaran sekali mengenai pengumuman lokasi desa yang akan menjadi tempat pengabdian, karena ketika sudah mendaftar saya harus menunggu beberapa minggu untuk mengetahui lokasi desanya. Karena terdapat perubahan sistem KKN antara angkatan sebelumnya dengan angkatan saya, kalau angkatan sebelumnya bisa memilih kelompok serta desanya sendiri sedangkan sebaliknya, kelompok saya mengenai desa dan kelompok sudah ditentukan dari pihak kampus. Menurut pihak PPM terjadinya perubahan tersebut, agar tidak terjadi “*syurganeraka*” dalam KKN. Ada hal yang membuat saya sangat takut di saat kelompok KKN belum diketahui, disitu saya merasa khawatir takut teman-temannya tidak enak, karena kelompoknya benar-benar diacak dari berbagai fakultas serta jurusan antara satu sama lain tidak saling mengenal.

Saya merasa seperti mahasiswa baru lagi, karena mulai mengenal orang lagi dari awal, mengenal sikap, kebiasaannya serta karakternya. Sebelum KKN saya sudah membayangkan hal-hal yang tidak enak, seperti jauh dari orang tua, masak sendiri, cuci baju sendiri, segala aktivitas dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua, takut teman-temannya tidak sesuai harapan. Hal yang paling menakutkan dalam benak saya mengenai dosen pembimbing, karena takut dapat dosen pembimbing yang tidak amanat dengan uangnya, pelit, *killer*, malas-malasan, faktor-faktor itu yang menjadi kendala yang ada dibayangkan saya tentang KKN.

### **Pertemuan yang Mengesankan**

Setelah saya melihat nama-nama kelompok KKN yang sudah dibagikan, dan mengetahui kelompok saya dengan nomor urut 218 terdiri dari 11 orang, diantaranya enam orang perempuan serta lima orang laki-laki. Awalnya saya merasa *deg-degan* sekali, karena belum ada bayangan tentang personalnya masing-masing. Saat nama-nama kelompok sudah saya ketahui, saya langsung menanyakan nama-nama kelompok saya kepada teman sekelas saya yang mengenal, tentang bagaimana orangnya, setidaknya agar saya ada gambaran tentang personalnya. Ketika saya baca nama-nama kelompoknya: Syifa Aulia, Syifa Fatimah Az-Zahra, Puti Shakina Nurrachma, Raden Roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliaala, Santika Oktaviani, Salwa Nurbaya, Fahri Munandar, Muhammad Reza, Muhammad Rahmat Ramadhan, Ahmad Agie Faishal, Ikhwan Ridho Suwito. Pada saat pembekalan saya merasa seperti anak baru yang mau bertemu teman-teman baru lagi. Ketika pembekalan duduknya sesuai nomor urut kelompok. Pertama kali saya berkenalan dengan Salwa Nurbaya, kesan saya melihat dia orangnya pendiam, kemudian saya berkenalan dengan Santika Oktaviani, di lanjut dengan Muhammad Rahmat Ramadhan. Setelah selesai pemaparan tentang KKN, saya langsung kumpul bersama kelompok.

Saya dan kelompok saling berkenalan satu sama lain, bertukar nomor telepon, di lanjut foto *selfie* bersama teman-teman kelompok. setelah berkenalan langsung diadakan pemilihan ketua kelompok, pemilihannya berdasarkan undian, pada saat itu nama Puti Shakina yang keluar dari undian tersebut, dan semua teman-teman menyetujuinya. Namun ada beberapa usulan kalau ketuanya dari laki-laki, oleh karena itu diadakan

*voting* pemilihan ketua KKN namun dari pihak laki-laki saja, langsung saja nama Reza yang keluar menjadi ketua KKN, dan Puti Shakina menjadi Koordinator kelompok KKN, karena dia orang yang paling aktif di grup PPM. Kelompok KKN saya diberi nama, dengan nama DAUN (Dari UIN Untuk Negeri) Setelah itu kami mengadakan rapat pra KKN.

Banyak rintangan dan gejolak perasaan yang saya hadapi di saat rapat pra KKN, diantaranya ketika kumpul anggotanya kurang lengkap, pernah ketika rapat anggotanya datang semua dan itu terjadi hanya satu kali selama diadakannya rapat. Saya merasa kekompakan kelompok saya sedang diuji. Segala cara dilakukan agar anggota KKN bisa kumpul semua, seperti membayar denda 50.000 jika tidak hadir tanpa keterangan, sampai yang telat lebih dari lima menit dikenakan denda 5.000, semua itu dilakukan agar kelompok kami selalu kompak dan terjalin kerja samanya. Walaupun saya sesekali pernah tidak mengikuti rapat karena izin, tetapi ada beberapa anggota yang jarang sekali datang rapat, dan jumlah kehadiran rapatnya dapat dihitung oleh jari. Kelompok saya mengadakan rapat seminggu dua kali, biasanya setiap hari Selasa dan Jumat. Tempat rapat langganan kami biasanya di auditorium Harun Nasution. Setelah beberapa kali pertemuan saya dan teman-teman kelompok saya melakukan *survey* ke Desa Karang Serang yang terletak di daerah Tangerang.

Saya dan teman-teman melakukan *survey* sebanyak dua kali, *survey* pertama saya dan teman-teman mengecek kondisi dan permasalahan apa saja yang dihadapi warga Karang Serang, ada salah satu warga yang saya tanyai mengenai permasalahan serta kendala yang ada di Desa Karang Serang? Kendalanya, kurangnya rasa kepedulian warga terhadap sarana prasarana desa, seperti ketika lampu jalanan mati warga tidak peduli untuk menggantikan lampunya dengan uang pribadinya, melainkan mengandalkan uang desa. *Survey* kedua saya dan teman-teman mencari tempat tinggal untuk kami tempati selama KKN berlangsung. Rumah bu Eka dan Pak Eko yang menjadi tempat tinggal saya dan teman-teman kelompok saya. Rumahnya sangat besar walaupun dari segi bangunan sudah terlihat tua, pekarangannya sangat luas dan di samping rumahnya terdapat banyak pohon-pohon serta tumbuh-tumbuhan.

Tibalah waktunya dihari semua peserta KKN, di lepas oleh Rektor untuk memulai pelaksanaan program Kuliah Kerja nyata. Saya dan teman-teman berangkat ke Karang Serang pada pukul 14.00 WIB, dan tiba di sana jam 16.30, setiba di sana saya membersihkan tempat tinggal dan menata

barang-barang di kamar, serta merapikan barang perlengkapan masak di dapur. Saya sangat kaget ketika melihat air mandinya berwarna kuning kehijau-hijauan, dan airnya terasa asin dan sedikit payau. Awalnya saya tidak mau mandi di rumah Ibu Eka karena melihat airnya tidak bersih. Namun tidak ada alternatif lain lagi, dan pada akhirnya saya mandi juga di rumah Ibu Eka. Saya dan teman-teman tinggal bersama satu keluarga yang terdiri pasangan suami istri dan dua orang anak dan uniknya lagi keluarga ini namanya berawal dari huruf E; Pak Eko, Ibu Eka, Eki, dan Eca.

Banyak cerita dan kejadian di tempat KKN, setiap malam di kamar perempuan selalu terdengar bunyi suara tokek, awal-awalnya setiap mendengar suara Tokek semua ketakutan dan langsung berebut keluar kamar. Namun beberapa hari kedepannya suara tokek sudah terbiasa di telinga saya. Di tempat tinggal kami banyak hewan-hewan yang berkeliaran, setiap pagi dan sore terlihat angsa, kambing selalu masuk ke pekarangan rumah Ibu Eka. Hal yang paling menyebalkan kalau habis masak, dan menyimpan makanan sembarangan pasti makanannya dimakan sama kucing dan akhirnya masak lagi. Kadang-kadang di kamar perempuan ada hewan kaki seribu, nyamuk, sarang laba-laba di atap kamarnya. Selama KKN saya banyak belajar bersabar, seperti mau mandi harus *ngantri* dulu, apalagi kalau mau B.A.B harus sabar nunggunya. Selang air pun harus bergantian, karena disitu hanya ada satu selang yang digunakan untuk segala kebutuhan cuci piring, untuk cuci pakaian, serta kadang-kadang untuk memandikan anak pemilik rumah. Saat mandi pasti ada yang meminta selang, "*siapa di dalam? Selangnya ditarik ya,*" dan spontan harus dipegang pintu kamar mandinya, karena pintunya sudah rusak. Mau makan harus masak sendiri, lucunya setiap masak masakan pasti memakan waktu yang lama gara-gara kebanyakan orang, apalagi kalau cowok-cowoknya membantu, pasti masaknya gak beres-beres. Tapi kalau soal menghabiskan makanan anak cowok yang jadi juaranya. Setiap makan pasti ada aja yang selalu *nambah*, padahal porsi setiap makannya selalu banyak, tetapi tidak jadi masalah, yang penting semuanya sehat. *Alhamdulillah* setiap masak makanan apapun pasti selalu habis. Tidak ada satu makanan yang *mubadzir* dan terbuang.

Kalau masak makanan pasti pakai bumbu instan yang banyak mengandung MSG, kadang-kadang ada yang *ngeledekin* "*masaknya jangan kebanyakan vetsin nanti abis KKN pada bodoh!*", tetapi tetap saja kalau masak

pasti pakai vetsin. Di Karang Serang udaranya sangat panas, maklum di sana dekat dengan laut, setiap harinya saya sangat kegerahan, ada teman saya yang membawa kipas angin, kipas anginnya sampai diberi nama “kipas angin pabrik” karena anginnya kencang sekali sampai-sampai baju yang digantung di kamar pada beterbangan. Minggu-minggu pertama, semua anak perempuannya tidak bisa B.A.B, mungkin belum bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada serta stres memikirkan rumah terus. Setiap harinya perbincangannya tentang pencernaan terus, dari bangun tidur sampai mau tidur perbincangannya menyangkut masalah B.A.B “*udah ada yang bab belum?*”, dan perbincangan masalah B.A.B berakhir di minggu kedua. Karena pada minggu kedua sudah bisa B.A.B. Lain halnya dengan anak laki-laki, setiap kumpul pasti ada satu atau dua orang laki-laki yang buang gas sembarangan. Setiap hari Selasa siang di rumah tempat tinggal kami ada kegiatan ibu-ibu pengajian, dan setiap Selasa selalu sibuk membantu anak laki-lakinya beres-beres tempat tidurnya, karena tempat yang dipakai untuk pengajian itu tempat istirahat anak laki-laki dan semua laki-laki pada mengungsi di masjid.

Setiap malam Jumat kelompok saya selalu mengadakan *yasinan* dan tahlilan sehabis *shalat Isya* berjamaah. Rasanya bersyukur sekali karena dipertemukan dengan teman-teman yang tidak hanya lucu, *kocak*, *nyebelin*, tetapi religius juga. Minggu-minggu pertama saya selalu menghitung hari dan selalu lihat-lihat tanggal karena tidak betah, dengan berjalannya waktu saya sampai lupa menghitung hari dan lihat tanggal, karena sudah nyaman dengan teman-teman yang setiap harinya selalu membuat saya tersenyum dan tertawa. Ditambah lagi pemilik rumahnya, mempunyai dua anak kecil yang lucu-lucu dan menggemaskan, namanya Eki umurnya 3 tahun dan Eca umurnya 10 bulan, kedua anak itu menjadi obat saya ketika sedang rindu rumah. Tiada hari bagi saya untuk tidak menggendong Eca, karena tingkahnya yang menggemaskan apalagi kalau mendengar suara musik spontan langsung bergoyang. Lucunya Eca, paling senang digendong sama anak laki-laki.

Terdapat pelajaran ketika bermain dengan anak kecil seperti Eki, setiap waktu *shalat* ia selalu mengingatkan, “*kaka udah shalat belum? Nanti kalau gak shalat dimarahi Allah loh*”, dia anaknya penurut banget kalau dipanggil sama kedua orang tuanya pasti langsung menghampiri. Bagi saya itu pelajaran yang sangat berharga, walaupun hal-hal tersebut dilakukan

oleh anak sekecil itu, tetapi sangat bermakna sekali. Terkadang ada hal yang menyebalkan, biasanya kalau lagi pada kelelahan, dan Eki mau masuk ke kamar anak perempuan langsung semuanya pada tidur atau pintu kamar langsung dikunci agar dia tidak mengganggu. Terkadang ada guyonan tentang singkatan KKN (Kuliah Kerja Ngasuh). Minggu kedua sudah disibukkan dengan kegiatan dan program kerja, seperti mengajar di PAUD, apalagi saya, Puti, Beben, Reza, sebagian mengajar di PAUD yang jaraknya jauh dari rumah. Pagi-pagi jam setengah delapan saya siap-siap berangkat ke PAUD. PAUDnya bernama Raudhotul Hikmah, yang terdiri dari dua pengajar yakni Ka Sya'dudin dan Ibu Rita. Siswa-siswinya berjumlah 14 orang, walaupun murid PAUD yang saya ajar sedikit, namun semuanya aktif-aktif.

Kegiatan belajar mengajar di sana dimulai dari jam 8 sampai jam 10 pagi. Sebelum saya mulai mengajar di PAUD saya sudah membayangkan, takut anak-anaknya tidak antusias kepada saya, tetapi *Alhamdulillah* semuanya sangat antusias sekali. Bahkan pertama kali saya datang ke PAUD anak-anaknya sudah mulai mendekati saya, baru kenal saja sudah mulai *menggelendoti* saya. Ada beberapa anak yang terlihat manja sampai-sampai kalau belajar selalu duduk di pangkuan saya. Banyak pengalaman yang saya dapat dari mengajar PAUD, diantaranya; sebelum KKN saya tidak dekat dengan anak kecil, setelah KKN saya jadi dekat sama anak kecil, tempat PAUD yang saya ajar ada beberapa orang tua yang masuk kedalam kelas untuk menemani anaknya, karena anaknya belum berani bersosialisasi dengan teman sekitarnya. Suatu hari pernah ada kejadian di saat saya sedang mengajar menulis huruf abjad, ada satu orang anak yang belum bisa menulis, kemudian ibunya memarahi anaknya sampai anaknya menangis di kelas, dan tidak mau menulis lagi. Benang merah dari kejadian itu, saya mengetahui bahwa jangan terlalu memaksakan anak untuk melakukan sesuatu, apalagi anak sekecil itu, karena belum waktunya ia langsung bisa melakukan hal yang kita inginkan. Anak yang berumur dibawah lima tahun atau usia PAUD memang masanya harus bermain, dan kegiatan belajar mengajarnya pun diisi dengan permainan yang bersifat edukasi, serta untuk bersosialisasi terhadap orang sekitar.

Program kerja dimulai di minggu kedua, karena di minggu pertama diisi dengan sosialisasi ke warga bahwa ada kelompok mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa. Adapun program kerja yang berhasil dilaksanakan diantaranya; perbaikan jembatan, Edukasi pengelolaan

sampah, pembuatan tempat sampah, kegiatan 17 Agustus, pengadaan nomor rumah, pembagian alat tulis di SD dan PAUD. *Syukur alhamdulillah* program demi program berjalan dengan lancar. Waktu sebulan terasa cepat bersama kelompok DAUN, akhirnya perpisahan telah menanti di depan mata. Sebenarnya saya sangat sedih tidak mau berpisah. Tetapi Saya bersyukur bisa dipertemukan dengan keluarga baru seperti; Roro, Puti, Tika, Salwa, Ciba, Joy, Reza, Agie, Beben, Ridho. Semoga pertemanan ini selalu terjalin sampai maut yang dapat memisahkan kita semua. Terima kasih semuanya sudah melukiskan kenangan indah dalam hidup saya. Tidak akan pernah saya lupakan semua kenangan yang pernah kita lewati bersama.

### Kehangatan Karang Serang

Karang serang merupakan desa yang terletak di daerah Tangerang. Desa ini berdekatan dengan laut. Mayoritas Penduduk karang serang berprofesi sebagai nelayan dan petani. Sambutan warga terhadap kelompok KKN sangat baik. Setiap saya dan teman-teman lewat di depan rumah warga, ada beberapa warga yang selalu menawarkan kami untuk mampir kerumahnya. Setiap belanja sayuran pasti saya mahasiswa KKN yang didahulukan. Ada satu hal yang mengesankan bagi saya, ketika ada program perbaikan gorong-gorong, semua warga sangat antusias dan semangat sekali sampai-sampai sebelum waktu kerja baktinya dimulai ada beberapa warga yang sudah mulai mengerjakan, hingga ada sebagian bahan untuk pembuatan gorong-gorong hancur. Terpaksa harus membeli lagi, walaupun begitu saya senang melihat kekompakan antara kelompok kami serta warga sekitar, tidak hanya bapak-bapaknya saja yang kompak, ibu-ibunya pun kompak menemani sampai kerja baktinya selesai. Kekompakan tidak hanya dari kaum bapak-bapak dan ibu-ibunya saja, karang tarunanya pun turut bekerja sama dengan kelompok saya dalam rangka kegiatan perlombaan 17 Agustus.

Sepanjang jalan dekat rumah tinggal saya banyak terdapat tempat makan yang menyediakan menu khas, yakni ikan bakar. Di sana juga banyak terdapat tempat pariwisata. Pernah suatu ketika saya dan kelompok olahraga pagi ke pantai Tanjung Kait. Walaupun lautnya berwarna kegelapan namun, suasana *sunrisenya* sangat menghangatkan.

Kalau pagi dan malam saya suka mendengar bunyi perahu nelayan yang akan melaut mencari ikan.

Setiap hari Sabtu saya dan teman-teman mengajar ekstrakurikuler di SDN Karang Serang 2. Semua anak-anak SD terlihat antusias dengan kedatangan KKN DAUN. Guru-guru di sana pun menyambutnya dengan baik. Ada beberapa ekstrakurikuler yang diajarkan di sana seperti; Pramuka, Paduan Suara, Tari daerah, serta Baris-berbaris. Ada beberapa anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari Saman mereka suka latihan di tempat tinggal saya, dua teman saya Puti dan Tika yang mengajarkannya. Terkadang ada beberapa anak SD yang main ke tempat tinggal saya. Saya sangat senang dengan kedatangan mereka. Karena kalau mereka pada datang suasananya jadi ramai.

Ketika kami mau pulang, anak-anak saman, menemui saya dan teman-teman, semuanya terlihat sedih dengan kepulangan dan berakhirnya kegiatan KKN di desa mereka. Sebelum pulang, saya dan teman-teman menyempatkan untuk berfoto-foto bersama anak sd untuk kenang-kenangan. Walaupun KKN sudah berakhir saya masih suka berkabar via sms dengan anak sd. Pasti setiap *chat* mereka selalu bilang “*kakak kapan ke Karang Serang lagi?*”.

Terima kasih Desa Karang Serang telah memberikan kehangatan kepada kelompok DAUN. Semoga suatu hari kita bisa bertemu lagi.

### **Terima kasih Karang Serang**

Setelah sebulan melakukan kegiatan KKN di Karang Serang. Saya melihat warga Karang Serang kurang menjaga kebersihannya, setiap saya melewati jalan terdapat banyak sampah berserakan dimana-mana. Kurangnya tempat sampah membuat warga di sana membuang sampah ke sungai yang membuat kalinya tersumbat, kalau hujan di sana air kalinya menjadi meluap dan menyebabkan banjir. Sarana transportasi pun sangat kurang. Saya pernah berbincang-bincang dengan salah satu sopir angkutan umum, katanya angkutan umum di Karang Serang hanya tersedia 8 unit saja. Itu pun beroperasi dari pagi sampai sore saja.

Kurangnya sarana prasarana di SD, seperti tidak tersedianya perpustakaan, membuat saya dan teman-teman menyumbangkan buku-buku pelajaran dan buku cerita. Banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah, dikarenakan membantu orang tuanya mencari nafkah, sehingga

tidak melanjutkan sekolahnya lagi. Kurangnya penerangan jalan, yang membuat saya takut ketika mau keluar di malam hari.

Terima kasih kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Orang tua, PPM, keluarga DAUN, Masyarakat Karang Serang telah memberikan kesempatan dan pelajaran berharga dalam hidup saya. maafkan bila selama sebulan ada tingkah laku yang kurang berkenan. Kenangan ini akan selalu terkenang dalam hidup saya.

.....



## 32 HARI BERSAMA KELUARGA BARU DI KARANG SERANG

●—————●  
Raden roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala

### I Bulan bersama Orang yang Baru Dikenal di Tempat yang Tak Terbayangkan, Apa Bisa?

Saat awal semester genap dimulai, saya dan teman-teman dekat yang berada dalam satu jurusan sudah mulai membicarakan tentang sistem pembagian kelompok KKN yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Berhembus kabar bahwa pembagian kelompok dilakukan oleh PPM secara acak, bukan lagi mahasiswa yang membentuk kelompok sendiri berdasarkan pertemanan. Saat mengetahui tentang sistem baru PPM dalam penentuan kelompok KKN seperti itu, perasaan saya *ketar-ketir*. Saya merupakan gadis yang manja dan harus memiliki teman yang mengerti akan sifat manja dan *kolokan* saya tersebut, namun saat mendengar berita tersebut saya menjadi selalu memikirkan, “*Apakah ada diantara teman sekelompok KKN saya nantinya yang mengerti akan sifat saya yang manja dan kolokan?*”.

Hampir setiap hari saya dan teman-teman dekat saya membicarakan tentang KKN, mulai dari angan-angan mendapat teman kelompok yang seperti apa, dosen pembimbing KKN, menebak-nebak kesan pertama saat pembekalan nantinya, kesulitan penyusunan proposal, cari sponsor dan donatur kesana-sini, lokasi KKN yang pastinya akan jauh berbeda dengan tempat tinggal kami. Hari-hari berlalu saya lewati dengan rasa cemas yang luar biasa perkara segala hal tentang KKN nanti. Saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dan semua adik saya adalah laki-laki, otomatis saya paling merasa dijaga, dilindungi, dan dimanja oleh kedua orang tua saya maupun adik-adik saja yang sudah beranjak remaja. Hal tersebutlah yang membuat saya *ketar-ketir*, “*Apa akan betah selama KKN?*” ditambah lagi bayangan saya tentang teman sekelompok dan lokasi KKN yang buruk-buruk. Namanya juga manusia, terkadang berpikir buruk duluan, padahal itu hanya akan membuat hati kian cemas dan *ketar-ketir*.

Saya sempat berpikir, “*Harus KKN? Tidak ada pilihan lain kah?*” karena saya melihat teman-teman saya di beberapa universitas lain tidak ada KKN dan diganti dengan magang di kantor selama satu hingga tiga bulan atau membuat karya ilmiah atau *project* sesuai jurusan yang mereka tekuni. Menurut saya tak apalah lebih dari satu bulan magang yang penting pulang ke rumah setiap hari dan dapat bertemu keluarga setiap hari tak ubahnya seperti saat hari-hari kuliah biasa. Lagipula magang dan membuat karya ilmiah tidak akan jauh-jauh dari jurusan yang saya ambil, yaitu Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Setidaknya ilmu yang saya dapat selama 6 semester ini di bangku perkuliahan akan bermanfaat dan saya aplikasikan saat magang ataupun pembuatan karya ilmiah, sedangkan saat KKN nanti saya mendengar dari senior-senior yang sudah pernah KKN terlebih dahulu di sana ujung-ujungnya akan mengajar PAUD ataupun SD dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan jurusan yang saya ambil. Itulah setidaknya pemikiran jelek saya tentang KKN nantinya, maklum belum ada gambaran sama sekali dan sudah cemas duluan.

Hingga akhirnya hari pembekalan pun tiba dan saya untuk pertama kalinya bertemu dengan teman-teman lainnya yang sekelompok dengan saya. Saat itu *alhamdulillah* semuanya hadir jadi kita dapat berkenalan dengan semua anggota kelompok pada saat itu juga. Kesan pertama, semuanya baik. Itu saja kesan pertama yang saya dapatkan karena saat itu kita hanya bertemu sebentar karena waktu pembekalan sudah habis. Hari demi hari pun berlalu, jadwal survei lokasi KKN pun sudah ditetapkan oleh kelompok. Rasa cemas kian berkecamuk di dada, “Desanya seperti apa ya? Tempat tinggalnya nyaman tidak ya? Sinyal bagaimana ya?” ya kurang lebih pertanyaan-pertanyaan itu yang terus menghantui saya saat akan survei lokasi KKN untuk pertama kalinya. Hingga akhirnya waktu survei pun tiba, ketika melihat rumah yang akan kami tempati selama KKN perasaan saya semakin cemas karena sangat jauh berbeda dengan tempat tinggal yang saya tempati selama ini. Sepulangnya dari survei lokasi KKN untuk pertama kalinya, saya menangis semalaman membayangkan apa yang akan saya alami sebulan nantinya saat KKN. Berlebihan memang, tetapi sebagai gadis yang biasanya dimanja lalu tiba-tiba akan tinggal jauh dari keluarga di tempat yang sangat jauh berbeda dari biasanya, saya rasa wajar mengalami kecemasan hingga menangis.

Itulah yang saya pikirkan saat sebelum mengenal satu sama lain dengan teman kelompok dan mengeksplor Desa Karang Serang melalui

KKN di Desa Karang Serang berlangsung. Namun setelah KKN selesai dan saya merasa memiliki keluarga baru yang luar biasa dan memikirkan kembali pemikiran awal saya ketika belum menjalani KKN, justru saya malu dengan pemikiran awal saya tersebut.

### **Suka-Duka dan Lika-Liku-Luka Bersama Keluarga Baru, Allah Mempertemukan Kita Bukan Tanpa Alasan**

Saat awal bulan April 2016 akhirnya keluar pengumuman nama-nama anggota kelompok sekaligus jadwal pembekalan KKN yang dibagi menjadi beberapa *kloter*. Setelah saya melihat daftar nama kelompok KKN di *website* UIN, ternyata satu kelompok terdiri dari 11 orang dan saya satu kelompok dengan 10 orang lainnya, yaitu ; 1) Ahmad Agie Faishal yang biasa dipanggil Agie dari Fakultas Sains dan Teknologi, 2) Fahri Munandar yang biasa dipanggil Joy dari Fakultas Syariah dan Hukum, 3) Ikhwan Ridho Suwito yang biasa dipanggil Ridho dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 4) Muhammad Rahmat Ramadhan yang biasa dipanggil Beben dari Fakultas Ushuluddin, 5) Muhammad Reza yang biasa dipanggil Reza dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 6) Puti Shakinah yang biasa dipanggil Puti dari Fakultas Syariah dan Hukum, 7) Santika Oktaviani F yang biasa dipanggil Tika dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 8) Salwa Nurbaya yang biasa dipanggil Salwa dari Fakultas Ushuluddin, 9) Syifa Aulia yang biasa dipanggil Syifa dari Fakultas Adab dan Humaniora, 10) Syifa Fatimah Az-Zahra yang biasa dipanggil Ciba dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ada satu nama yang saya kenal, yaitu Puti, kebetulan ia satu SMA dengan saya dan saya pun mengenalnya di SMA walaupun tidak cukup akrab. Nama anggota yang lain terasa asing untuk saya. Kami ber-11 tergabung dalam kelompok 218 dengan nama kelompok DAUN dengan penempatan lokasi KKN di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Saya dan kelompok KKN saya bertemu untuk pertama kalinya saat pembekalan KKN dan seluruh anggota kelompok hadir, *alhamdulillah* kesan pertama bertemu mereka sangat baik. Awal-awal perkenalan kami masih mencoba mengakrabkan diri dan mendekatkan diri dengan satu sama lainnya, lalu kita foto bersama-sama menggunakan *handphone* saya, ada sekitar 3 foto saat itu. Hingga akhirnya kami memutuskan untuk membentuk grup di *whatsapp* agar terjalin komunikasi yang baik. Saat

sebelum KKN berlangsung, saya dan kelompok melakukan beberapa kali pertemuan untuk membahas proposal, pemilihan sponsor dan donatur, pembagian divisi-divisi, bertemu dosen pembimbing KKN, hingga mempersiapkan segala kebutuhan untuk program kerja yang sekiranya dapat kita siapkan terlebih dahulu dari rumah seperti : pembelian hadiah untuk perlombaan 17 Agustus, pengumpulan baju bekas, pembelian buku pengetahuan anak, dan lain-lain. Saat pembagian divisi-divisi saya mengajukan diri menjadi bendahara dan divisi konsumsi. Saya mengajukan diri karena saya memang suka mengatur keuangan dan juga mempunyai pengalaman menjadi bendahara dari zaman SMP, SMA, hingga di organisasi kampus dan saya pun suka memasak, jadi saya pikir saya akan melakukan tugas saya dengan senang hati dan tanpa paksaan.

Saat minggu-minggu persiapan KKN saya dan kelompok semakin sering bertemu apalagi ketika hari KKN semakin dekat. Namun pertemuan-pertemuan tersebut tidak berlangsung mulus tanpa adanya permasalahan; ada yang jarang datang, hanya *setor muka*, telat datang hingga lebih dari satu jam, jarang bayar uang kas yang sudah disepakati dibayar tiap minggunya, dan lain-lain, bahkan saya pun pernah melakukan hal-hal tersebut. Hingga akhirnya ketidaksetujuan akan keputusan forum ketika bermusyawarah, teguran terhadap teman sesama kelompok, permintaan maaf, kemarahan, keegoisan, rasa tidak enak, hingga konflik muncul menjadi bumbu di saat minggu-minggu persiapan KKN. Saya dan kelompok akui memang tak akan luput dari permasalahan-permasalahan tersebut, terlebih lagi kami berawal dari orang asing yang sama sekali tidak mengenal satu sama lain di kelompok ini. Namun akhirnya kami sadari bahwa bumbu-bumbu seperti itulah yang menjadi proses kami untuk beradaptasi dengan sesama teman kelompok dan menguji kesabaran, kekompakan, dan ego kami masing-masing. Justru semakin hari saya merasakan kelompok ini semakin kompak dan saling mengerti satu sama lain.

Hingga waktu KKN pun tiba, dari seminggu sebelum keberangkatan saya sudah sibuk menyiapkan segala keperluan yang akan dibawa untuk KKN. Kebetulan saya memang yang mengontrol urusan dapur, jadi saya putuskan segala peralatan dan perlengkapan dapur saya yang urus, dan saya juga meminta anggota kelompok yang wanita (Ciba, Syifa, Tika, Puti, Salwa) untuk membantu saya sekiranya membawa peralatan dan perlengkapan dapur yang dapat mereka bawa dari rumah. Namun anggota

kelompok yang laki-laki pun tak luput dari tugas membawa peralatan dan perlengkapan untuk keperluan kelompok nantinya. Kebetulan bawaan yang paling banyak saya, karena membawa keperluan konsumsi dan peralatan dapur juga. Kami berangkat ke lokasi KKN tanggal 25 Agustus 2016 setelah pelepasan yang dilakukan oleh PPM di halaman *Student Center* UIN.

Seminggu pertama saya dan kelompok berada di tempat KKN dilewati dengan rasa tak percaya, “Kami di tempat ini dikumpulkan menjadi satu selama 32 hari ke depan?” begitulah kira-kira pertanyaan yang sering muncul dalam seminggu pertama, terutama anggota yang wanita. Seminggu pertama kami benar-benar menjadi proses adaptasi. Satu atap dengan orang-orang yang tak saya kenal dengan akrab dan juga bersama pemilik rumah tak pernah saya bayangkan sebelumnya. Kebiasaan memasak 3 kali sehari, mandi bergiliran, suara tokek di kamar ketika malam, susah buang air besar, bergantian memakai selang, bersih-bersih, cuci piring, menjadi hal yang baru saat minggu pertama KKN. Untungnya memang minggu pertama kami belum melakukan program kerja, saya dan kelompok hanya melakukan pembukaan di kantor Kepala Desa dan berkeliling Desa Karang Serang untuk memperkenalkan diri kepada warga, berkunjung ke PAUD dan SD, serta melakukan survei di titik mana saja kami akan melakukan program kerja yang telah kami buat.

Saat minggu kedua KKN, saya jatuh sakit hingga harus dijemput orang tua saya untuk pulang ke rumah. Keputusan pulang ke rumah diambil oleh Reza selaku Ketua Kelompok dan Puti selaku Wakil Ketua Kelompok dengan melihat jauhnya puskesmas ataupun rumah sakit dari desa saya dan sakit saya cukup membuat mereka khawatir. Saat tidur malam hari sebelum saya dijemput untuk pulang ke rumah, saya mengalami panas tinggi hingga menggigil dan mengigau. Dengan berbaik hati Syifa terbangun dari tidurnya dan dengan cekatan nya ia mengompres saya, lalu ia melanjutkan tidurnya. Setelah itu Puti yang terbangun dan kembali mengompres saya. Lalu Puti dan Reza menelepon Ayah saya untuk memberi tahu bahwa saya sakit dan meminta untuk segera menjemput saya. Lalu Tika terbangun dan menemani saya menunggu Ayah datang bersama Puti di kamar. Keesokan harinya saya kembali ke tempat KKN karena merasa diri saya sudah membaik. Kata teman-teman kelompok saya sakit karena kangen rumah *hehe* ada-ada saja. Terima kasih ya Syifa, Puti, Tika, dan Reza sudah rela terbangun tengah malam dan maaf sudah

membuat kalian khawatir *hehe*. Terima kasih juga Ciba, Salwa, Agie, Beben, Joy, dan Ridho sudah mendoakan untuk kesembuhan saya. Semenjak kejadian saya sakit itu, saya menjadi semakin sayang kalian *hehe*.

Minggu berikutnya yakni minggu ketiga dan keempat, saya dan kelompok semakin akrab. Hari demi hari kami lewati dengan canda tawa, tangisan, amarah, senyuman. Kebiasaan-kebiasaan yang awalnya terasa asing untuk saya menjadi sudah biasa saya lakukan. Pada awalnya saya pikir akan bosan ketika tak ada kegiatan, namun ternyata selalu saja ada hiburan. Biasanya setiap sore anak-anak SD yang kami ajar suka main ke tempat kami tinggal atau datang untuk mengerjakan PR dari sekolah, dan juga pemilik rumah yang kami tempati itu mempunyai 2 anak kecil yang dapat menghibur kami ketika bosan melanda melalui tingkah lakunya, kami juga mempunyai permainan monopoli untuk mengusir rasa bosan. Saya dan teman-teman yang wanita juga suka *melaundry* pakaian kami, teman-teman yang laki-laki tugasnya bergantian mengantarkan saya atau teman wanita yang lainnya ke tempat *laundry* karena jika kita berjalan kaki itu jaraknya jauh, namun jika menunggu angkutan umum akan sangat lama. Jika sedang malas masak, kami para wanita biasanya ke warung bakso yang berada dekat dengan tempat *laundry* langganan kami, namun jika kami ingin ke warung bakso para lelaki tak mau mengantar kami, akhirnya kami dengan sabar menunggu angkutan umum yang hanya ada kurang dari 10 armada yang datang tak menentu waktunya. Namun para lelaki tidak saya biarkan kelaparan ketika kami para wanita sedang asyik mengunyah bakso. Kebetulan memang selalu ada lauk kering seperti kering tempe, rendang telur kering, dan lain-lain yang bisa dimakan kapan pun. *Alhamdulillah* para lelaki tidak *neko-neko* kalau soal makan, seringkali mereka juga membantu saya dan teman-teman wanita lainnya memasak di dapur terutama Reza, bahkan Joy paling jago membuat sambal.

Saya dan kelompok setiap malam Jumat selalu mengadakan *yasinan*, saya merasa lebih religius bersama mereka. Saya dan kelompok juga sering kali mengadakan permainan dan sesi *curhat* untuk saling mengakrabkan diri dan berbagi cerita. Saya dan teman-teman wanita yang lainnya memiliki “lagu kebangsaan kaum wanita” yaitu lagu berjudul *Closer* yang dinyanyikan oleh *The Chainsmokers feat Halsey*, lagu tersebut selalu kami dengarkan ketika kami sedang tidak ada kegiatan di kamar. Terima kasih Ciba sudah mengenalkan kami dengan lagu tersebut. Saya merupakan gadis

yang sulit tidur pada malam hari, biasanya saya selalu tidur tengah malam, tak terkecuali di tempat KKN. Beruntungnya saya, ternyata mempunyai teman sekelompok yang suka *begadang*, yaitu Agie, Beben dan Joy. Berbagai hal kami bicarakan, mulai dari membicarakan diri sendiri hingga orang lain. Saya pun menjadi semakin merasa dekat dengan mereka karena kami sudah berbagi banyak cerita.

Tak terasa sudah tiba di minggu terakhir kami KKN, rasanya saya masih tidak percaya punya keluarga baru seperti mereka. Padahal pemikiran awal saya tentang KKN sangatlah buruk, namun setelah mengenal mereka pemikiran buruk itu perlahan sirna dan kini berganti menjadi pengalaman yang luar biasa. Berawal dari tidak mengenal satu sama lain, lalu kami sama-sama “memaksakan diri” untuk mengenal dan lebih dekat. Dan sekarang, kami berhasil mendekatkan diri hingga tak ingin lepas. Segala suka, duka, lika-liku, serta luka telah saya dan kelompok rasakan selama 32 hari di KKN. Saya selalu yakin, Allah mempertemukan saya dengan 10 orang ini bukan tanpa alasan, pertemuan ini mengajarkan kami tentang berbagi dalam segala hal, kesabaran, kepekaan, cara menekan ego, kepedulian, belajar memahami orang lain, menyatukan 11 kepala dalam 1 pemikiran final, dan lain-lain. Pertemuan ini menciptakan keluarga baru untuk saya. Berbagai pengalaman saya dapat rasakan bersama mereka mulai dari malu-malu hingga *malu-maluin*, mulai dari enggan menyapa dan berbicara tatap muka hingga ada yang kelewat nyaman *hehe*.

Terima kasih Syifa, Puti, Ciba, Tika, dan Salwa sudah menjadi teman berbagi cerita, keluh kesah dan kadang *meladeni* keinginan saya untuk dimanja *hehe*. Terima kasih Agie, Beben, Joy, Reza, dan Ridho sudah menjadi teman lelaki yang baik, peka, serta cekatan dan mampu menjaga saya dan teman-teman wanita yang lain selama KKN. Saya bisa membayangkan betapa hampanya keseharian saya seminggu kedepan setelah KKN tanpa kalian. Terima kasih keluarga baru ku telah berproses bersama dalam segala hal sehingga menjadikan segalanya menjadi jauh lebih baik. Kalian hadiah terindah dari semesta, kita dipertemukan untuk saling melengkapi. Terima kasih untuk setiap detik berbagi, senyum penguat hati, dan kata-kata pengusir getir. Tetaplah kita seperti ini ya, memperkuat tali persaudaraan hingga kapan pun.

## Karang Serang Istimewa

Sesaat setelah pengumuman lokasi KKN keluar, ternyata kelompok saya mendapat lokasi di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Saya langsung menebak-nebak seperti apakah Desa Karang Serang? Karena sebelumnya saya tidak pernah mendengar nama desa tersebut. Berawal dari rasa keingintahuan yang tinggi akan lokasi KKN saya kelak, akhirnya saya memutuskan mencari informasi tentang Desa Karang Serang melalui internet. Ternyata setelah mencari informasi melalui internet, Desa Karang Serang merupakan desa yang berada dekat dengan pantai. Sudah dapat saya bayangkan bagaimana panas nya disana ketika siang hari dan semilir anginnya ketika sore hari.

Benar saja perkiraan saya tentang Desa Karang Serang, saat survei lokasi saya merasakan panas yang luar biasa. Selama tidak keluar siang hari terus menerus saya pikir panas yang luar biasa ini dapat saya atasi. Namun Desa Karang Serang ini memiliki daya tarik yaitu pantai yang terbentang sepanjang desa dan rumah makan berupa saung-saung dengan sajian khas makanan laut dan kelapa. Di Desa Karang Serang terdapat Badan Pelatihan dan Pendidikan Ilmu Pelayaran (BP2IP), di sekitar BP2IP juga terdapat warteg (warung tegal), rumah makan padang, mini market, tempat kost, *photocopyan*, tempat laundry, dan lain-lain menjadikan Desa Karang Serang semakin ramai.

Awalnya saya berpikir masyarakat di desa tersebut tidak akan menyambut kedatangan kami dengan baik atau menjadi sungkan terhadap saya dan kelompok. Namun nyatanya, masyarakat di sana sangat ramah dan mau menerima kami dengan senang hati untuk KKN di Desa Karang Serang. Terbukti dari berbagai program kerja yang saya dan kelompok buat seperti pembuatan tempat sampah, pembuatan gorong-gorong, dan pelatihan pemanfaatan sampah, pada saat pelaksanaannya berjalan dengan sangat baik dan tertib berkat antusias masyarakat sekitar. Yang paling tidak disangka oleh saya dan kelompok adalah ketika acara lomba 17 Agustus dilaksanakan, awalnya kami pikir acara ini tidak akan berlangsung dengan ramai mengingat di setiap RW sudah menggelar acara lomba 17 Agustus sendiri. Namun, dibantu dengan sekumpulan pemuda yang berada di dekat tempat tinggal kelompok saya acara lomba 17 Agustus menjadi sangat meriah dan ramai berkat antusias masyarakat dan juga pemilihan lokasi acara berada di lapangan samping kantor Kepala Desa yang berada dipinggir jalan sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat.

Berkat keramahan dan kehangatan warga Desa Karang Serang saya menjadi merasa seperti di kampung sendiri. Setiap saya berjalan menyusuri jalan desa warga selalu menegur saya hanya untuk sekadar bilang, “*Mau ke mana neng? Mampir dulu sini*”. Saya belajar banyak hal dari desa ini, salah satunya adalah bagaimana menyambut dan memperlakukan dengan baik tamu yang berkunjung ke Desa Karang Serang. Dibuat nyaman menjadikan Desa Karang Serang terasa sangat istimewa untuk saya, dan saya rasa juga untuk teman-teman kelompok saya yang lainnya. Keelokan pantai, keramahan penduduk, dan keadaan wilayah yang ramai namun tetap terkontrol menjadi daya tarik tersendiri untuk Desa Karang Serang.

### Tingkatkan dan Jadilah Karang Serang yang Semakin istimewa

Berawal dari ketidaktahuan akan Desa Karang Serang dan keraguan untuk hidup bersama selama satu bulan dengan orang yang baru dikenal membuat saya tersadar bahwa pada akhirnya semua akan berakhir indah. Dengan segala kelebihan yang Desa Karang Serang punya menjadikan saya “berasa di rumah sendiri” selama KKN di sana, kecuali suhu udara di sana saat siang hari *hehe*.

Namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki di Desa Karang Serang. Contohnya seperti : 1) Pengadaan lampu penerangan jalan, karena banyak di beberapa titik jalanan gelap gulita saat malam hari karena tidak adanya penerangan. 2) Pemisahan gedung sekolah SDN Karang Serang 1 dan SDN Karang Serang 2 agar tidak terjadi kesenjangan ketika diadakan suatu kegiatan di salah satu sekolah namun satu sekolah lainnya tidak diadakan kegiatan seperti itu dan proses belajar mengajar menjadi lebih tertib. Pembenahan dan perbaikan yang dilakukan untuk Desa Karang Serang tak luput dari kerja sama antar aparat desa dengan dinas terkait.

Dengan adanya DAUN melalui KKN di Desa Karang Serang yang diselenggarakan oleh PPM, semoga dapat membawa perubahan dan manfaat untuk Desa Karang Serang dan warga desa itu sendiri, karena “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”. Teruslah tingkatkan kualitas desa dan jadilah Karang Serang yang semakin istimewa.





## KECUP MANIS SAHABAT

Muhamad Rahmat Ramadhan

### APATIS

Saya adalah salah satu peserta dalam Praktik Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini merupakan hal yang wajib diikuti oleh setiap kalangan mahasiswa, baik di UIN itu sendiri atau pun di Universitas lain. Karena menurut buku suci yang telah dibuat oleh beberapa Profesor UIN, Praktik pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membuktikan seberapa pentingnya peran Mahasiswa dalam lingkungan masyarakat, demi mewujudkan cita-cita masyarakat yang makmur dan mandiri. Bisa dikatakan bahwa mahasiswa adalah arsitek untuk membangun masyarakat dari keterpurukan ekonomi, pendidikan, budaya, agama, dan teknologi.

Semester 6 merupakan suasana baru yang saya rasakan, karena dari semester ini saya harus mempersiapkan segalanya salah satunya itu persiapan KKN. Ya, KKN menjadi sebuah perbincangan yang hangat dikalangan mahasiswa kala itu, bahkan jadi momok besar bagi beberapa mahasiswa yang ketakutan, apabila ia harus mengulang atau tidak ikut KKN pada tahun ini. Sebelum sistem penentuan kelompok KKN diubah, seperti halnya mahasiswa-mahasiswa yang lain, sibuk menanyakan kapan pendaftaran KKN dimulai dan sibuk menanyakan berapakah jumlah anggota kelompok KKN yang seharusnya. seperti gaya seorang mahasiswa aktivis yang sok filosofis dan idealis, saya tak terlalu menghiraukan akan KKN, yang mungkin menurut teman-teman itu harus didahulukan.

Ketika itu awal-awal pendaftaran KKN yang masih belum jelas dan belum rinci masalah teknis pendaftaran anggota KKN, dicampur dengan cibiran para mahasiswa yang getar-getir menanyakan masalah pendaftaran KKN. Lain halnya yang lain, saya sendiri begitu apatis bagaikan sebuah daun yang terjatuh membiarkan yang lain pada dirinya. Itulah saya saat itu, ya, saya masih suka bercanda dengan teman-teman satu kelas, satu organisasi dan satu kostan. Disela-sela hiruk-pikuknya mahasiswa yang

selalu menanyakan KKN, saya selalu bertanya kepada teman-teman saya “Apakah KKN itu penting, yang lebih penting itu KKN apa Skripsi?”, kalimat yang sering saya ucapkan ketika itu. Tak banyak kawan-kawan saya yang menghiraukan akan pertanyaan saya, bahkan ada yang membalikkan pertanyaan saya dengan berucap “lo, gak ada kerjaan nanya begituan”. Mungkin saking malasnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi ada juga teman saya yang menjawab dengan agak serius pertanyaan saya, yang selalu membuat situasi kampus itu menjadi genting.

Kijo sebutan teman saya yang selalu bertukar pikiran, ketika hati ini sedang resah dan gundah. Ia dia menjawab pertanyaan saya dengan jawaban seperti ini “tergantung sih, lo mau lihat dari sisi mana, karena jujur aja kalo dilihat lihat secara gamblang KKN itu sendiri, Pemborosan, buang-buang waktu, karena kita di sana nantinya pasti cuma sok sibuk cari-cari kegiatan, bagaimana caranya masyarakat itu bisa nyaman ketika kita ada. Kalau kita berpikrannya seperti itu, salah. Akan tetapi kita di sini, KKN itu untuk membuktikan sudah seberapa pentingkah peran mahasiswa dalam membangun masyarakat yang mandiri, maju dan berkembang. Di sini mahasiswa ditugaskan sebagai penghubung antara desa dengan apa yang ingin dituju oleh masyarakat.” Ujar sang putra Bekasi.

Begitulah suasana ketika awal-awal pendaftaran KKN di mulai. Waktu pun berlalu dan beranjak kepada masa pengisian biodata peserta KKN dan pembuatan *e-mail*, yang sistemnya telah berubah dengan tahun lalu ketika pembekalan. Pengumuman pun tiba ketika pihak PPM meng-*share* tentang nomor peserta yang nantinya itu menjadi nomor kelompok KKN, melalui alamat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pihak PPM meng-*share* nomor peserta. Tidak dibayangkan lagi begitu ramainya mahasiswa saling tanya tentang nomor berapa dan siapa aja teman-teman kelompok KKN *ente*, ada juga yang seperti ini “*eh lo kebanyakan nomor berapa terus ada berapa orang teman-teman lo*” begitu dan begitu terus. Berbeda dengan yang lainnya saya sendiri seperti sikap di awal dengan gaya apatis saya itu tak terhiraukan dengan hal yang seperti itu, bahkan ketika yang lain mencari nomor peserta mereka, saya malah minta tolong dicarikan nomor peserta saya, disitulah letak Apatis saya.

Tibalah pada masa pembekalan, yang mana seluruh peserta KKN dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution (yang merupakan aula serbaguna terbesar se-UIN Jakarta) untuk mendapatkan pengarahan dari pihak PPM dan pembagian kelompok sesuai dengan nomor peserta masing-

masing, yang sebelumnya telah ditentukan oleh PPM. Dimana masa pembekalan ini terlihat raut wajah yang begitu riang dan sedikit egois keluar dari sebagian mahasiswa ketika mereka kumpul di Auditorium Harun Nasution. Tidak sedikit diantara mereka yang saling tegur sapa dengan teman-temannya terlepas itu teman satu kelas atau teman beda kelas, fakultas ataupun teman organisasi. Di sini sikap mahasiswa akan lebih dominan sok akrab ketika mereka melihat orang yang menurut mereka kenal (padahal ketika dihari-hari biasanya mereka tidak saling sapa) bahkan ini menjadi sebuah angin segar bagi para mahasiswa/i yang status mereka masih *single* atau *jomblo* bisa melihat beberapa referensi untuk penyemangat ketika KKN, begitulah keadaan Auditorium Harun Nasution saat pembekalan KKN.

Pembekalan sebelumnya dibagi menjadi beberapa *kloter*, kemudian saya pun kebagian di *kloter* terakhir yang kebetulan pada waktu pembekalan itu, kita kedatangan salah satu tokoh pimpinan daerah sekaligus mantan Aktor-bisa dikatakan seperti itu ya, bang Rano Karno sang aktor "*Si doel anak sekolah*". Ia memberi sedikit kuliah umum kepada para calon peserta KKN. Tak begitu banyak yang dia sampaikan kepada kita selaku peserta KKN, hanya ada sedikit guyonan entah itu dari hatinya langsung apa bukan bang Karno berucap seperti ini "*UIN Jakarta, se-tau saya letaknya itu bukan di wilayah DKI tapi di Tangsel, mengapa namanya masih UIN Jakarta? Mestinya UIN Ciputat,*" ujar sang Aktor si Doel Anak Sekolah. Setelah kita mendapat kuliah umum yang disampaikan bang Rano Karno ketika itu juga kita dibagi sesuai dengan nomor peserta untuk menentukan teman satu kelompok. Ya, kebetulan saya kebagian nomor urut 218 yang sudah sebelumnya ditentukan oleh pihak PPM.

Kumpulah kita yang memiliki No urut 218, rasa ragu dan canggung pun terlihat dari raut wajah teman-teman saya yang mungkin menurut mereka ini sesuatu hal yang baru. Ya di saat itu juga kita kumpul dan berkenalan satu sama lain, selain itu juga kita langsung menentukan struktural kelompok untuk mudah dikoordinasikan. Dengan kebiasaan lucu yang muncul di setiap diri mahasiswa ketika berkumpul dengan mahasiswa lain yang belum ia kenal, ya, dengan sikap saling diam-diaman. Awalnya memang suasana kurang begitu cair untuk menghangatkan pertemuan baru ini, akhirnya dengan waktu beberapa menit pun suasana menjadi cair. Pada saat itu juga kita menentukan ketua kelompok KKN,

dengan rasa kurang percaya diri kawan-kawan untuk mengajukan diri sebagai ketua. Akhirnya kita pun punya solusi untuk memecahkan masalah ini dengan cara diundi agar tidak ada kecemburuan sosial. Terpilihlah diantara kita yaitu saudara Reza menjadi ketua dan saudari Puti menjadi koordinator.

Hari pun berlalu, tibalah pada kumpulan pertama KKN untuk merumuskan dan membicarakan masalah nama kelompok, proposal, dll. Memang pada kumpul di audit kita sudah menyepakati untuk selalu kumpul setiap satu minggu sekali, yaitu di hari Selasa. Maka dari itu kita memutuskan untuk melakukan perkumpulan setiap hari Selasa. Perjalanan pun masih panjang menuju lokasi KKN, saya masih disibukkan dengan tugas-tugas kampus yang harus bersinergi dengan persiapan KKN. Di minggu selanjutnya kita membahas tentang program apa saja yang harus kita laksanakan ketika di KKN dan selain itu juga kita membahas tentang survei atau lokasi yang akan ditempati terlebih dahulu di lihat lokasi. Memang terkadang kendala yang sering dihadapi ialah kurangnya waktu untuk kumpul bersama karena memiliki kegiatan masing-masing. Akan tetapi meski terkadang saya dan kawan-kawan yang lainnya susah untuk kumpul, bagusya pertemuan kita selama ini tidak sia-sia karena setiap info apapun yang telah di bahas kita selalu *nge-share* ke grup KKN kelompok kita.

Suasana kumpulan Pra-KKN begitu serius untuk ditanggapi oleh kawan-kawan satu kelompok karena hanya inilah yang mungkin akan menjadi pembelajaran kita ketika hidup di luar sana setelah kita lulus dari instansi yang kita naungi. Seperti diawal saya ceritakan saya memiliki rasa yang apatis terhadap kawan-kawan satu kelompok dan di beberapa pertemuan kelompok saya terkadang tidak bisa hadir dikarenakan ada urusan mendadak, akan tetapi lambat laun saya pun merasakan apa yang telah dirasakan oleh kawan-kawan bahwa kita harus bisa menjadi seorang mahasiswa yang inovatif agar bisa membangun masyarakat demi mewujudkan cita-cita bangsa. Proses yang begitu panjang untuk menyatukan satu kepala yang notabeneanya itu kepala tidak sama antara satu sama lain. Banyak gejolak yang harus saya hadapi yaitu bagaimana caranya menyatukan satu prinsip dengan kawan-kawan kelompok. Karena apabila tidak satu prinsip dalam KKN permasalahan segala yang akan dihadapi ketika KKN nanti tidak akan membuahkan sebuah hasil bagi

masyarakat karena kita sendirinya saja tidak saling tukar pikiran satu sama lain.

Di dalam proses sebelum terjun langsung ke lokasi KKN ini kita sudah melihat tentang desa yang akan kita diami. Dengan gaya bagaikan seorang peneliti atau ilmuwan, kita mengatakan telah menemukan beberapa kelemahan yang harus diubah demi memajukan masyarakat di sana. Memang sebelum-sebelumnya kita telah melakukan survei lokasi yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, dengan jatah tiga kali survei. Survei lokasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana desa ini berkembang dan apa aja yang membuat desa ini tidak bisa berkembang. Suasana inilah yang membuat kita menjadi satu bersatu walaupun tidak secara keseluruhan kita bisa sama. Pada akhirnya kita pun dihadapi dengan realita yang ada yaitu dengan terjun kelapangan untuk melakukan KKN selama 30 hari.

### ***Mampus Kau Di Koyak Koyak Sang Rindu***

Hari itu tepat pada tanggal 25 Juli 2016 saya beserta kawan-kawan berkumpul di sebuah lapangan parkir *Student Center* untuk melakukan pelepasan KKN yang langsung dipimpin oleh Rektor UIN Jakarta. Suasana pun tiba-tiba menjadi sunyi ketika pihak PPM membahas tentang masalah anggaran dana untuk biaya di lokasi KKN. Dunia kampus tak bisa menghindar dari kritikan sang calon intelektualitas bangsa, banyak diantara mahasiswa yang protes terhadap pelaksanaan dan perubahan sistem KKN yang katanya berbeda dengan sistem yang dahulu, karena melihat dari dana yang dianggarkan oleh pihak PPM itu berbeda dengan tahun yang lalu, tahun lalu setiap kelompok itu berhak mendapatkan anggaran sekitar Rp10.000.000,- sedangkan pada tahun sekarang PPM hanya memberikan kepada mahasiswa untuk KKN itu hanya 50%nya saja yaitu sekitar Rp5.000.000,- inilah yang membuat para mahasiswa itu mengkritik kepada PPM karena ketidak rincian dan ketidakjelasan mengapa ada pengurangan dana. Hari itu juga parkir dipenuhi dengan warna biru karena hampir seluruh mahasiswanya itu berkumpul dengan menggunakan jaket Almamater UIN Jakarta. Suasana raut wajah mahasiswa begitu terlihat riang dan sedih, tidak sedikit diantara mereka saling sapa-menyapa dengan teman sekelasnya untuk mengucapkan “*Sukses ya bro KKNnya*” dan tak sedikit juga mereka saling tegur sapa untuk salam

perpisahan (mungkin itu kelihatannya berlebihan) tetapi itulah realita yang ada pada tanggal 25 hari senin ketika pelepasan. Begitu juga saya yang mungkin akan merindukan suasana kostan yang selalu ramai dengan riak suara bibir yang membicarakan tentang isu-isu kontemporer perpolitikan kampus. KKN mengubah segalanya karena KKN, saya harus berpisah dengan kawan-kawan satu kelas, satu daerah dan satu organisasi.

Pada hari Senin itu juga kita langsung berangkat setelah pelepasan KKN dengan cara konvoi kita pergi ke lokasi. Suasana baru pun saya hadapi bersama kawan-kawan kelompok KKN demi terealisasinya program program yang telah dirumuskan sebelumnya. Sikap saya ketika di KKN jauh berbeda ketika Pra-KKN yang mungkin pada waktu itu saya terlalu apatis untuk berbaur dengan kawan-kawan. Akan tetapi itu mengubah segalanya malah berbalik sekitar 70% saya lebih simpati kepada kawan-kawan satu kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Hari demi hari saya jalani bersama kawan-kawan KKN, tak sedikit rintangan yang harus saya hadapi bersama kawan-kawan KKN ketika kita terjun langsung ke lokasi KKN.

Program-program yang kami tawarkan kepada masyarakat itu tidak hanya berupa bentuk fisik, tetapi non-fisik juga ada. Melihat suasana masyarakat di lokasi akan rendahnya tingkatan pendidikan maka kami pun berinisiatif untuk memberikan warna baru kepada penerus bangsa yang nanti akan menjadi generasi muda. Setiap hari kami mengajar di salah satu PAUD milik warga, awalnya kawan-kawan sendiri tanggung untuk memberikan sebuah materi pengajaran kepada anak-anak, ternyata tak semudah yang dibayangkan ketika kita mengajar anak-anak PAUD membutuhkan kinerja yang ekstra untuk mengajari mereka hal-hal yang baru. Selain PAUD juga kita berbagi kebahagiaan kepada anak-anak SD di daerah Karang Serang dengan cara memberi mereka suatu keahlian yaitu dengan mengajar tari Saman yang kebetulan diantara salah satu dari kawan-kawan ini ada yang bisa tari Saman. Hari-hari ketika KKN pun terasa melelahkan karena tenaga kami benar-benar terkuras demi masyarakat.

Keseruan muncul ketika kita bersama pemuda-pemudi disana ketika kita ingin melaksanakan perlombaan 17 Agustus, karena ketika kita telah mengenal mereka itu lebih asyik dan lebih seru. Setiap hari saya bersama kawan-kawan laki-laki itu bergadang saling *sharing* dengan pemuda di sana sambil menikmati angin malam di pinggir pantai-karena lokasi kita persis

dekat dengan pantai. Kami di sana diajak untuk menambak ikan, kepiting dll. Bahkan para pemuda di sana sendiri mengajak kembali kita untuk datang kesana kembali ketika tahun baru.

Ada slogan dalam iklan rokok “*Teman itu main bareng bukan jaim bareng*”. Slogan ini menginspirasi proses KKN saya, karena kita dituntut untuk melaksanakan tugas kampus dan saya bersama kawan-kawan KKN itu terkadang mendapatkan sebuah rintangan yang harus dilalui bersama-sama. Bersama disini kita tidak saling mengandalkan bahkan kita tidak kerja sendiri akan tetapi disini kita bersama-sama, bahkan sampai kita seru seruan bareng. “*Sosialisasi*” kata yang pantas seberapa kita dewasa ketika kita bisa membaur dengan yang lain, disini kita belajar untuk saling memahami satu sama lain, saling mengisi, saling bantu, dll. tak ada yang dituakan dan tak ada yang dimudahkan semuanya sama, semuanya itu bergerak.

Seperti halnya kisah-kisah persahabatan, saya pun merasa ada sesuatu yang hilang ketika semuanya itu berakhir. karena ada beberapa pelajaran yang saya dapat ketika mengabdikan kepada masyarakat. Kita disana bukan hanya mencari-cari kegiatan akan tetapi kita belajar dewasa seberapa jelineya kita untuk memahami masyarakat, mungkin bisa diilustrasikan bahwa KKN uji coba sebelum kita lulus nanti apakah kita bisa berkembang apa tidak. Selain itu juga ketika berbicara masalah kelompok KKN kita belajar seberapa dewasa kita untuk menaruh segala ego yang ada pada diri kita demi terjalannya persahabatan. Memang tidak semuanya kawan-kawan bisa bersikap seperti itu akan tetapi kita mencoba untuk bisa seperti itu. Bahkan ini adalah sebuah pelajaran bagi kawan-kawan yang mungkin tidak biasa akan suasana kebersamaan dan disini kita belajar mengarahkan teman, bertukar pikiran satu sama lain entah itu ketika punya masalah atau pun terkena musibah yang mungkin kita sebagai teman satu kelompok bisa membantu walaupun hanya beberapa persen saja.

Sedih yang saya rasakan ketika di penghujung KKN, bahwa ini semuanya harus berlalu. Beberapa orang bijak pernah berkata “*dimana pertemuan pasti ada perpisahan,*” memang itu adalah sebuah siklus yang pasti dialami setiap manusia akan tetapi kita harus tetap melihat kedepan demi masa depan yang lebih baik. Di setiap pertemuan pasti ada pelajaran yang mungkin bisa menginspirasi kehidupan kita. maka ambillah dan jangan sampai hal yang seperti itu diabaikan karena tanpa pertemuan itu kita

tidak akan mendapat sebuah pelajaran penting. Dan pada akhirnya waktu yang menentukan segalanya kita ditakdirkan untuk berpisah secara intim akan tetapi secara komunikasi kita masih saling berkabar.

### **Pengharapan Sang Mentari**

Karang Serang, merupakan desa tempat saya bersama kawan-kawan KKN melakukan pengabdian kepada masyarakat. Yang mayoritas di sana masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan petani. Secara lingkungan, masyarakat di sana sangat antusias terhadap kedatangan beberapa mahasiswa dari UIN Jakarta. Melihat dari segi ekonomi di Desa Karang Serang ini masyarakatnya sebagian besar menengah ke bawah, memang mereka sebagian hanya nelayan dan petani akan tetapi ada sebagian kecil masyarakat bekerja di luar kota, dan bahkan ada yang bekerja sebagai Nahkoda dan ABK kapal. Selain itu juga melihat dari segi pendidikan bahwa di desa tersebut pendidikan tidak terlalu penting. Akan tetapi setelah kedatangan kami kesana berbicara dengan sebagian warga secara intensif mereka memiliki sebuah semangat untuk mempertimbangkan masalah pendidikan karena hanya sebagian kecil anak-anak di sana yang bisa mengenyam pendidikan sampai tinggi.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah desa yang dekat dengan lautan dan bernuansa sedikit gersang itu memiliki sebuah karakteristik masyarakat yang dominan keras. Di sini juga pihak desa atau aparat desa pun sedang mengusahakan untuk perkembangan masyarakatnya. Salah satunya itu masalah sampah. Permasalahan tentang sampah di Desa Karang Serang menjadi sebuah topik paling utama untuk diselesaikan. Disisi lain, Desa Karang Serang memiliki sebuah tempat wisata yaitu Sangrilah. Yang mana wisata ini memberikan keindahan pantai dengan suasana pedesaan. Ini merupakan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan, di sisi Karang Serang memiliki sebuah objek wisata akan tetapi disisi lain sampah menjadi sebuah penghambat untuk berkembangnya ekonomi desa.

Di sini kita sebagai penggerak masyarakat ingin membangunkan masyarakat dari keterpurukan perekonomian. Maka dari itu kita berinisiatif untuk mengubah sebuah pandangan masyarakat terhadap sampah, bahwa sampah itu tidak berguna atau tidak memiliki sebuah nilai maka dari itu kita sebagai mahasiswa membuat sebuah pelatihan tentang pengolahan daur ulang sampah yang nantinya akan menjadi sebuah pemasukan ekonomi desa.

Selama kita KKN di sana entah warga dan ataupun aparat desa itu sendiri membantu proses KKN kami selama sebulan penuh. Memang tidak secara keseluruhan mereka membantu akan tetapi *support* dan semangat selalu diberikan dari para warga desa.

### **Berkembang Demi Desa**

Apabila saya sendiri menjadi bagian dari masyarakat di sana, saya mungkin akan melakukan apa yang harus saya lakukan dan masyarakat perlukan. Misalnya, ketika permasalahan sampah itu belum bisa ditanggulangi maka saya akan melakukan sebuah pemberdayaan terhadap masyarakat di sana demi perkembangan ekonomi. Karena sangat disayangkan apabila di desa tersebut memiliki sebuah objek wisata akan tetapi terhambat oleh permasalahan lingkungan.

Maka dengan cara mengubah cara pandang mereka tentang sampah yang tidak memiliki sebuah nilai itu menjadi sesuatu yang memiliki harga jual yang tinggi untuk memajukan perekonomian desa. Selain itu juga saya ingin berbagi dengan anak-anak di sana, entah tentang pengalaman atau pun tentang pendidikan.





## "IT'S OKAY, THAT'S KKN"<sup>21</sup>

Salwa Nurbaya

### Pengantar

Hanya ucapan syukur yang dapat mewakili yang saya rasakan selama KKN berlangsung. *Alhamdulillah* semua program yang sudah direncanakan diawal kini sudah terealisasi sepenuhnya. Meskipun dalam setiap pelaksanaannya terdapat halangan dan rintangan namun saya bersama teman kelompok KKN 218 selalu tetap semangat dan selalu termotivasi untuk menyelesaikan semua kendala yang menghadang saya beserta kawan KKN 218 yang tersayang.

Awalnya sebelum kegiatan KKN ini berlangsung saya merasa sedikit kecewa karena sistem KKN tahun 2016 ini berubah drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Dimulai dari teman kelompok dan lokasi KKN yang dipilih langsung oleh pihak PPM, juga berbagai ketentuan-ketentuan yang sudah diubah prosedur pelaksanaannya.

Berbagai perasaan khawatir ada dibenak saya. Saya termasuk orang yang sedikit susah bersosialisasi terhadap orang yang baru, cenderung tertutup. Dan saya khawatir mereka tidak suka dengan saya atau tidak paham dengan sifat saya yang sedikit *introvert* dan tentu saja saya sangat paham dengan segala kekurangan saya.

Akan tetapi kekhawatiran saya sungguh tidak berdasar. Ketika KKN berlangsung mereka bisa menerima sikap dan sifat baik buruknya saya dan saya secara perlahan mulai membuka diri terhadap mereka, mulai melontarkan *bercandaan*, *ceplas-ceplos*, dan saling *curhat* tentang hal apapun bahkan hal yang bersifat pribadi. Dan akhirnya saya sadar bahwa teman KKN saya merupakan cerminan dari diri saya sendiri meskipun tidak terlalu sama. Sungguh menyenangkan dan saya tidak menyesal

---

<sup>21</sup> Tak Apa, Ini KKN

mendapatkan teman KKN seperti mereka yang sudah saya anggap seperti keluarga.

### *There's So Much Leaf's In A Tree*<sup>22</sup>

Judul diatas merupakan sebuah filosofi tentang DAUN. Meskipun mereka hidup secara individual tetapi selalu terhubung satu sama lain. Sama halnya dengan yang saya rasakan terhadap kelompok KKN ini. Satu bulan selama kegiatan ini berlangsung saya merasa berada ditengah-tengah keluarga, dimana itu adalah keluarga baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat lebih menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai sehingga kegiatan KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Pada mulanya saya sangat berat hati meninggalkan rumah selama satu bulan penuh dan merasakan kehidupan baru dengan orang dan lingkungan yang baru pula, walaupun demi mendapatkan dan berbagi ilmu juga pengalaman di desa orang. Namun setelah menjalani hari demi hari dengan kawan-kawan 218, satu bulan serasa sangat singkat. Jika diawal minggu saya harus menangis setiap malam karena sifat *introvert* saya, namun dihari pelepasan saya justru sekuat tenaga untuk tidak menangis sambil meyakinkan hati bahwa kita bisa berjumpa lagi di waktu yang lain. Berat rasanya meninggalkan Desa Karang Serang yang damai dan ramah, namun apalah daya saya beserta kawan-kawan hanyalah sebatas KKN.

Beribu ucapan terima kasih saya persembahkan kepada kawan-kawan kelompok KKN 218 untuk satu bulan yang manis. Terima kasih sudah membuat saya merasa nyaman dan mampu bertahan hidup berjauhan dari keluarga tercinta di rumah. Meskipun kadang terdapat perbedaan pendapat sehingga menimbulkan perdebatan-perdebatan kecil antara kami, akan tetapi saya sadar dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna dalam kehidupan kami.

Terima kasih kepada Reza sang ketua dikelompok DAUN 218. Yang telah merelakan waktunya dan berbagi kesibukannya untuk mengurus berbagai macam keperluan kelompok sehingga terciptanya kelompok KKN

---

<sup>22</sup> Terdapat Banyak Daun di Satu Pohon

yang menurut saya istimewa ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian dan perhatiannya terhadap anggota kelompok yang suka *rewel* ini. Semoga selalu menjadi Reza sang ketua yang kami kenal. ☺

Terima kasih kepada Benu (Rahmat) yang selalu bisa diajak berkoordinasi kepada *tetua* kampung jika kita ingin menjalankan suatu program. Terima kasih sudah baik dan perhatian terhadap anggota kelompok yang suka *judes* ini. Semoga selalu menjadi Benu yang ceria dan dilain waktu tidak membuat *lelucon* yang garing. ☺

Terima kasih kepada Joy (Fahri) teman mengajar saya di sekolah Madrasah bagian siang dengan *celetuk-celetukan* yang kadang bikin orang geli dan merinding tetapi menghibur. Terima kasih sudah mau bersabar hati kepada anggota kelompok yang suka *bawel* ini. Semoga selalu menjadi Joy yang ramah dan bisa mengurangi *kentut* sembarangnya. ☺

Terima kasih kepada Ridho sang *Fotografer* meskipun pendiam dan tidak banyak berbicara tetapi selalu bisa diandalkan jika disuruh sesuatu. Terima kasih sudah mengajukan cara bermain *uno* dan *snorkling* kepada anggota kelompok yang *childish* ini. Semoga selalu menjadi Ridho yang baik hati. ☺

Terima kasih kepada Agie yang selalu memberi *celetukan* yang menyebalkan yang memperkenalkan *jargon* "kalau bukan saya siapa lagi?" tetapi punya pengalaman yang banyak tentang berorganisasi. Terima kasih tidak menyimpan dendam kepada anggota kelompok yang galak ini. Semoga selalu menjadi Agie yang manis dan bisa mengurangi *celetukan* menyebalkannya. ☺

Terima kasih kepada Puti teman tidur kanan saya yang lucu, suka berkaraoke siang-siang dan tegas berwibawa. Terima kasih sudah mau mengerti kepada anggota kelompok yang memiliki kebiasaan tidur yang buruk ini. Semoga selalu menjadi Puti yang lucu dan bisa lebih berekspresi lagi. ☺

Terima kasih kepada Syifa Aulia teman *curhat* yang selalu bisa *melobi* ibu-ibu, suka melucu meskipun tidak berniat seperti itu dan selalu memikirkan tentang kami yang harus makan apa hari ini. Terima kasih sudah menjadi sosok ibu kepada anggota kelompok yang *susah* bangun subuh ini. Semoga selalu menjadi Syifa yang keibuan dan tidak *bawel* lagi. ☺

Terima kasih kepada Roro teman *ngobrol* yang menggemaskan yang selalu royal terhadap makanan sehingga kami jarang kelaparan. Terima

kasih sudah menjadi kakak yang baik kepada anggota kelompok yang selalu malas ini. Semoga selalu menjadi Roro yang baik hati dan kuat jalan jauh. ☺

Terima kasih kepada Tika teman makan mie. Terima kasih karena sudah mau direpotkan oleh anggota kelompok yang kurang *peka* ini. Semoga selalu menjadi Tika yang dewasa dan tidak ceroboh lagi. ☺

Terima kasih kepada Ciba (Syifa Fatimah) teman yang selalu mengajak *maskeran*, suka *berkaraoke* siang-siang dan takut serangga juga hantu. Terima kasih sudah baik kepada anggota kelompok yang menyebarkan ini. Semoga selalu menjadi Ciba yang *manja* dan bingung mau pakai baju yang mana. ☺

Terima kasih untuk semua anggota wanita yang sudah mau merangkul saya dan memberi perhatian kepada saya yang sedikit *introvert*. Jangan lupa jika kita pernah berlari keluar kamar karena suara Tokek dan juga ketika kita pergi ke mana pun kita harus berjalan kaki sehingga kita *menamai* diri kita sendiri adalah *Wonder Woman*. Dan jangan lupa pula bahwa setiap hari Selasa jadwal kita makan bakso dan mi ayam, dan bercerita satu sama lain di dalam kamar dengan topik yang sedang panas antar kelompok atau dengan topik yang sedang panas bersumber dari *instagram lambe\_turah*☺.

Terima kasih untuk pengalaman hidup yang luar biasa tanpa kekompakan dan kerja sama yang baik dari seluruh anggota KKN 218 ini, seluruh rangkaian program kerja tak akan terealisasi dengan baik dan sesuai dengan harapan kami semua.

Jangan pernah lupa dengan perjuangan kita semua yang mengabdikan kepada Desa Karang Serang yang selalu nyiur dengan deburan ombak laut. Dan jangan pernah lupa akan kenangan kita dikelompok 218, kenangan manis dan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan selalu kami rindukan.

Tetaplah menjadi pribadi yang baik juga menyenangkan dan tetap selalu junjung solidaritas yang tinggi karena kita adalah DAUN.

### **Karang Serang: Nyiur Laut Yang Menyenangkan**

Karang serang adalah desa yang bertempat di Kecamatan Sukadiri Kab. Tangerang. Desa yang berada dipinggir laut ini menjadi tempat KKN saya dan kawan-kawan yang sudah ditentukan oleh pihak PPM untuk

mengabdikan, berbagi dan juga mengaplikasikan ilmu yang telah saya dan teman-teman dapatkan.

Desa yang awalnya berasa begitu asing bagi saya, namun kini menorehkan sekelumit kisah dalam hidup saya. Kisah yang berharga dan kisah yang mungkin hanya bisa saya kenang. Masih jelas diingatan saya bagaimana suasana pagi, siang, sore, dan malam hari di Karang Serang. Momen yang saya sukai ketika saya berada di Karang Serang adalah bisa mengunjungi laut kapan saya mau dan jika saya pergi mengajar saya akan secara otomatis menoleh ke arah laut merasakan angin timur yang berhembus menerpa wajah.

Selama satu bulan lamanya saya bercerita tentang alam Karang Serang. Desa yang damai dan ramah. Aparat desa serta warga sekitar yang terbuka menerima saya dan kawan-kawan untuk berada ditengah-tengah mereka. Di sana banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita luar biasa. Yang memiliki semangat yang tinggi dan tak pernah lelah dalam mencari ilmu. Yang sesekali menjadi tamparan bagi saya yang kadang mengeluh mencari ilmu dan merasa malas belajar.

Banyak hal yang ingin saya ceritakan tentang kisah yang saya alami bersama Desa Karang Serang. Dimulai dari minggu pertama, agenda kelompok saya difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi pendidikan dan keagamaan, pengenalan dibidang kelembagaan, bidang perekonomian, bidang kesehatan dan juga lingkungan. Selama adaptasi ini, banyak hal-hal baru yang saya dan kawan-kawan tidak dapatkan di lingkungan kampus, namun kini saya dapatkan ketika bermasyarakat. Salah satunya adalah kita diajarkan bahwa menarik simpati masyarakat itu tidak mudah.

Salah satu program kerja yang kami jalani adalah mengadakan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah untuk didaur ulang. Kami mengundang EBI sebagai narasumber utama tentang topik ini yang diadakan di Aula Desa. Sebelum acara dimulai saya beserta kawan-kawan merasa khawatir "*Apakah ibu-ibu di desa ini akan datang ?*" "*Bagaimana jika yang datang sedikit?*", sehingga akhirnya saya dan kawan wanita saya yang bernama Syifa Aulia memutuskan untuk mengajak ibu-ibu dari rumah ke rumah untuk mengikuti penyuluhan yang bermanfaat ini. Hingga tukang bangunan yang sedang bekerja pun diajak penyuluhan ini oleh Syifa, dia memang sungguh luar biasa 😊. Dan yang datangpun melebihi batas kuota yang ditentukan meskipun begitu saya dan kawan-kawan bernafas lega

bahwa ibu-ibu di desa ini sangat antusias tentang Penyuluhan Pemanfaatan Sampah ini. Saya berharap penyuluhan ini bisa memberikan kesan mendalam bagi ibu-ibu di desa ini.

Kami juga mempunyai program kerja membuat tempat sampah permanen di kampung Rawa Pisang. Di sana tidak ada tempat sampah sehingga para warga membuang sampah di pinggir sungai yang mengakibatkan sungai menjadi kotor dan keruh, padahal sungai itu menjadi tempat beberapa warga untuk mencuci baju dan perabotan rumah tangga. Dengan adanya tempat sampah permanen ini kami berharap para warga tidak membuang sampah di pinggir sungai lagi. Saya dan kawan-kawan KKN mengadakan perlombaan 17 Agustus di Desa Karang Serang yang juga bekerja sama dengan karang taruna Desa Karang Serang. Ini pengalaman pertama saya menjadi panitia peringatan 17 Agustus di desa orang. Acara 17 Agustus ini berjalan sangat lancar, ramai, dan penuh antusias. Pada momen ini kami merasa lebih berbaur dan akrab dengan warga sekitar.

Jika saya mengingat kembali Desa Karang Serang hal pertama yang paling saya ingat adalah pantainya dan anak pemilik rumah yang lucu dan *hyperactive*. Semoga saya bisa kembali mengunjungi Desa Karang Serang dengan kawan-kawan saya dan merasakan kembali kehangatan dan keramahan Desa Karang Serang.

### *If I am Being ...*<sup>23</sup>

Setelah setidaknya sebulan saya bersinggah di sana, mengamati keadaan Desa Karang Serang, jika diberi kesempatan, waktu dan kesiapan lainnya, saya ingin membantu persoalan potensi objek wisata Tanjung Kait di sana. Mulai dari sarana dan prasarananya dan yang berkaitan lainnya. Saat berkunjung, tempat wisata di sana sangat sepi dan terbengkalai. Ketika saya pertama kali mengadakan survei untuk KKN dan melihat tempat wisata ini saya mengernyit bingung "*Apakah ini benar-benar tempat wisata ?*" banyak sampah dimana-mana, tidak ada pengunjung dan agak terbengkalai. Pedagang di sana pun hanya satu dua warung yang buka. Jika objek wisata ini dimanfaatkan dengan baik tentu saja ini bisa membantu ekonomi para warga. Dengan memanfaatkan Laut sebagai objek tanpa

---

<sup>23</sup> Jika Aku Menjadi

merusak itu akan menjadi tempat wisata yang potensial. Meskipun saya secara sadar butuh usaha dan kesadaran dari para warga sekitar itu tidak mudah dan butuh proses yang panjang.

Dari segi pendidikannya, para orang tua di sana diberikan pemahaman bahwa pendidikan itu lebih penting ketimbang harus mencari ikan di laut. Dengan banyak orang-orang yang berpendidikan di sana tentu potensi Desa Karang Serang menjadi desa yang maju terbuka lebar. Dan juga apresiasi guru terhadap pendidikan perlu ditingkatkan, pendidikan tidak hanya melulu soal belajar-mengajar tetapi memberi pemahaman dan membangun karakter yang baik bagi penerus bangsa dan didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Dan memberikan kegiatan positif bagi anak-anak dalam kesehariannya seperti menambahkan ekstrakurikuler di sekolah selain ekstrakurikuler yang wajib diikuti sehingga membantu potensi dan bakat para siswa dalam bidang tertentu. Membangun pemahaman dan karakter seperti ini memang tidak mudah dan butuh proses yang panjang.

Untuk pedesaannya sendiri, akan lebih baik sarana transportasi diperbanyak seperti angkutan umum sehingga warga tidak kesulitan mengakses jika ingin pergi ke mana pun dan memperbanyak tempat sampah permanen sehingga para warga tidak membuang sampah di sungai maupun di laut.

Atas apa yang ingin saya lakukan kepada Desa Karang Serang, setidaknya ada beberapa program kelompok KKN saya berikan kepada Desa Karang Serang seperti kegiatan fisik pengadaan tempat sampah, pemberian nomor rumah, pemberian buku bacaan, dan perbaikan gorong-gorong di desa.

Untuk saya secara pribadi, selain ikut berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan non fisik kelompok, saya dan bersama kawan sekelompok yaitu Ciba dan Syifa berbagi ilmu tentang teknik bernyanyi dan memimpin paduan suara di SDN Karang Serang 2. Menghadirkan ekstrakurikuler baru diluar ekstrakurikuler wajib. Kami mengajar menyanyi untuk anak kelas 4, 5, dan 6. Mereka sangat antusias dengan Ekstrakurikuler baru ini, mereka sangat suka menyanyikan lagu Syukur, Garuda Pancasila, Mengheningkan Cipta dan Indonesia Raya. Mereka bernyanyi penuh suka cita dan ceria meskipun ada beberapa yang sulit diatur sehingga menimbulkan keributan-keributan kecil di kelas.

Kehangatan-kehangatan yang tercipta di Desa Karang serang membuat saya merasa seperti di kampung sendiri bukan di kampung asing yang sebelumnya saya rasakan ketika pertama kali memulai KKN di Karang Serang.

Terima kasih kepada Allah Yang Maha Esa, PPM, keluarga DAUN, Orang Tua, dan Desa Karang Serang telah memberi banyak pelajaran hidup yang bisa saya petik. Terima kasih kepada keluarga baru yang penuh kehangatan dan canda tawa yang saya dapatkan sungguh menyenangkan bisa menjadi salah satu diantara kalian. Maafkan jika saya tidak memberikan suatu kenangan yang manis kepada keluarga DAUN dan Keluarga Karang Serang. Semoga kami semua selalu sehat dan diberikan kebahagiaan hidup, semoga saya dan kawan-kawan bisa bertemu kembali dengan Desa Karang Serang yang ramah dan damai. Laut yang selalu dirindukan, pemandangan sawah yang sedap dipandang dan Angin Timur yang selalu berhembus. Jangan pernah lupakan kenangan kita. Terima Kasih atas segalanya dan maaf jika saya belum memberikan yang terbaik. ☺

.....

*“Terkadang manusia harus menjadi bijak, minimal untuk dirinya sendiri.”*

*(Fahri Munandar)*

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kedua. 2002.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007.
- Hornby. AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press. 1995.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.
- Nugraha, Eva. *Pedoman Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2016.

### Sumber Tambahan

- [library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/20/jtptiain-gdl-s1-2006izanamali-989-BAB2\\_310-1.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/20/jtptiain-gdl-s1-2006izanamali-989-BAB2_310-1.pdf)
- Wawancara Pribadi dengan Lurah Desa Karang Serang, Bapak Ir. Slamet Rayadi, 17 Agustus 2016
- Wawancara Pribadi dengan Sekretaris Desa Karang Serang, Bapak Ahmad Yani, 20 Agustus 2016
- Wawancara Pribadi dengan Pemilik Rumah, Ibu Eka, 20 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Siswa SDN Karang Serang 2, Melda, 21 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Siswa SDN Karang Serang 2, Zahra, 21 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Lurah Desa Karang Serang, Ibu Nur Ferawaty, 12 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pemuda Desa Karang Serang, Bebeng, 20 Agustus 2016.

*“Kebahagiaan kami adalah ketika melihat senyum bahagia yang terpancar dari wajah mereka.”*

*(Santika Oktaviani Fajrin)*

## SHORT BIO

Drs. Sutrisno, Dipl.Seis. adalah Dosen Fisika sekaligus Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama di Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Purwodadi pada tanggal 2 Februari 1959. Menyelesaikan pendidikan Diploma III Jurusan Fisika di Akademi Meteorologi dan Geofisika Jakarta. Sarjana Fisika (S1) di Universitas Indonesia, Depok. Magister Jurusan Fisika Kebumihan (S2) di IISEE, Jepang. Serta Doktor Jurusan Fisika Material (S3) di Universitas Indonesia, Depok. Selain aktif sebagai Dosen, Beliau juga aktif di beberapa organisasi keilmuan dan profesi, seperti Badan Kerja sama Seminar Bidang MIPA Wilayah Barat, Himpunan Fisikawan Indonesia, Himpunan Ahli Geofisika Indonesia, Masyarakat Nanoteknologi Indonesia, Asosiasi Dosen Indonesia.



Muhammad Reza, yaitu anak kedua dari Bapak Ahmad Yusuf dan Ibu Nasiah ini lahir tanggal 20 Mei 1995, adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Haji Umrah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa satu ini bertempat tinggal di Kp. Baru, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Pendidikan menengahnya yaitu MTS dan MA *Al-Falah* Jakarta tahun 2007-2013. Mahasiswa ini sangat senang bermain futsal, olahraga renang, dan mendengarkan musik. Laki-laki satu ini mempunyai motto dalam hidupnya yaitu “Belajarlah dari kesalahan untuk menuju kesuksesan”.

**Ikhwan Ridho Suwito**, adalah anak ketiga dari Bapak Paija dan Ibu Suwanti ini *dibrojolkan* dengan kondisi sehat dan normal di RS. Militer Kesdam Jaya pada 4 Juni 1995. Ia sekarang berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Perbankan Syariah. Orang ini hobinya baca buku, bermain game dan *jogging*, serta sukanya makan nasi goreng buatan ibunya tercinta. Dia sebenarnya tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidupnya hingga motto dari film kartun keluaran Pixar “*Toy Story*” berbunyi “*To infinity and Beyond*”



**Syifa Fatimah Azzahra**, mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir di Jakarta pada 21 September 1995. Mahasiswa berzodiak Virgo ini ingin menjadi Diplomat sejak ia SD. Hal yang disukainya adalah menyanyi, membaca, mendengarkan musik, menggambar, berbelanja dan juga cokelat. *Quote* favoritnya “*It’s not a waste of time if you learned something*”. Maka dari itu ia sangat yakin bahwa selama ia mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dari suatu hal, baik maupun buruk, tetap hargai dan tidak perlu disesali.

**Puti Shakina Nurachmah** (21 tahun), mahasiswa Prodi Ilmu Hukum di UIN Jakarta. Puti pernah aktif sebagai relawan di bidang lingkungan bernama *Earth Hour* Depok tahun 2015. Puti juga pernah menjadi bagian dari anggota Lembaga Semi Otonom (LSO) jurusan, di bidang kajian hukum, bernama AMPUH di tahun 2015. Di luar kegiatan kampus, Puti pernah menjadi bagian dari penyunting/ di salah satu akun official LINE yang cukup dikenal oleh beberapa mahasiswa hukum, *Calon Sarjana Hukum (C.S.H)* di tahun 2015 untuk satu periode.





**Santika Oktaviani Fajrin** lahir tanggal 16 Oktober 1995. Adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan yang telah ia tamatkan antara lain di SDN Pondok Pinang 01 Pagi pada tahun 2007, di SMPN 87 Jakarta pada tahun 2010, dan di SMKN 59 Jakarta pada tahun 2013 dengan jurusan Multimedia. Wanita yang sangat menyukai Bakso dan Mi ini memiliki hobi dalam bidang *videography* dan *travelling*. Motto dalam hidupnya “*dare to dream come true*”

**Syifa Aulia** biasa dipanggil Syifa, lahir di Bogor, Jawa Barat pada 21 Oktober 1995. Ia merupakan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah menempuh pendidikan di SMP Plus *Awwaliyah Al-Asiyah* Serta MA *Al-Asiyah* serta menempuh pendidikan non-formal selama 6 tahun di Pesantren *Awwaliyah Al-Asiyah*, Bogor. Perempuan berzodiak Libra ini, mempunyai hobi membaca buku serta memasak. Motto hidupnya adalah “*Khoirunnas anfa’uhum linnas*. Bagi dia hidup yang bermakna itu ketika bisa bermanfaat bagi orang lain.



**Raden roro Atiqah Sekararum Dewanti Meliala** biasa disapa Roro, lahir di Yogyakarta, 11 April 1995. Gadis yang lahir dari keluarga peranakan Jawa-Batak ini bersekolah di SDN Anyelir 1 Depok, SMPN 2 Depok, dan SMAN 5 Depok. Ia merupakan mahasiswi jurusan IESP di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gadis ini aktif organisasi sejak SMA, saat menjadi mahasiswi ia aktif di HMJ dan DEMA. Gadis ini merupakan salah satu *owner online shop* yang tergabung dalam komunitas Pengusaha Kampus Depok.

Salwa Nurbaya (21 tahun), ialah mahasiswa Prodi Tafsir Hadits di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah menamatkan jenjang SMA *Boarding School* di SMA *Al-Awwabin* Depok. Ia pernah mengabdikan untuk mengajar ditempat *Boarding School Al-Awwabin* selama 2 periode dari tahun 2013-2015. Setelah itu ia memberikan les privat BTQ kepada anak SD dan SMP. Ia suka menggambar, sangat menikmati musik *K-pop*, *Western* dan juga suka membaca novel dalam berbagai genre. Saat ini, ia sedang dalam proses untuk penyusunan Tugas Akhir Kuliah (Skripsi).



Muhammad Rahmat Ramadhan adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lahir di Cirebon pada Tanggal 05 Februari 1996. Ia tinggal di Ds. Karanganyar, Kec. Karangwareng Kab. Cirebon. Riwayat pendidikannya, ia pernah bersekolah di SDN 02 Kubang Deleg, jenjang selanjutnya ia pernah bersekolah di SMPN 01 Karangwareng, masa putih abu-abu ia tempuh di Ponpes *Al-Mutawally*, Kuningan. Mahasiswa ini merupakan kader dan anggota HMI KOMFUF dan Anggota I.C.I (Insan Cendikia Indonesia). Moto hidupnya "*Berfikirlah Efisien Maka Kesuksesan Ada Di belakangmu*".

Fahri Munandar, lahir di Jakarta, 7 Mei 1994. Anak dari pasangan Bapak Munadi dan Ibu Nurraya Safitri ini tinggal di Kota Tangerang. Kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Muamalat (Hukum Ekonomi Islam). Hobinya berolahraga dan bernyanyi. Sempat merasakan masuk Pondok Pesantren selama 6 tahun di daerah Cipondoh Kota Tangerang. Ia ingin masuk Pondok Pesantren, karena ingin mencoba hal baru dan mengenal Islam lebih dalam. Motto dalam hidupnya "*terkadang manusia harus menjadi bijak, minimal untuk dirinya sendiri*"





Ahmad Agie Faishal, anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Rudi Yana dan Tati Sunarti ini lahir pada 31 Desember 1994. Nama panggilannya Agie, ia salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Teknik Informatika. Pendidikan SMAnya adalah SMAN 1 Sukaresmi. Sekarang dia menjadi Kepala Divisi Manajemen di OPK Dapur Seni Fakultas Sains dan Teknologi. Agie ini adalah seorang *drummer*, *designer graphic*, dan *programmer*. Dia memiliki motto hidup “Jangan pernah menyerah terus berjuang hingga akhir, karena *gak* ada yang *gak* ada”.

*“Jadilah pembeda, maka kamu akan keluar menjadi pemenang  
seperti permainan hompimpa.”*

*(Raden Roro Atiqah Sekararum Dewanti Melialaia)*



## LAMPIRAN I

---

Laporan Kegiatan Individu

NAMA	PUTI SHAKINA NURACHMAH	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113048000055	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan serentak pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 se-UIN Jakarta oleh Rektor serta pembukaan dan pengenalan KKN DAUN di Desa Karang Serang.	Serentak merasakan keharmonian pelepasan sesama mahasiswa UIN Jakarta dalam melaksanakan KKN. Setelah tiba, tidak lama mulai mengenal beberapa warga dan tokoh desa ditempat kami belajar, Desa Karang Serang.
2.	Pengadaan tempat sampah semi permanen di kawasan Desa Karang Serang.	Terdapat wadah yang dapat dijadikan tempat pembuangan sampah (tidak lagi dengan membuat lubang di tanah), sehingga mempermudah petugas kebersihan mengangkut sampah karena sudah terbentuk berupa tempat sampah semi permanen.
3.	Berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan di Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Karang Serang.	Menambah keakraban dengan warga Desa Karang Serang, terutama Karang Taruna di sana, serta turut memeriahkan dengan beberapa hadiah dan konsep acara yang dimusyawarahkan secara baik dengan warga, karang taruna, hingga Kepala Desa.
4.	Meningkatkan kreativitas siswi SDN Karang Serang 2 melalui pengenalan dan pengajaran seni	Dirasakannya antusias dan ketertarikan para siswi yang cukup tinggi, hingga mampu

	tari Saman.	dan berani tampil menunjukkan sisi seni mereka di Balai Desa yang dihadiri para petinggi desa. Hingga menambah kedekatan emosional antar mahasiswa/I KKN DAUN dengan para murid.
5.	Berpartisipasi pada kerja bakti warga desa hingga perbaikan gorong-gorong yang lebih baik.	Menambah keakraban dengan warga desa, serta membuat gorong-gorong jadi lebih baik untuk dilewati, yang sebelumnya rawan tergelincir karena kerusakan-kerusakan yang telah ada sebelumnya.
6.	Berpartisipasi dalam pengajaran PAUD di Desa Karang Serang.	Menambah keakraban dengan warga, khususnya para anak kecil di sana, melalui kegiatan mengajar yang lebih banyak mengandung unsur <i>fun learning</i> dengan menggunakan berbagai atribut dalam peragaannya sesuai tema mingguan.
7.	Melakukan pengadaan nomor rumah di kawasan Desa Karang Serang.	Menjadikan beberapa rumah memiliki identitas secara formal, dan memberi kesadaran dimana kawasan para warga tinggal, melalui <i>print out</i> berupa stiker yang ditempelkan di rumah di beberapa RT. Tidak jarang beberapa warga ragu dimana letak-letak/batas-batas RT ataupun RW di Desa Karang Serang.
8.	Memberikan pengetahuan mengenai dampak sampah pada lingkungan hingga pembelajaran	Menambah keakraban dengan warga desa, khususnya ibu-ibu PKK, hingga Ibu Lurah. Serta

	pengolahan sampah yang dapat memberikan keuntungan melalui Kegiatan Edukasi Daur Ulang Sampah, bekerja sama dengan <i>Economic Business Indonesia</i> .	menambah kreativitas para peserta yang mayoritas ibu-ibu dengan mengelola sampah yang dapat dijadikan produk baru yang memiliki daya guna dan jual.
9.	Penutupan pelaksanaan KKN dan <i>launching website</i> Desa Karang Serang.	Bersilaturahmi dengan petinggi dan warga desa sebelum meninggalkan desa, serta menjadikan Desa Karang Serang memiliki laman di <i>Internet</i> sehingga dapat mempermudah untuk mengakses informasi tentang Desa Karang Serang kedepannya.

NAMA	SANTIKA OKTAVIANI FAJRIN	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113051000031	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Dimulai dengan pembukaan KKN di Balai Desa Karang Serang yang dibuka oleh Kepala Desa Bapak Ir. Slamet Rayadi beserta jajarannya pada pukul 09:00. Setelah itu kami mengikuti rapat koordinasi yang dilakukan Kepala Desa dengan jajarannya. Pada saat itu beberapa RT atau RW menuangkan aspirasinya kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN.	Mendapat izin KKN oleh Kepala Desa. Memfokuskan kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan kelompok 217, ibu-ibu PKK dan kegiatan yang dirasa sangat dibutuhkan oleh beberapa Kejaroon.

	<p>Pada sore harinya saya dan beberapa teman mengunjungi posko kelompok 217 untuk membicarakan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. setelah itu, kami mengunjungi Ibu Lurah untuk mengoordinasikan mengenai kegiatan dengan ibu-ibu PKK. Pada malam harinya kami sekelompok mengadakan rapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada esok harinya.</p>	
2.	<p>Mengajar di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) As-Sahlaniyah yang dipimpin oleh pak Ustad Jahadi. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07:30 dan selesai pada pukul 10:15.</p>	<p>Mengajari anak-anak untuk mengenal, membaca dan menulis huruf, bernyanyi, serta aktif di dalam kelas. Kemudian membacakan dongeng di depan kelas. Serta memperkenalkan anak-anak PAUD percobaan sains sederhana.</p>
3.	<p>Kerja bakti di perbatasan Kampung Baru dengan Pulau Nyamuk. Kami beserta warga, Jaro, serta RT membersihkan saluran air dan kemudian mengganti gorong-gorong yang rusak dengan yang baru serta jalan-jalan yang sudah mulai rusak.</p>	<p>Saluran air menjadi bersih, dan jalanan yang tadinya bisa membuat anak-anak terjatuh sudah benar. Hubungan dengan masyarakat setempat semakin akrab</p>
4.	<p>Mengadakan Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Sampah. Penyuluhan dimulai pukul 14:00 sampai dengan 16:30.</p>	<p>Warga mendapat pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah sampah dan praktik pembuatan tas atau dompet dari limbah bungkus kopi.</p>
5.	<p>Memperkenalkan siswi SDN</p>	<p>Siswi SDN Karang Serang 2</p>

	Karang Serang 2 salah satu seni tari di Indonesia yaitu tari Saman	antusias berlatih, sehingga dapat mengingat dengan cepat gerakan-gerakan yang diajarkan. Mereka juga bersedia memperlihatkan hasil latihannya pada acara penutupan KKN DAUN yang dilihat oleh Kepala Desa beserta staf dan warga desa.
6.	Berpartisipasi dalam panitia lomba HUT RI 17 Agustus bersama dengan pemuda setempat.	Memeriahkan hari peringatan kemerdekaan Indonesia serta menghibur warga dengan perlombaan-perlombaan yang diadakan.
7.	Berpartisipasi dalam pembuatan tempat sampah di RW 05.	Warga RW 05 Desa Karang Serang mendapatkan fasilitas tempat pembuangan sampah, sehingga tidak ada lagi warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya.
8.	Memberikan nomor rumah kepada warga RT 03 sampai RT 07, RW 05, Desa Karang Serang.	Sejumlah 200 rumah warga yang berada di kawasan RT 03 sampai RT 07, RW 05, Desa Karang Serang mendapatkan nomor rumah, agar memudahkan orang lain dalam mengenali atau menemukan rumah warga
9.	Mengadakan penutupan kegiatan KKN DAUN dan <i>launching website</i> Desa Karang Serang.	Ramah-tamah dengan Kepala Desa beserta staf dan warga Desa Karang Serang sebelum meninggalkan Desa Karang Serang se usai kegiatan KKN DAUN. Serta peresmian <i>website</i> Desa Karang Serang yang diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempromosikan potensi desa.

NAMA	RADEN RORO ATIQA SEKARARUM DEWANTI MELIALA	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113084000067	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 oleh PPM dan juga oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Serta persiapan keberangkatan KKN DAUN ke Desa Karang Serang dan pembukaan KKN DAUN di Desa Karang Serang.	KKN DAUN siap untuk ditugaskan ke masyarakat, dan siap mengabdikan selama sebulan di Desa Karang Serang. Setelah pembukaan KKN di Desa Karang Serang, KKN DAUN mendapat izin untuk melakukan KKN di desa Karang Serang dan masyarakat Desa Karang Serang menjadi mengetahui maksud dan tujuan diadakannya Kuliah Kerja Nyata di lingkungan mereka. Memudahkan koordinasi antara kelompok KKN yang berada di Desa Karang Serang dengan aparat Desa maupun masyarakat sekitar dalam mengadakan kegiatan KKN.
2.	Berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di PAUD As-Sahlaniyah di Desa Karang Serang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin – Jumat selama kegiatan KKN berlangsung.	Menambah keakraban dengan warga sekitar, para pengajar di PAUD As-Sahlaniyah, serta anak-anak di Desa Karang Serang terutama yang bersekolah di PAUD As-Sahlaniyah melalui kegiatan belajar mengajar yang menggunakan berbagai atribut dalam peragaannya sesuai tema mingguan yang sudah ditetapkan.

3.	Meningkatkan seni dan kreativitas siswa & siswi di SDN Karang Serang 2 melalui pengajaran ekstrakurikuler menyanyi (vokal grup).	Dapat berbagi pengetahuan mengenai menyanyi dengan siswa & siswi di SDN Karang Serang 2. Dan dapat dirasakannya antusias dan ketertarikan para siswa & siswi yang cukup tinggi. Serta menambah kedekatan emosional antar mahasiswa/I KKN DAUN dengan para siswa & siswi.
4.	Berpartisipasi pada kerja bakti dalam perbaikan jalan dan gorong-gorong yang sudah rusak di daerah perbatasan Pulo Nyamuk dengan Kampung Baru di Desa Karang Serang.	Menambah keakraban dengan warga desa, serta jalanan dan gorong-gorong yang sudah rusak menjadi benar, sehingga tidak ada lagi korban yang jatuh karena jalanan yang rusak.
5.	Mengadakan Penyuluhan Pemanfaatan Sampah yang dilaksanakan bekerja sama dengan Eco Business Indonesia yang diadakan pada hari Jumat, 12 Agustus 2016 yang dimulai pukul 14:00 dan selesai pukul 16:30 yang diadakan di Aula Balai Desa Karang Serang.	Warga karang serang mendapatkan pengetahuan mengenai sampah dan dampaknya. Dan warga karang serang mendapat pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sampah plastik sehingga dapat memiliki nilai guna dan nilai jual melalui praktik pembuatan tas, dompet, gantungan kunci dari bungkus makanan, pewangi pakaian dan sampah plastik lainnya.
6.	Pembuatan tempat sampah permanen di RW 05, Rawa Pisangan, desa Karang Serang pada hari Minggu, 14 Agustus 2016.	Warga mempunyai wadah untuk membuang sampah sehingga warga tidak membuang sampah tidak pada tempatnya atau di pinggir kali lagi.
7.	Mengadakan perlombaan 17 Agustus di Lapangan Balai Desa	Dapat merasakan menjadi panitia lomba 17 Agustus di Desa Karang

	Karang Taruna bersama pemuda karang taruna setempat.	Serang, serta dapat meramaikan acara 17 Agustus yang sangat meriah dan mendapat respon positif dari warga sekitar, serta dapat menjalin silaturahmi dengan warga desa Karang Serang..
8.	Memberikan buku bacaan anak untuk koleksi di perpustakaan SDN Karang Serang 2 dan juga menambah koleksi di pojok bacaan yang ada di beberapa kelas. Setelah itu memberikan alat tulis berupa pensil kepada seluruh anak yatim yang bersekolah di SDN Karang Serang 2.	Perpustakaan dan pojok bacaan mendapat tambahan buku bacaan untuk dipinjamkan kepada anak-anak murid SDN Karang Serang 2 serta dapat meningkatkan minat baca murid-murid dengan adanya buku bacaan baru. Serta dapat berbagi dengan murid-murid sehingga dapat meningkatkan semangat belajar murid-murid.
9.	Memberikan nomor rumah di Rawa Pisang RT 03 sampai RT 07, RW 05, Desa Karang Serang.	Rumah-rumah di RT 03 sampai RT 07, RW 05, Desa Karang Serang menjadi memiliki identitas nomor rumah.
10.	Pelaksanaan penutupan KKN 2016 sekaligus peresmian <i>website</i> Desa Karang Serang yang diadakan di Aula Balai Desa Karang Serang.	Bersilaturahmi dengan warga sekitar dan aparatur desa sebelum meninggalkan Desa Karang Serang, serta menjadikan Desa Karang Serang memiliki <i>website</i> sendiri sehingga dapat mempermudah untuk mengakses informasi tentang Desa Karang Serang.

NAMA	SYIFA FATIMAH AZZAHRA	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113113000064	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO. KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan pelepasan bagi seluruh Mahasiswa peserta KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah oleh Rektor dan disusul dengan acara pembukaan dan perkenalan KKN DAUN di Desa Karang Serang	Bersama-sama melaksanakan acara pelepasan dengan diberikannya beberapa nasihat dan peraturan oleh Rektor, disertai dengan pelepasan balon ke udara sebagai tanda dimulainya kegiatan KKN secara resmi. Kemudian disusul dengan kegiatan pembukaan sekaligus perkenalan KKN DAUN di Desa Karang Serang, yang menjadi awal mula kami bertemu dan mengenal beberapa warga Karang Serang seperti ketua RT dan RW yang ada di Desa Karang Serang.
2	Turut berpartisipasi dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di salah satu PAUD di Karang Serang	Mengenal beberapa karakteristik anak-anak PAUD dan menjalin keakraban dengan warga Karang Serang. Dengan mengajar PAUD juga bisa melatih kreativitas, karena secara tidak langsung 'dipaksa' untuk terus menghidupkan suasana kelas, menangani anak-anak yang kurang percaya diri dan juga belum mandiri.
3	Mengadakan seminar edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sekitar oleh <i>Education Business Indonesia (EBI)</i>	Menambah keakraban dengan warga Desa khususnya ibu-ibu PKK yang datang untuk turut berpartisipasi. Selain itu, dengan

		mengadakan seminar ini juga diharapkan dapat menyadarkan kami dan juga warga setempat bahwa terdapat beberapa residu yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan.
4	Pengadaan tempat sampah di Rawa Pisangan, RW 05	Dengan dibangunnya tempat sampah ini, diharapkan dapat digunakan dengan maksimal. Agar masyarakat tidak lagi membuang ataupun menumpuk sampah pada yang bukan tempatnya. Tempat sampah ini juga membuat jalanan kampung Rawa Pisangan ini terlihat lebih rapi karena tidak ada lagi tumpukan sampah di pinggir jalan.
5	Melakukan kerja bakti di kampung Pulau Nyamuk dan juga membuat gorong-gorong	Menambah keakraban dengan warga Karang Serang yang telah banyak membantu dalam kegiatan perbaikan gorong-gorong ini. Gorong-gorong telah diperbaiki, membuat akses jalan warga menjadi lebih aman dan mudah.
6	Turut berpartisipasi dalam pengadaan lomba 17 Agustus	Mengenal banyak warga Karang Serang khususnya pemuda-pemuda yang terjun langsung untuk ikut membantu mempersiapkan dan memeriahkan acara 17 Agustus. Acara yang diselenggarakan lancar dan sangat meriah, tentu saja karena bantuan pemuda-pemuda dan seluruh warga Desa yang dengan senang hati

		berpartisipasi untuk memeriahkan acara
7	Membantu ibu-ibu PKK dalam menyelenggarakan acara pemberian vaksin gratis di Posyandu	Melihat langsung bagaimana pemberian vaksin, membantu memberikan vaksin dan mendapatkan banyak pengalaman terutama dalam bidang pengetahuan pentingnya vaksin wajib bagi anak.
8	Memberikan buku bacaan untuk anak-anak SD dan juga memberikan alat tulis	Dengan bertambahnya koleksi buku di pojok bacaan dan juga perpustakaan, minat baca anak-anak juga semakin bertambah.
9	Melakukan pengadaan nomor rumah di beberapa kawasan di Karang Serang	Dengan adanya nomor rumah sebagai salah satu identitas, dapat mempermudah masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar untuk mengenali rumah masing-masing warga.
10	Turut berpartisipasi dalam pengadaan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler menyanyi	Mempererat hubungan dengan anak-anak SD Karang Serang 2 dan juga mendapatkan pengalaman yang menyenangkan ketika menyanyi bersama

NAMA	SYIFA AULIA	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113021000051	NAMA DESA/KEL	KARANG SERANG
NO. KEL	218	NAMA KEL	DAUN

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2016 bertempat di UIN Syarif Hidayatullah yang dipandu oleh Rektor serta Pembukaan	Pelepasan peserta KKN yang diadakan terasa sangat mengharukan dan berjalan dengan lancar serta khidmat. Setelah sampai di Desa Karang

	kelompok KKN Daun di Desa Karang Serang	Serang semua kelompok saling berkenalan dengan warga sekitar serta tokoh dan staf desa di sana.
2.	Kerja bakti pembuatan jembatan yang terletak di Pulo Nyamuk.	Membantu memfasilitasi kebutuhan warga dengan memperbaiki jembatan yang rusak sehingga akses yang biasa dilalui warga menjadi normal kembali.
3.	Pembuatan Tempat Sampah Semi Permanen di Kampung Rawa Pisang.	Warga sekitar memberikan sebagian lahan untuk dijadikan tempat sampah, sehingga warga tersebut bisa membuang sampah pada tempatnya dan membantu petugas kebersihan untuk mengambil sampah rumahan.
4.	Membantu Mengajar PAUD di Desa Karang Serang	Meningkatkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi PAUD Karang Serang dan memotivasi agar mereka lebih mementingkan pendidikan mereka.
5.	Pembuatan Nomor Rumah Warga di Kampung Rawa Pisang.	Bekerja sama dengan staf RT dan warga sekitar sehingga menambahkan keakraban keharmonisan sesama kelompok KKN dan warga.
6.	Pembuatan <i>Website</i> Desa Karang Serang .	Memperkenalkan dan mempromosikan keunggulan Desa Karang Serang dengan membuatkan <i>website</i> , sehingga desa tersebut menjadi lebih familiar dikalangan masyarakat. Mendapat antusias yang baik dari staf desa dan warga sekitar.

7.	Mengadakan Perlombaan 17 Agustus bersama warga sekitar.	Menjalin tali silaturahmi dan kedekatan dengan warga sehingga tidak ada jarak antara anggota KKN dengan warga sekitar. Warga sangat mengapresiasi perlombaan yang diadakan oleh anggota KKN sehingga acara pun berlangsung dengan lancar.
----	---	---

NAMA	SALWA NURBAYA	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113034000141	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

NO.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN, Pelaksanaan dan Pelepasan para peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pembukaan KKN berlangsung khidmat dan pelaksanaan KKN ini diharapkan agar para mahasiswa mendapat pengalaman berkontribusi di Masyarakat.
2.	Mengajarkan BTQ (Baca Tulis Qur'an) kepada anak-anak di sekitar desa karang serang.	Anak-anak pengajian dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Juga meningkatkan semangat mereka untuk belajar ilmu agama yang tak banyak mereka dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Juga meningkatkan kesadaran mereka untuk mempraktekkannya setiap hari.
3.	Mengadakan Workshop Peduli dan Pemanfaatan Sampah Daur Ulang bersama EBI	Para warga mendapat pengetahuan tentang mendaur ulang sampah yang nothing menjadi something dan

		menyadarkan para penduduk untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan di sekitar laut, menjadikan laut dan lingkungan lebih bersih.
4.	Mengadakan dan Mengikuti Perlombaan 17 Agustus di Desa Karang Serang	Mempererat hubungan, tali silaturahmi dengan warga desa Karang Serang dan berbagi keceriaan di hari kemerdekaan.
5.	Memberikan Sumbangan Buku Bacaan Ke SDN Karang Serang 2	Meningkatkan minat baca terhadap anak-anak SDN Karang Serang 2 dan memberikan manfaat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan yang luas dan mumpuni.
6.	Membuat Tempat Pembuangan Sampah di Kampung Cogreg Desa Karang Serang.	Dengan adanya tempat pembuangan sampah permanen para warga tidak membuang sampah sembarangan ke laut dan sungai.
7.	Memperbaiki gorong-gorong dan ikut kerja bakti dengan para warga	Dengan adanya perbaikan gorong-gorong para warga diharapkan lebih nyaman menggunakan prasarana yang lebih baik dan dengan mengikuti kerja bakti ini menambah keakraban dan kehangatan kami dengan para warga sekitar.
8.	Melakukan penomoran rumah di Desa Karang Serang	Diharapkan dapat membantu warga mengenal wilayah yang ia tempati dan mempermudah orang lain untuk mencari rumah warga.
9.	Penutupan pelaksanaan KKN dan peluncuran <i>website</i> resmi untuk Desa Karang Serang	Berpamitan dengan kepala desa dan para warga sebelum pulang kembali ke rumah dan dengan

		adanya <i>website</i> resmi Desa Karang Serang mempermudah akses seseorang untuk mendapat informasi seputar Desa Karang Serang.
--	--	---

NAMA	MUHAMMAD REZA	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113053000027	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan serentak pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 se-UIN Jakarta oleh Rektor serta pembukaan dan pengenalan KKN DAUN di Desa Karang Serang.	Hari senin pada tanggal 25 Juli 2016, pelepasan KKN di halaman UIN Jakarta dilaksanakan oleh seluruh semua Mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan KKN dan diikuti oleh seluruh para petinggi UIN Jakarta seperti Rektor, Dekan dan seluruh staf dan jajarannya. Setelah acara pelepasan selesai, para anggota kelompok KKN langsung menuju ke tempat tujuan masing-masing yang sudah ditentukan oleh pihak PPM.
2.	Berpartisipasi pada kerja bakti warga desa hingga perbaikan gorong-gorong di lingkungan desa agar jalan tersebut bisa nyaman dilewati oleh masyarakat sekitar.	Memperbaiki jalan Desa yang sering dilewati oleh masyarakat sekitar, kami anggota KKN Daun sejak pagi sudah bersiap-siap untuk kerja bakti bersama warga untuk memperbaiki jalanan yang memang sudah rusak dan tidak layak untuk

		dilewati. Kami bersama warga bersama-sama memperbaiki jalan dengan memasang gorong-gorong agar saluran air yang berada di situ bisa mengalir dengan lancar dan tidak tersumbat oleh sampah, kami pun bekerja sama memperbaiki jalan tersebut sampai selesai.
3.	Meningkatkan kreativitas siswa dan siswi SDN Karang Serang 2 melalui pengenalan dan pengajaran ekstrakurikuler yang kami berikan.	Para siswa sangat antusias sekali dengan program ekstrakurikuler yang kami berikan. Program ekstrakurikuler yang paling menonjol dan paling disukai ialah ekstrakurikuler tari Saman yang memang digandrungi oleh para siswi di SD tersebut. Sehingga ketika acara penutupan KKN di Desa Karang Serang grup tari Saman itu pun kami ikut sertakan dalam acara penutupan KKN.
4.	Berpartisipasi dalam pengajaran PAUD di Desa Karang Serang.	Mengajar PAUD di Desa Karang Serang, kami terjun langsung mengajar anak-anak PAUD di desa tersebut dan kami pun merasakan bagaimana suka dan dukanya mengajarkan anak-anak yang memang mayoritas umurnya 6 tahun ke bawah.
5.	Memberikan pengetahuan mengenai dampak sampah pada lingkungan hingga pembelajaran pengolahan sampah yang dapat memberikan keuntungan	Berbagi ilmu tentang pengolahan limbah sampah yang dapat dijadikan barang yang berguna dan bersifat komersial kepada kaum ibu-ibu

	melalui Kegiatan Edukasi Daur Ulang Sampah, bekerja sama dengan <i>Economic Business Indonesia</i> .	di Desa Karang Serang. Kegiatan ini juga bersifat positif, karena juga mengajak kepada masyarakat agar ramah lingkungan dan bisa lebih menjaga kebersihan di lingkungan Desa dengan tidak membuang sampah di sungai atau di saluran air.
6.	Berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan di Hari Kemerdekaan RI di Desa Karang Serang.	Kami dengan para pemuda Desa Karang Serang mengadakan acara perlombaan yang diikuti oleh anak-anak sampai orang tua ikut serta dalam acara perlombaan tersebut. Kami pun bekerja sama pada acara tersebut dan <i>alhamdulillah</i> berjalan dengan lancar, di samping itu kami saling akrab satu sama lain dengan masyarakat Desa.
7.	Melakukan pengadaan nomor rumah di kawasan Desa Karang Serang.	Menjadikan beberapa rumah memiliki identitas secara formal, dan memberi kesadaran dimana kawasan para warga tinggal, melalui <i>print out</i> berupa stiker yang ditempelkan di rumah di beberapa RT. Tidak jarang beberapa warga ragu dimana letak-letak/batas-batas RT ataupun RW di Desa Karang Serang.
8.	Pengadaan tempat sampah permanen di kawasan Desa Karang Serang.	Kami berinisiatif membangun tempat sampah di desa tersebut, karena minimnya tempat pembuangan sampah di desa terlebih lagi di daerah RW 05

		yang memang daerahnya kumuh dan banyak sampah. oleh karena itu kami membuatkan tempat sampah permanen agar masyarakat Desa tidak lagi membuang sampah sembarangan.
9.	Penutupan pelaksanaan KKN dan <i>launching website</i> Desa Karang Serang.	Satu bulan kami berada di Desa Karang Serang dan suka maupun duka pun kami semua sudah merasakan, sehingga kami pun mengadakan acara penutupan KKN di Kantor Desa dengan mengundang RT dan RW serta para staf Desa untuk silaturahmi dan menghadiri acara penutupan yang sudah kami buat sedemikian rupa, serta di akhir acara penutupan kami memberitahukan ( <i>launching</i> ) dan menjadikan Desa Karang Serang memiliki laman di <i>Internet</i> sehingga dapat mempermudah untuk mengakses informasi tentang Desa Karang Serang kedepannya.

NAMA	M. RAHMAT RAMADHAN	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113032100036	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Acara Pelepasan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 se-UIN Jakarta yang dibuka dan dilepas oleh Rektor UIN Jakarta.	Merasakan kegembiraan sesama peserta KKN, serta mengenal satu sama lain dengan anggota KKN yang satu desa.
2.	Acara pembukaan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN DAUN 218 dan kelompok 217 yang satu desa, yang di Balai Desa Karang serang.	Dapat langsung mengenal satu sama lain dengan masyarakat dan staf desa, yang pada kesempatan ini mereka memperkenalkan diri untuk saling mengenal satu sama lain.
3.	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di PAUD.	Menambah wawasan serta keakraban dengan anak-anak yang ada disana, selain itu juga berbagi keceriaan dan berbagi pengetahuan kepada para pendidik disana tentang tatacara belajar mengajar.
4.	Melaksanakan kerja bakti dan perbaikan gorong-gorong bersama warga desa Karang Serang.	Mengurangi tingkat hambatan pengguna jalan kaki yang sering terjatuh di sekitar situ, serta mengurangi tingkat banjir di sekitar gorong-gorong.
5.	Pemberian pakaian yang masih layak pakai kepada warga yang membutuhkannya.	antusias dari staf desa yang menerima pakaian ini yang katanya akan langsung diberikan kepada warga yang sangat membutuhkan.
6.	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (di kelas maupun di	Antusiasme anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar yang

	luar kelas)di SDN 2 Karang Serang.	dilakukan oleh KKN DAUN, serta antusiasme dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7.	Berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI bersama pemuda Desa Karang Serang.	Merasakan persahabatan antara pemuda dengan kami serta merasakan kemeriahan perayaan HUT RI yang masyarakat sekitar merasakan antusias untuk mengikuti perlombaan yang kami sediakan.
8.	Pengadaan tempat sampah semi permanen di kawasan desa Karang Serang.	Masyarakat sekitar merasa diadakan TPS ini sangat bermanfaat karena sampah-sampah yang berada di sekitar dapat ditampung pada tempatnya.
9.	Mengadakan pelatihan tentang sampah dan pemanfaatan sampah.	Menambah wawasan dan kreasi warga, Khususnya Ibu-ibu PKK di sekitar Desa Karang Serang. Selain itu juga antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan tersebut.
10.	Pengadaan nomor rumah di kawasan Desa Karang Serang.	Hampir sebagian dari rumah-rumah yang belum mendapatkan nomor rumah kini sudah memiliki nomor rumah.
11.	Pelaksanaan Penutupan KKN dan <i>launching website</i> Desa Karang Serang. Yang dilaksanakan di Balai Desa Karang Serang.	Saling jumpa pisah dan pamitan dengan pejabat desa serta warga Desa Karang Serang. Dan penampilan <i>website</i> yang sekarang Desa Karang Serang memiliki identitas di <i>website</i> .

NAMA	FAHRI MUNANDAR	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113046000075	NAMA DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2016 bertempat di UIN Syarif Hidayatullah yang dipandu oleh Rektor serta Pembukaan kelompok KKN Daun di Desa Karang Serang	Pelepasan peserta KKN yang diadakan terasa sangat mengharukan dan berjalan dengan lancar serta khidmat. Setelah sampai di desa Karang Serang semua kelompok saling berkenalan dengan warga sekitar serta tokoh dan staf desa di sana.
2.	Kerja bakti pembuatan jembatan yang terletak di Pulo Nyamuk.	Membantu memfasilitasi kebutuhan warga dengan memperbaiki jembatan yang rusak sehingga akses yang biasa dilalui warga menjadi normal kembali.
3.	Pembuatan Tempat Sampah Permanen di Kampung Rawa Pisang.	Warga sekitar memberikan sebagian lahan untuk dijadikan tempat sampah, sehingga warga tersebut bisa membuang sampah pada tempatnya dan membantu petugas kebersihan untuk mengambil sampah rumahan.
4.	Membantu Mengajar PAUD di Desa Karang Serang	Meningkatkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi PAUD Karang Serang dan memotivasi agar mereka lebih mementingkan pendidikan mereka.

5.	Pembuatan Nomor Rumah Warga di Kampung Rawa Pisang.	Bekerja sama dengan staf RT dan warga sekitar sehingga menambahkan keakraban keharmonisan sesama kelompok KKN dan warga.
6.	Pembuatan <i>Website</i> Desa Karang Serang .	Memperkenalkan dan mempromosikan keunggulan Desa Karang Serang dengan membuat <i>website</i> , sehingga desa tersebut menjadi lebih familiar dikalangan masyarakat. Mendapat antusias yang baik dari staf desa dan warga sekitar.
7.	Mengadakan Perlombaan 17 Agustus bersama warga sekitar.	Menjalin tali silaturahmi dan kedekatan dengan warga sehingga tidak ada jarak antara anggota KKN dengan warga sekitar. Warga sangat mengapresiasi perlombaan yang diadakan oleh anggota KKN sehingga acara pun berlangsung dengan lancar.
8.	Pemberian pakaian layak pakai kepada warga yang membutuhkannya.	Antusias dari staf desa yang menerima pakaian ini akan langsung diberikan kepada warga yang sangat membutuhkan.

NAMA	IKHWAN RIDHO SUWITO JATI	NAMA DOSEN	DRS. SUTRISNO, DIPL.SEIS.
NIM	1113085000027	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan serentak pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016	Serentak merasakan keharmonisan pelepasan sesama

	se-UIN Jakarta oleh Rektor serta pembukaan dan pengenalan KKN DAUN di Desa Karang Serang.	mahasiswa UIN Jakarta dalam melaksanakan KKN. Setelah sampai di tempat KKN, kami mulai berkenalan dengan warga dan pejabat setempat yang menjadi desa tempat kami belajar, Desa Karang Serang.
2.	Pembangunan tempat sampah permanen di kawasan Desa Karang Serang.	Terdapat wadah yang dapat dijadikan tempat pembuangan sampah (tidak lagi dengan membuat di sembarang tempat), sehingga mempermudah petugas kebersihan mengangkut sampah karena sudah terbentuk berupa tempat sampah semi permanen.
3.	Berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan di Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Karang Serang.	Menambah keakraban dengan warga Desa Karang Serang, terutama komunitas karang taruna di sana, serta turut memeriahkan dengan beberapa hadiah dan konsep acara yang dimusyawarahkan secara baik dengan warga, karang taruna, hingga kepala desa.
4.	Menyumbang buku-buku untuk SDN Karang Serang 2.	Pemberian buku-buku untuk menunjang kegiatan membaca dan menulis murid-murid SDN Karang Serang 2. Hingga menambah kedekatan emosional antar mahasiswa/I KKN DAUN dengan para murid.
5.	Berpartisipasi pada kerja bakti warga desa hingga perbaikan gorong-gorong yang lebih baik.	Menambah keakraban dengan warga desa, serta membuat gorong-gorong jadi lebih baik

		untuk dilewati, yang sebelumnya rawan tergelincir dan rawan anak-anak kecil yang terperosok karena kerusakan-kerusakan yang telah ada sebelumnya.
6.	Berpartisipasi dalam pengajaran PAUD di Desa Karang Serang.	Menambah keakraban dengan warga, khususnya para anak kecil di sana, melalui kegiatan mengajar yang lebih banyak mengandung unsur <i>fun learning</i> dengan menggunakan berbagai atribut dalam peragaannya sesuai tema mingguan.
7.	Melakukan pengadaan nomor rumah di kawasan Desa Karang Serang.	Menjadikan beberapa rumah memiliki identitas secara formal, dan memberi kesadaran dimana kawasan para warga tinggal, melalui <i>print out</i> berupa stiker yang ditempelkan di rumah warga. Tidak jarang beberapa warga ragu dimana letak-letak/batas-batas RT ataupun RW di Desa Karang Serang.
8.	Memberikan pengetahuan mengenai dampak sampah pada lingkungan hingga pembelajaran pengolahan sampah yang dapat memberikan keuntungan melalui Kegiatan Edukasi Daur Ulang Sampah, bekerja sama dengan <i>Economic Business Indonesia</i> .	Menambah keakraban dengan warga desa, khususnya ibu-ibu PKK, hingga Ibu Lurah. Serta menambah kreativitas para peserta yang mayoritas ibu-ibu dengan mengelola sampah yang dapat dijadikan produk baru yang memiliki daya guna dan jual.

9.	Penutupan pelaksanaan KKN dan <i>launching website</i> Desa Karang Serang.	Bersilaturahmi dengan petinggi dan warga desa sebelum meninggalkan desa, serta menjadikan Desa Karang Serang memiliki laman di <i>Internet</i> sehingga dapat mempermudah untuk mengakses informasi tentang Desa Karang Serang kedepannya.
----	--	--

NAMA	AHMAD AGIE FAISHAL	NAMA DOSEN	SUTRISNO
NIM	1113091000017	DESA/KEL	KARANG SERANG
NO KEL	218	NAMA KEL	DAUN

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Jakarta oleh Rektor.	Lebih siap untuk menghadapi KKN.
2.	Pembukaan KKN DAUN di Desa Karang Serang sekaligus pengenalan para staf desa.	Mengenal para staf desa dan sedikit permasalahan yang ada di desa.
3.	Kerja bakti Jumat bersih dan terlibat langsung dalam memperbaiki gorong-gorong desa yang kondisinya sudah tidak layak.	Menambahkan keakraban dan puas bisa membantu warga. Karena gorong-gorong yang diperbaiki itu merupakan jalanan yang cukup ramai dilalui anak sekolah dan bisa menekan angka jumlah korban yang jatuh karena ketidak layakan gorong-gorong.
4.	Pengadaan tempat sampah semi permanen di kawasan Desa Karang Serang.	Terdapat tempat sampah bagi warga untuk menampung sampah yang sebelumnya masih berserakan dan dibuang ke kali yang selanjutnya bisa diangkut

		petugas kebersihan.
5.	Berpartisipasi di Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Karang Serang. Yakni mengikuti upacara bendera dan perlombaan.	Menambah keakraban dengan warga Desa Karang Serang, serta mengikuti upacara dengan penuh kekhidmatan.
6.	Mengajarkan dasar-dasar bermain voli anak-anak sekolah dasar.	Anak-anak cukup antusias dengan olahraga voli dan bisa memberikan sedikit ilmu dasar bagi mereka.
7.	Berpartisipasi dalam pengajaran PAUD di Desa Karang Serang.	Menambah keakraban dengan warga, khususnya para anak kecil sekitar.
8.	Melakukan pemberian nomor rumah di kawasan Desa Karang Serang.	Mendata, mendesain hingga mencetak nomor rumah warga. Rumah warga memiliki identitas dan warga sadar akan pentingnya identitas rumah tempat tinggal mereka.
9.	Memberikan pengetahuan mengenai dampak sampah pada lingkungan hingga pembelajaran pengolahan sampah yang dapat memberikan keuntungan melalui Kegiatan Edukasi Daur Ulang Sampah, bekerja sama dengan <i>Economic Business Indonesia</i> .	Membekali dan menambah pengetahuan serta kreativitas warga desa khususnya ibu-ibu PKK untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang memiliki daya jual.
10.	Launching <i>website</i> Karang Serang dengan memanfaatkan <i>blogger</i> yang disediakan <i>Google</i> sekaligus penutupan KKN di Desa Karang Serang.	Bangga bisa memperkenalkan Karang Serang pada dunia yang selanjutnya dikelola sendiri oleh staf desa. Juga mengajari cara mengoperasikannya. Sedih sekaligus bahagia campur haru bisa menyelesaikan KKN di

		Desa Karang Serang dengan semua program kerja terlaksana. Sedih harus berpisah dengan seluruh civitas warga dan staf Desa Karang Serang.
--	--	--



## LAMPIRAN II

---

Surat dan Sertifikat

1. Surat



**KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
DARI UIN UNTUK NEGERI  
DAUN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA



**Sekretariat : Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Gd. Kemahasiswaan Pusat Lt. III Ciputat Tangerang Selatan 15412**

Jakarta, 25 Juni 2016

Nomor : 01/KKN-UINJKT/I/2016  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Permohonan Pengajuan Al-Qur'an dan Buku-buku Agama

Yth.  
**Kepala Bagian Umum  
Bimas Islam Kementerian Agama**  
Di tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) DAUN (Dari UIN Untuk Negeri) bermaksud meminjam Al-Qur'an dan buku-buku agama untuk mengisi Taman Bacaan Desa dan dihibahkan ke Majelis Ta'lim Desa Karang Serang.

Adapun rincian jumlah Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan Iqra yang kami butuhkan sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Al-Qur'an	500 Eksampler
2	Juz 'Amma	200 Eksampler
3	Buku Iqra	200 Eksampler
4	Kitab Tafsir	150 Eksampler
5	Buku-buku Agama	200 Eksampler

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kejasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Pelaksana

Muhammad Reza

NIM. 1113053000027

Sekretaris

Santika Oktaviani Fajrin

NIM. 1113051000031



**KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
DARI UIN UNTUK NEGERI  
DAUN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYarif Hidayatullah  
JAKARTA



Sekretariat : Jl. H. H. Juanda No. 95 Gd. Komplexsanitasi Pusat Lt. III Ciputat Tangerang Selatan 15412

Tangerang, 18 Agustus 2016

Nomor : 04/KKN-UINIKT/12016  
Lampiran :  
Hal : Surat Undangan Penutupan KKN UIN Jakarta 2016

Yth.  
**Bapak Ir. Selamet Rayadi**  
Kepala Desa Karang Serang  
Di tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Karang Serang, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) DAUN (Dari UIN Untuk Negeri), Nomor 218, yang berada di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, mengundang **staff desa, RT/RW, jara, beserta tokoh masyarakat** untuk hadir dalam acara **penutupan (Closing) KKN UIN Jakarta 2016** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016  
Waktu : 09.00 s/d selesai  
Tempat : Kantor Desa Karang Serang

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kejasaman Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Ketua Pelaksana

Muhammad Reza  
NIM. 1113053000027

Sekretaris

Samia Oktaviani Fajri  
NIM. 1113051000031



**KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
DARI UIN UNTUK NEGERI  
DAUN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYarif Hidayatullah  
JAKARTA



Sekretariat : Jl. H. H. Juanda No. 95 Gd. Komplexsanitasi Pusat Lt. III Ciputat Tangerang Selatan 15412

Tangerang, 25 Juli 2016

Nomor : 02/KKN-UINIKT/12016  
Lampiran :  
Hal : Surat Undangan Pembukaan KKN UIN Jakarta 2016

Yth.  
**Bapak Ir. Selamet Rayadi**  
Kepala Desa Karang Serang  
Di tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Karang Serang, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) DAUN (Dari UIN Untuk Negeri), Nomor 218, yang berada di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, mengundang **staff desa, RT/RW, jara, beserta tokoh masyarakat** untuk hadir dalam acara **pembukaan (Opening) KKN UIN Jakarta 2016** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 25 Juli 2016  
Waktu : 09.30 s/d selesai  
Tempat : Kantor Desa Karang Serang

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kejasaman Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Ketua Pelaksana

Muhammad Reza  
NIM. 1113053000027

Sekretaris

Samia Oktaviani Fajri  
NIM. 1113051000031



**KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
DARI UIN UNTUK NEGERI  
DAUN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYarif Hidayatullah  
JAKARTA



Sekretariat : Jl. H. H. Juanda No. 95 Gd. Komplexsanitasi Pusat Lt. III Ciputat Tangerang Selatan 15412

Tangerang, 10 Agustus 2016

Nomor : 03/KKN-UINIKT/12016  
Lampiran :  
Hal : Surat Undangan Penyelahan Edukasi Pemanfaatan Sampah

Yth.  
**Ibu-ibu PKK Desa Karang Serang**  
Di tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Karang Serang, kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) DAUN (Dari UIN Untuk Negeri), Nomor 218, yang berada di Desa Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, mengundang **ibu-ibu PKK Desa Karang Serang** untuk hadir dalam acara **Penyelahan Edukasi Pemanfaatan Sampah** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 12 Agustus 2016  
Waktu : 14.00 s/d selesai  
Tempat : Kantor Desa Karang Serang

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kejasaman Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Ketua Pelaksana

Muhammad Reza  
NIM. 1113053000027

Sekretaris

Samia Oktaviani Fajri  
NIM. 1113051000031

**Daftar Peserta "Workshop Pemanfaatan Sampah"**  
Desa Karang Serang, Kec. Sukadiri, Banten  
Tangerang, 12 Agustus 2016

No.	Nama	Alamat	No. HP
1.	Enah	Rt. 01/01 Baris 0504	
2.	Wati Saputri	Kp. Baru Karang Serang	
3.	Anggi	" " " "	
4.	Ibu Pn Hasan	Vedauang	
5.	Siti Ningsih	Kp. Baru	
6.	KUUR AMATI	Kp. BARU	
7.	Tarsila	Kp. BARU	
8.	Yuli Zahrah	Kp. BARU	
9.	ATIKAH	Kp. BARU	
10.	SALWAH	Kp. BARU	
11.	PINAH	Kp. BARU	
12.	Cela	Kp. BARU	
13.	Rokiyah	Kp. Baru Rt.04/04	
14.	Rosidah	G. Masjid Rt.03/02	
15.	Kandiah	Kp. BARU	
16.	SIA AMIYAH	Karang Serang	
17.	SANI	Kp. Baru	
18.	TATI	Kp. Baru Karang Serang	
19.	Zaenich	Kp. Baru Karang Serang	
20.	Janti	" "	
21.	Siti	" "	
22.	Mau	" "	
23.	Siti Hamidah	Gg. Masjid	
24.	Aisyah	" "	
25.	SOEIAH	" "	
26.	Mahida	" "	
27.	Dani	Gg. Masjid	
28.	MARILIA	KAWA PASANGAN	
29.	Ropi	Kp. Baru	
30.	Achi	Kp. BARU	
31.	Hayati	Kp. BARU	
32.	Rah	Kp. Baru	
33.	Rindah	Kp. Baru	
34.	Murnah	Kp. Baru	
35.	Sulastika	Kp. Baru	
36.	Helenah	Kp. BARU	
37.	Kandiah	Kp. Baru	
38.	ANISAH	Kp. BARU	
39.	Mayah	Kp. Baru	
40.	Aisyah	Kp. Baru	
41.	Lia	Kp. BARU	
42.	SALWAH	Kp. Baru	
43.	Wati	Kp. BARU	

2. Sertifikat





## LAMPIRAN III

---

Foto Kegiatan





*Sahabat.....*

*Engkau adalah orang yang paling mengerti  
tentang diriku, tentang kebahagiaanku, tentang kesedihanku,  
tentang marah dan resahku. Dan semua yang aku rasakan.*

*Sahabat.....*

*Hari ini kurangkaikan sebaht kata dan do'a, semoga persahabatan  
kita semakin erat dan penuh kasih sayang. Dan semoga  
persahabatan  
kita tiada terputus sampai kapanpun.*

*Sahabat.....*

*Seandainya kita berpisah itu bukanlah perpisahan yang  
sebenarnya, karena aku yakin bahwa persahabatan kita tidak akan  
pernah terpisahkan oleh jarak, waktu dan segala rintangan.*

**SELAMAT TINGGAL SAHABAT**

*(Muhammad Reza)*